

ISSN : 1693-8410

LAPORAN TAHUNAN

BPTP JAWA TIMUR

TAHUN 2005



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR
2006

LAPORAN TAHUNAN

**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur
Tahun 2005**

Penyunting :

Ketua : Endang Widajati
Sekretaris : Sjaiful Chanafi, S. Sos
Anggota : Dra. Iffah Irsjadina
 : Khusnul Makin, SP
 : I Wayan Marka, SH
 : Ir. Sri Yuniastuti
 : Ir. Zainal Arifin, MP

Redaksi Pelaksana :

Prayitno Surip



DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR
2006

**Laporan Tahunan
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur
Tahun 2005**

Penyunting

Ketua : Dra. Endang Widajati
Sekretans : Sjaiful Chanafi, S.Sos
Anggota : Dra. Iffah Irsjadina
I Wayan Marka, SH
Ir. Sn Yuniastuti
Ir. Zainal Arifin, MP

Redaksi Pelaksana : Prayitno Surip

Diterbitkan oleh : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur 2006

ISSN : 1693-8410

Penerbitan buku ini dibiayai dari :
DIPA BPTP JAWA TIMUR TA. 2006

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur
Jl. Raya Karangploso, KM. 4, PO Box 188 , Malang - 65101
Telp. : (0341) 494052; 485065
Fax. : (0341) 471255
e-mail : yantek@bptp-jatim-deptan.go.id
bptp_jatim@yahoo.com
Website : www.bptp-jatim-deptan.go.id

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	IV
I. PENDAHULUAN	1
II. MANAJEMEN BALAI	2
2.1. Struktur Organisasi	2
2.2. Manajemen	3
2.3. KETATA USAHAAN BALAI	5
2.3.1. Kepegawalan	5
2.3.1.1. Sumberdaya Manusia Berdasarkan Kepangkatan	5
2.3.1.2. Tenaga Honorer Berdasarkan Jenjang Pendidikan	5
2.3.1.3. Sumberdaya Manusia Berdasarkan Jabatan Fungsional	6
2.3.2. Rumah Tangga	6
2.3.2.1. Luas dan Pemanfaatan Lahan	7
2.3.2.2. Keadaan Bangunan dan Pemanfaatan	7
2.3.2.3. Sarana Mobilitas	7
2.3.2.4. Tambahan Peralatan Perkantoran	8
2.3.3. Keuangan	8
2.4. PELAYANAN TEKNIK	17
2.4.1 Kegiatan Informasi	17
2.4.1.1. Penyebaran Informasi Hasil Penelitian/Pengkajian	17
2.4.1.2. Perpustakaan	19
2.4.1.3. Pameran/Ekpose	19
2.4.1.4. Kunjungan Tamu	20
2.4.1.5. Kursus/Latihan, Seminar di dalam dan di luar BPTP, Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian	21
2.4.1.6. Kegiatan Kerjasama Pihak Ketiga	29
2.5. SARANA	32
2.5.1. Daftar Inventaris Peralatan Laboratorium, Bengkel dan Kebun Percobaan	32
2.5.2. Pengadaan Peralatan yang Belum Terealisasi	35
2.5.3. Rencana Renovasi/Pembangunan Fasilitas	35
2.5.4. Renovasi/Pembangunan Fasilitas	35

III.	HASIL-HASIL KEGIATAN PROYEK PAATP T.A. 2005	36
3.1	Pendidikan dan Pelatihan Teknis	36
3.2.	PENYUSUNAN PROGRAM DAN RENCANA KERJA/TEKNIS/ PROGRAM	37
3.2.1	Penyusunan Rencana Teknis	37
3.2.2.	Sistem Informasi Manajemen (SIM)	38
3.2.3.	Kegiatan Komisi Pengkajian	39
3.2.4.	Project Complition Report (PCR)	40
3.3.	Evaluasi Kegiatan	41
3.4.	Pengembangan Kelembagaan	41
3.5.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI	42
3.5.1.	Karakterisasi dan Analisis Sumberdaya Pertanian	42
3.5.1.1.	Pemanfaatan Model Simulasi untuk Strategi Budidaya Tanaman Pangan pada Berbagai Kejadian Iklim	42
3.5.1.2	Pemetaan Status Hara P dan K Lahan Kering di Kabupaten Sumenep	43
3.6.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI	44
3.6.1.	Optimalisasi Pengelolaan Usahatani Terpadu Berbasis Komoditas Unggulan Daerah	44
3.6.1.1	Pengkajian Pengelolaan Padi Varietas Lokal dan Unggulan Daerah	44
3.6.1.2	Pengkajian Pengelolaan Jagung Lokal Madura	46
3.6.1.3.	Pengkajian Adaptasi Calon Varietas Hibrida Melon	46
3.6.1.4.	Pengkajian Karakterisasi & Pengelolaan Varietas Lokal Hortikultura Unggulan Jatim	47
3.7.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI	48
3.7.1.	Optimalisasi Usahatani Terpadu Berbasis Teknologi Inovatif	48
3.7.1.1.	Kajian Usahatani Berbasis Tembakau Madura Rendah Nikotin	48
3.7.1.2.	Kajian Model Usahatani Pembibitan Sapi Potong Rakyat: Aspek Pemberdayaan Kelembagaan/ Kelompok Peternak	50
3.7.1.3.	Pengkajian Konservasi Lahan Melalui Multistrata di Lahan Kering Dataran Rendah	50

3.7.1.4.	Kajian Pengembangan Usaha Pertanian Konservasi Model Strip Cropping Tanaman Kentang - Pakan Ternak Di LKDT	52
3.7.1.5	Kajian Agroindustri Pedesaan	53
3.8.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI	54
3.8.1.	Pengkajian Model Agribisnis Berbasis Tanaman Buah Tropis	54
3.8.1.1.	Kajian Pengembangan Agribisnis Mangga Podang Urang	54
3.8.1.2.	Pengkajian Model Agribisnis Berbasis Jeruk Keprok dan Pulung Spesifik Lokasi	55
3.8.1.3.	Pengkajian Model Agribisnis Berbasis Pisang Spesifik Lokasi	56
3.9.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI	58
3.9.1.	Kajian Pengembangan Agroindustri Perbenihan Tanaman Semusim	58
3.9.1.1.	Kajian Pengembangan Agribisnis Perbenihan Padi VUB	58
3.9.1.2.	Kajian Pengembangan Agribisnis Perbenihan Kentang	59
3.10.	PROGRAM TEKNOLOGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PERTANIAN TERPADU	60
3.10.1.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMATANI)	60
3.10.1.1.	Kajian Rancang Bangun Agribisnis Berbasis Introduksi Teknologi di Lahan Kering Dataran Tinggi (LKDT)	60
3.10.1.2.	Kajian Rancang Bangun Agribisnis Berbasis Renovasi Teknologi di Lahan Sawah Intensif (LSI)	61
3.10.1.3.	Pengkajian dan Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Agro Mendukung Pengembangan Agroindustri Pedesaan di Jatim	63
3.11.	PROGRAM TEKNOLOGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PERTANIAN TERPADU	64
3.11.1.	Pengkajian Model Agribisnis Terpadu Berbasis Tanaman Pangan Unggulan	64
3.11.1.1.	Pengkajian Model Agribisnis Terpadu Berbasis - Padi Ternak Sapi di Lahan Sawah Irigasi	64
3.11.1.2.	Pengkajian Model Agribisnis Terpadu Tanaman Pangan - Ternak Sapi di Lahan Sawah Tadah Hujan	65
3.11.1.3.	Pengkajian dan Pengembangan Model Usahatani Terpadu Padi - Udang Windu di Lahan Sawah Tambak di JawaTimur Bagian Timur	66

3.12.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI	67
3.12.1.	Analisis Dampak Pengembangan Teknologi	67
3.12.1.1.	Analisis Dampak Pengkajian Pengembangan Teknologi Usahatani Terpadu Tanaman Pangan-Ternak di Lahan Sawah Irigasi di Jawa Timur	67
3.13.	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN	68
3.13.1.	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Jatim	68
3.13.1.1.	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Jawa Timur	68
3.14.	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBERDAYA INFORMASI IPTEK, DISEMINASI DAN JARINGAN UMPAN BALIK	70
3.14.1.	Percepatan Proses Transfer, Adopsi dan Difusi Teknologi Hasil Litkaji Di Jatim	70
3.14.1.1.	Sosialisasi Teknologi Unggulan Melalui Visitor Plot	70
3.14.1.2.	Visitor display	71
3.14.1.3.	Pertemuan APTEK dan Temu Informasi Teknologi Pertanian di Jawa Timur	71
3.14.1.4.	Temu Bisnis	72
3.14.1.5.	Pengembangan Klinik Agribisnis	74
3.14.1.6.	Kajian Pengembangan Metodologi Diseminasi	75
3.14.1.7.	Study Banding dan Magang	76
3.14.1.8.	Unit Komersialisasi Teknologi Pertanian (UKT)	77
3.15.	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBERDAYA INFORMASI IPTEK, DISEMINASI DAN JARINGAN UMPAN BALIK	78
3.15.1.	Sosialisasi Informasi Hasil Litkaji Dengan Pendekatan Massal	78
3.15.1.1.	Sosialisasi Informasi Teknologi Hasil Litkaji melalui Media Elektronik: Jarnet, TV/VCD, Operasional RKIP, Pengembangan Pelayanan Perpustakaan dengan CD/ISIS	78
3.15.1.2.	Sosialisai Informasi Teknologi Hasil Litkaji melalui Media Cetak: (brosur, leaflet, poster, media masa lainnya)	78
3.15.1.3.	Ekspose, Sosialisasi dan Promosi Teknologi Hasil Litkaji	79
3.15.1.4.	Kajian Efektivitas Sistem Diseminasi dan Penyuluhan dalam Proses Transfer dan Adopsi Teknologi	80

3.15.1.5.	Karakterisasi Sosial Budaya Masyarakat tani dalam Alih Teknologi Pertanian	80
3.15.1.6.	Pengkajian Proses Komunikasi, Diseminasi dan Umpan Balik Teknologi BPTP	82
3.15.1.7.	Koordinasi Regional	82
3.15.1.8.	Workshop Akreditasi Laboratorium	83
3.15.1.9.	Kegiatan pencetakan Prosiding, Laporan Tahunan, Monograf, Buletin dan Sinartani	84

BAB I PENDAHULUAN

Program pengkajian BPTP Jawa Timur disusun atas dasar sumberdaya lahan yang dominan ada di wilayah Jawa Timur. Sumberdaya lahan yang dominan tersebut meliputi: lahan sawah irigasi, lahan kering dataran rendah dan dataran tinggi, lahan perairan laut/pesisir serta darat dan lahan sawah tadah hujan. Di samping itu terdapat program pengkajian yang bersifat lintas agroekologi (tematik) dan program diseminasi informasi dan teknologi hasil pengkajian. Sistem usahatani yang dikembangkan dalam setiap tipe sumberdaya tersebut berbasis komoditas unggulan dan bersifat lintas komoditas atau lintas sub sektor. Sebagai konsekuensinya, pengkajian untuk mendapatkan teknologi spesifik lokasi di masing-masing tipe lahan tersebut harus dilakukan oleh Tim Peneliti yang bersifat lintas disiplin. Peta agroekologi wilayah Jawa Timur yang telah disusun digunakan sebagai acuan dan dasar bagi tim peneliti untuk melaksanakan pengkajian dan transfer teknologi kepada petani dan pengguna lainnya. Untuk memudahkan pembaca mengikuti alur informasi yang disajikan, penyampaian hasil pengkajian disusun sesuai dengan program tahun 2004, sesuai dengan RPTP (Rencana Pengkajian Tim Peneliti), kegiatan dan sub kegiatan.

Pengembangan agribisnis komoditas unggulan wilayah harus berbasis pada sumberdaya lokal yang tersedia serta didukung oleh inovasi dan teknologi yang bersifat spesifik lokasi. Apabila hal tersebut dapat dilakukan secara optimal, maka sistem dan usaha agribisnis yang dikembangkan memiliki daya saing yang tinggi dan berkelanjutan. BPTP Jawa Timur sejak dibentuk tahun 1995 selalu berupaya menghasilkan inovasi dan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi guna mendukung pengembangan agribisnis di wilayah Jawa Timur

Laporan Tahunan ini menyajikan berbagai hal yang menyangkut manajemen Balai dan hasil-hasil pengkajian yang dilaksanakan setahun terakhir secara ringkas. Hasil pengkajian secara utuh dan lengkap dapat dibaca pada terbitan lain berupa prosiding, buletin, petunjuk teknis yang juga diterbitkan oleh BPTP Jawa Timur.

BAB II MANAJEMEN BALAI

2.1. Struktur Organisasi

Dalam tahun 2001, struktur organisasi BPTP Jawa Timur menurut SK Mentan Nomor 798/Kpts/OT.210/12/94, mengalami sedikit perubahan dengan terbitnya SK Mentan terbaru, No.: 350/Kpts/OT.210/6/2001, Kepala Balai dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari secara formal dibantu oleh dua orang pejabat eselon empat yaitu Kepala **Sub Bagian Tata Usaha** dan Kepala **Seksi Pelayanan Teknik**, serta dibantu Kelompok Penelitian dan Jabatan Fungsional lain. Namun demikian, dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dengan Surat Keputusan Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha dibantu oleh tiga orang Penanggung Jawab, yaitu Penanggung Jawab Kepegawaian, Rumah Tangga, dan Keuangan & Rencana Kerja, sedangkan Seksi Pelayanan Teknik dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tiga orang Penanggung Jawab, yaitu Penanggung Jawab Informasi dan Kerjasama, Perpustakaan dan Sarana Penelitian. Organisasi BPTP Jawa Timur, sesuai SK Menteri Pertanian terbaru di sajikan pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Jawa Timur.

2.2. Manajemen

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi, dan Pejabat Fungsional dengan menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi di lingkup masing-masing dan antar satuan organisasi dengan instansi mitra kerja BPTP Jawa Timur.

Setiap pemimpin/kepala satuan organisasi di lingkup BPTP Jawa Timur bertugas memimpin, mengkoordinasi, memberi bimbingan/ petunjuk pelaksanaan tugas bawahannya dan tanggung jawab langsung kepada atasannya masing-masing. Dalam melaksanakan tugasnya masing-masing kepala satuan organisasi di BPTP berpedoman pada keputusan dan kebijaksanaan Departemen Pertanian, Badan Litbang Pertanian dan Kepala BPTP Jawa Timur.

Untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan tercapainya sasaran Balai, sesuai dengan ketentuan Badan Litbang Pertanian dibentuk empat kelompok fungsional yaitu: Kelompok Fungsional Sumberdaya, Pasca Panen, Budidaya dan Sosial Ekonomi. Masing-masing kelompok diketuai oleh seorang ketua, sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kepala Badan Litbang Pertanian.

Beberapa hal penting yang tercatat dalam pelaksanaan manajemen Balai dalam tahun 2005, antara lain adalah:

1. Mulai diberlakukan sistem penganggaran yang baru, dengan menggabungkan anggaran eks Rutin dan Proyek melalui DIPA - BPTP Jawa Timur TA 2005, dalam menangani kegiatan operasional Balai dibantu oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Dalam menangani kegiatan yang dibiayai oleh dana Rutin, Kepala Balai dibantu oleh Kasubag Tata Usaha. Sedangkan untuk urusan yang terkait dengan penanganan masalah informasi, kerjasama dan penyediaan sarana pengkajian, Kepala Balai dibantu oleh Kasie Pelayanan Teknik.
2. Terhitung sejak Desember 2005, Jabatan Kepala Balai diserahkan dari Dr. Mat Syukur, kepada pejabat baru Dr. Sudarmadi Pumomo, mantan Kepala Bidang Program Puslitbang Hortikultura, sedangkan Dr. Mat Syukur menduduki jabatan baru sebagai Kepala Bidang Program di Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian di Bogor.

3. Sejak Desember 2005, BPTP tidak lagi menginduk ke Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian di Bogor, tetapi berada di bawah Badan Litbang Pertanian.
4. Terhitung sejak TA 2005, alokasi dana penelitian untuk Pusat Penelitian Gula Indonesia dititipkan dalam DIPA BPTP Jawa Timur, termasuk kegiatan perencanaan dan monitoring dan evaluasi terhadap jalannya kegiatan penelitian.

Tabel 1. Nama Pejabat Struktural, Ketua Kelompok Pengkajian dan Kepala Unit Kerja Lingkup BPTP Jawa Timur.

No	Nama/NIP	Jabatan
PEJABAT STRUKTURAL		
1.	Dr. Sudarnadi Purnomo (080 040 697)	Kepala Balai
2.	Dra. Iffah Irsjadina (080 091 147)	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3.	Ir. Heru Samekto (080 071.234)	Penanggung Jawab Keuangan dan RK.
4.	Satiman (080 052.138)	Penanggung Jawab Kepegawaian
5.	Slamet Riyanto (080 084.328)	Penanggung Jawab Perlengkapan
6.	Dra. Endang Widajati (080 110 181)	Kepala Seksi Pelayanan Teknik
7.	Sjaiful Chanafi S Sos (080 052 794)	Penanggung Jawab Perpustakaan
8.	Dra. Yulfah (080.110.227)	Penanggung Jawab Informasi & Kerjasama
9.	I Wayan Marka, SH (080.052.794)	Penanggung Jawab Sarana Penelitian)
KETUA KELOMPOK PENGKAJIAN		
1.	Ir. Sukarno Roesmarkam, MS (080 056 142)	Ketua Kelji Sumberdaya
2.	Dr. M. Soleh (080 040 492)	Ketua Kelji Budidaya
3.	Ir. Pudji Santoso, MS (080 053 325)	Ketua Kelji Sosial Ekonomi dan Kebijakan
4.	Dr. Suhardjo (080 057 047)	Ketua Kelji Mekanisasi dan Teknologi Pasca Panen
KEPALA UNIT KERJA LINGKUP BPTP JATIM		
1.	Ir. Anang Muhariyanto (080 065 970)	Kepala Lab. Diseminasi Wonocolo
2.	Ir. Gatot Kustiono (080 066 907)	Kepala Kebun Mojosari
3.	Martono (080 027 208)	Kepala Kebun Malang

Untuk mengoptimalkan sumberdaya peneliti, sumberdaya lahan dan alam yang bervariasi dan terpencar dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan dan apabila terjadi penyimpangan pelaksanaan dapat segera diluruskan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Monitoring dan

Evaluasi dilakukan pada berbagai bentuk tingkat unit kerja dengan terpola dan dikoordinir oleh Kepala BPTP.

2.3.KETATA USAHAAN BALAI

2.3.1. Kepegawaian

2.3.1.1. Sumberdaya Manusia Berdasarkan Golongan Kepangkatan

Sumberdaya manusia di seluruh unit kerja BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2005, total berjumlah 234 orang, terdiri dari 183 orang PNS dan 51 orang tenaga honorer. Jumlah tenaga honorer yang cukup banyak merupakan masalah yang berat mengingat terbatasnya kesempatan pengangkatan. PNS berdasarkan golongan di lingkup BPTP Jawa Timur terbanyak adalah golongan III (99 orang), golongan II (37 orang), golongan IV (36 orang) dan golongan I (11 orang) (Tabel 2).

Tabel 2. Keragaan PNS berdasarkan Golongan dan Pendidikan

Golongan	Jumlah
I	11 orang
II	37 orang
III	99 orang
IV	36 orang
Total	183 orang

Sumber: SIMPEG-BPTP Jawa Timur 2005.

2.3.1.2. Tenaga Honorer Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Penyebaran tenaga honorer lingkup BPTP Jawa Timur total 51 orang, terdiri dari 13 orang lulusan SD dan SMP, 22 orang SLTA, 6 orang SM dan 10 orang S1 (Tabel 3). Masa kerja sebagai tenaga honorer berkisar dari 1 tahun sampai dengan 17 tahun. Dengan adanya kebijaksanaan kepegawaian "*Minus Growth*" maka kesempatan untuk diangkat menjadi PNS kecil sekali.

Tabel 3. Penyebaran Tenaga Honorer menurut Tingkat Pendidikan di Lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2004.

No.	Unit Kerja	Tingkat Pendidikan					Jumlah
		S1	SM	SLTA	SLTP	SD	
1.	BPTP Jawa Timur	6	1	16	3	3	29
2.	IPPTP Mojosari	3	5	1	4	-	13
3.	IPPTP Wonocolo	1	-	5	3	-	9
	Total	10	6	22	10	3	51

2.3.1.3. Sumberdaya Manusia Berdasarkan Jabatan Fungsional

Sebaran pegawai menurut jabatan fungsional lingkup BPTP Jawa Timur, adalah administrasi 68 orang, kemudian diikuti peneliti 57 orang, teknisi litkayasa 37 orang, penyuluh 20 orang, dan Pustakawan 2 orang (Tabel 4).

Sebaran jenjang fungsional peneliti, penyuluh teknisi litkayasa dan pustakawan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Keragaan SDM di BPTP Jawa Timur

No	Unit Kerja	Peneliti	Penyuluh	Litkayasa	Pustakawan	Administrasi	Honorier
1.	BPTP Jawa Timur	55	3	23	1	32	29
2.	K.P. Mojokari	1	-	14	-	7	9
3.	Lab. Dis. Wonorejo	1	17	-	1	29	13
	Total	57	20	37	2	68	51

Tabel 5. Jumlah pegawai menurut jabatan fungsional di lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2005.

No	Jabatan Fungsional	Jumlah
Peneliti		
1.	Ahli Peneliti Utama	3
2.	Ahli Peneliti Madya	4
3.	Ahli Peneliti Muda	7
4.	Peneliti Madya	5
5.	Peneliti Muda	6
6.	Ajun Peneliti Madya	10
7.	Ajun Peneliti Muda	4
8.	Asisten Peneliti Madya	3
9.	Asisten Peneliti Muda	5
10.	Peneliti Non Klasifikasi	8
	Jumlah	55
Penyuluh		
1.	Penyuluh Pertanian Madya	10
2.	Penyuluh Pertanian Muda	8
3.	Penyuluh Pertanian Pratama	1
4.	Penyuluh Pertanian Non Klasifikasi	1
	Jumlah	20
Teknisi Litkayasa		
1.	Teknisi Litkayasa Penyelia	2
2.	Teknisi Litkayasa Pelaksana Lanjutan	4
3.	Teknisi Litkayasa Pelaksana	5
4.	Teknisi Litkayasa Non Klas	27
	Jumlah	38
Pustakawan		
1.	Pustakawan Muda	2
	Jumlah	2

*) Data kepegawaian Per 31 Desember 2005.

2.3.2. Rumah Tangga

Fasilitas yang dimiliki oleh BPTP Jawa Timur tersebar di 3 lokasi sesuai dengan unit kerja yang ada, di kantor pusat di Malang, Labdis Wonocolo, dan KP Mojokari.

2.3.2.1. Luas dan Pemanfaatan Lahan

BPTP Jawa Timur memiliki lahan, tersebar di 3 unit kerja: yang luas bervariasi (Tabel 6). Lahan yang paling luas adalah di KP Mojosari seluas 30 ha, dan lahan yang paling sempit seluas 0,4 ha di Laboratorium Diseminasi Wonocolo.

Tabel 6. Luas dan pemanfaatan lahan pada seluruh unit kerja lingkup BPTP Jawa Timur, per 31 Desember 2005.

No	Unit Kerja/IPPTP	Luas lahan (ha)	Bangunan (m ²)	Emplasemen (m ²)	Perumahan (m ²)	Sawah (ha)	Tegal (ha)	Kolam/bak (m ²)	Lapangan (m ²)	Tanaman Koleksi (ha)
1.	BPTP Jawa Timur	8	6.446,0	10.919	550	0,5	5,5	250/100	-	5,5
2.	KP Mojosari	30	7.093,8	9980	794	25	-	-	-	-
4.	Lab. Dis. Wonocolo	0,4	1.309,7	280	974	-	-	-	-	-
	Total	38,4	14.849,5	21.179	2.318	25,5	5,5	250/100	-	5,5

2.3.2.2. Keadaan Bangunan dan Pemanfaatan

Luas lahan yang digunakan untuk bangunan terdiri dari ruang kerja, ruang rapat, perpustakaan, laboratorium, rumah kaca/kaca, bengkel, gudang, asrama/mess, ruang tamu, garasi, kandang, kantin, dan mushola (Tabel 7).

Tabel 7. Luas Bangunan dan pemanfaatannya di lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2005

No	Unit Kerja/IPPTP	R. Kerja (m ²)	Perpustakaan (m ²)	R. pertemuan (m ²)	Lab (m ²)	Ruang Kaca/kasa	Gudang (m ²)	Mess (m ²)	Kandang (m ²)	Garage (m ²)	R. Dinas (m ²)	R. Jabatan (m ²)	Tempat cuci mobil (m ²)	Lain-lain (m ²)
1.	BPTP Jawa Timur	1141	120	365	915	90/230	105	110	-	240	-	120	14	1316
2.	KP Mojosari	110,72	12	60	-	-	705,98	372	254	114	215,70	-		
4.	Lab. Dis. Wonocolo	460	70	450	-	-	80	504	-	36	703,25	-		

Keterangan pada kolom lain-lain:

- Ruang Kantin 60 m²
- Lantai jemur 420 m²
- Work Shop Pasca Panen 60 m²
- Masjid 165 m²
- Ruang Satpam (Ruang Jaga) 24 m²

- Ruang tamu/tunggu 244 m²
- Gedung Klinik Agribisnis 60 m²
- Bengkel 121 m²
- MCK 162 m²

2.3.2.3. Sarana Mobilitas

Sarana mobilitas di BPTP Jawa Timur dirasakan sangat terbatas. Kendaraan yang adapun rata-rata sudah tua sehingga biaya operasionalnya cukup tinggi. Dengan jumlah kendaraan yang ada (Tabel 8), belum mampu mendukung tugas pokok dan fungsi BPTP Jawa Timur yang cakupan tugasnya sangat luas.

Tabel 8. Jumlah dan Keberadaan Kendaraan roda 2 dan roda 4 pada unit BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2005.

No.	Unit Kerja	Kendaraan roda 2 (unit)	Kendaraan roda 4 (unit)
1.	BPTP Jawa Timur	14	9
2.	Lab. Dis. Wonocolo	2	4
4.	KP Mojokari	1	1
	Total	17	14

2.3.2.4. Tambahan Peralatan Perkantoran

Pengadaan peralatan perkantoran terutama dari Anggaran Rutin, dan Proyek, diutamakan untuk melengkapi Kantor Pusat BPTP Jawa Timur (Tabel 9) dan (Tabel 10).

Tabel 9. Penambahan Peralatan Kantor di Lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2005 (Proyek PAATP)

No	Nama/Jenis Barang	BPTP (unit/buah)	IPPTP Mojokari (unit/buah)	IPPTP Wonocolo (unit/buah)
1	Note book Toshiba	1 unit	-	-
2	Computer	43 unit	-	-
3	Printer HP Laser Jet 1010	1 unit	-	-
4	Cash Box	1 unit	-	-
5	Tempat tidur Periksa	1 buah	-	-
6	Rak besi siku	2 buah	-	-
7	Pompa air	1 unit	-	-
8	Papan Muvitex	1 buah	-	-

Tabel 10. Penambahan Peralatan Kantor di Lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2005 (Anggaran Rutin)

No	Nama/Jenis Barang	BPTP (unit/buah)	IPPTP Mojokari (unit/buah)	IPPTP Wonocolo (unit/buah)
1.	Kerata dorong	1 unit	-	-
2.	Tangga Aluminium	1 unit	-	-

2.3.3. Keuangan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR Kode: 018.09.05.13.567364, Tahun Anggaran: 2005 Semester II

Laporan keuangan tahunan ini kami sajikan secara lengkap sebagai salah satu wujud transparansi dan akuntabilitas, sebagaimana diamanatkan dalam tata kelola yang baik (*good governance*). Sedangkan tujuan Catatan Atas Laporan Keuangan adalah menyajikan informasi tentang penjelasan pos-pos Laporan Keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai.

I. PENDAHULUAN

I.1. DASAR HUKUM

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2002 Tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 59/PMK.03/2005 Tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.

I.2. PROSEDUR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan ini mencakup seluruh transaksi keuangan yang dikelola oleh Satker Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur yang berasal dari dana APBN dan Loan ADB 1526 INO sebesar Rp. 14.939.988.000,- dengan rincian sbb:

1. Kegiatan: Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Pertanian (5052) pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur (BPTP Jatim):

- Rupiah Murni (RM)	Rp.	5.537.185.000,-	
- Rekening Khusus (RK)	Rp.	849.279.750,-	
- Rupiah Murni Pendamping (RMP)	Rp.	1.810.175.250,-	
- Pendapatan Non Pajak (PNP)	Rp.	53.348.000,-	
-			Rp. 8.249.988.000,-

2. Kegiatan: Penelitian dan Pengembangan Teknologi Tinggi dan Strategi Komoditas (5030) pada Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia Pasuruan (P3GI – Pasuruan):

- Rupiah Murni (RM)	Rp.	5.089.700.000,-	
- Rekening Khusus (RK)	Rp.	389.995.000,-	
- Rupiah Murni Pendamping (RMP)	Rp.	1.210.305.000,-	
-			Rp. 6.690.000.000,-
			Rp. 14.939.988.000,-

Kegiatan: Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Pertanian (5052) dilaksanakan oleh 1.) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur 2) Laboratorium Diseminasi Wonocolo dan 3) Kebun Percobaan Mojosari, sedangkan Kegiatan: Penelitian dan Pengembangan Teknologi Tinggi dan Strategi Komoditas (5030) dilaksanakan oleh Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia Pasuruan (P3GI, Pasuruan) yang tertuang dalam DIPA Satker: Balai

Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur Tahun Anggaran 2005. Laporan Keuangan Satker: BPTP Jawa Timur ini terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan, yang disusun oleh satuan kerja BPTP Pertanian Jawa Timur dengan menggunakan Sistem Akuntansi Instansi (SAI). SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN) Data Sumber berupa Surat Perintah Membayar (SPM) dan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) pada Laporan keuangan ini telah direkonsiliasi dengan Bendahara Umum Negara, dalam hal ini adalah Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Malang (032)

II. KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI

Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan ini yaitu basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan sedangkan penyusunan Neraca menggunakan basis aktual untuk pengakuan aset, hutang/kewajiban dan ekuitas dana.

II.1. Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan Kas Umum Negara (KUN) yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayarkan kembali oleh pemerintah. Pendapatan diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN). Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya. (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran)

II.2. Belanja

Belanja adalah semua pengeluaran Kas Umum Negara (KUN) yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari Kas Umum Negara (KUN). Khusus pengeluaran melalui bendahara pengakuan, belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur Tahun Anggaran 2005. Laporan Keuangan Satker. BPTP Jawa Timur ini terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan, yang disusun oleh satuan kerja BPTP Pertanian Jawa Timur dengan menggunakan Sistem Akuntansi Instansi (SAI). SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN) Data Sumber berupa Surat Perintah Membayar (SPM) dan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) pada Laporan keuangan ini telah direkonsiliasi dengan Bendahara Umum Negara, dalam hal ini adalah Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Malang (032)

II. KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI

Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan ini yaitu basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan sedangkan penyusunan Neraca menggunakan basis aktual untuk pengakuan aset, hutang/kewajiban dan ekuitas dana.

II.1. Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan Kas Umum Negara (KUN) yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayarkan kembali oleh pemerintah. Pendapatan diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN). Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya. (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran)

II.2. Belanja

Belanja adalah semua pengeluaran Kas Umum Negara (KUN) yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari Kas Umum Negara (KUN). Khusus pengeluaran melalui bendahara pengakuan, belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

III. RINGKASAN LAPORAN

Selama tahun anggaran 2005, Satker: BPTP Jawa Timur menerima anggaran pengeluaran sebesar Rp. 14.939.988.000, yang digunakan untuk membiayai kegiatan Satker: BPTP Jawa Timur, terdiri dari anggaran satuan kerja sebesar Rp 14.939.988.000 dana dekonsentrasi sebesar Rp. 0 dan dana pembantuan sebesar Rp. 0,- dari anggaran tersebut, terealisasi sebesar Rp. 11.602.191.864, atau 77,66% dari total anggaran dengan perincian sbb (Tabel 11).

Tabel 11. Anggaran Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Pertanian pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur.

Kegiatan: Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Pertanian (5052) pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur (BPTP Jatim):					
Rupiah Murni (RM)	Rp.	5.192.196.758,-			
Rekening Khusus (RK)	Rp.	525.666.950,-			
Rupiah Murni Pendamping (RMP)	Rp.	1.558.551.315,-			
Pendapatan Non Pajak (PNP)	Rp.	14.899.500,-			
	Sub Jumlah (5052)	Rp.	7.291.314.523,-	(88,38%)	
Kegiatan: Penelitian dan Pengembangan Teknologi Tinggi dan Strategi Komoditas (5030) pada Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia Pasuruan (P3GI – Pasuruan):					
Rupiah Murni (RM)	Rp.	3.373.986.900,-			
Rekening Khusus (RK)	Rp.	223.759.253,-			
Rupiah Murni Pendamping (RMP)	Rp.	713.131.188,-			
	Sub Jumlah 5030	Rp.	4.310.877.341,-	(64,44%)	
- Realisasi Satuan Kerja			Rp.	11.602.191.864,-	(77,66%)
- Realisasi Dana Dekonsentrasi			Rp.	0,-	(0)
- Realisasi Dana Tugas Pembantuan			Rp.	0,-	(0)

Estimasi pendapatan yang dialokasikan pada Satker BPTP Jawa Timur untuk 2005 sebesar Rp. 57.500.000,- Realisasinya sebesar Rp. 51.727.176,- yang berasal dari pendapatan PNB dan hibah sebagai berikut.

No.	Uraian	Kode MAP	Jumlah (Rp.)
1	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan.	423111	12.807.500,-
2	Pendapatan Penjualan Dokumen Lelang	423117	5.000.000,-
3	Pendapatan Sewa, Rumah Dinas/Rumah Negeri.	423131	834.080,-
4	Pendapatan Sewa Gedung, Bangunan dan Gudang	423132	6.182.000,-
5	Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi Teknologi	423146	15.292.625,-
6	Penerimaan Kembali Bel. Peg. Pusat TAYL	423421	11.610.971,-
7	Hibah	-	0,-
	Jumlah		51.727.176,-

Posisi keuangan (Neraca) pada Satker BPTP Jawa Timur adalah sebesar Rp. 24.694.954.832,- kewajiban sebesar Rp. 0,- dan ekuitas dana sebesar Rp. 24.694.954.832,- yang terdiri dari:

Aset Lancar sebesar	Rp.	0,-
Aset Tetap sebesar	Rp.	24.463.287.832,-
Aset Lainnya sebesar	Rp.	231.677.000,-
Jumlah Kewajiban sebesar	Rp.	0,-
Total Ekuitas Dana Investasi sebesar	Rp.	24.694.954.832,-

IV. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Pendapatan:

- Pendapatan terdiri dari penerimaan perpajakan dan bukan Pajak
 - Penerimaan pajak selama periode ini adalah sebesar:
- Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) juga memberikan kontribusi bagi pendapatan negara.
 - Realisasi PNBP pada tahun anggaran 2005 sebesar Rp. 51.727.176,- atau 89,96.% dari anggarannya.
 - Tidak tercapainya sasaran PNBP pada periode ini antara lain disebabkan: Realisasi pada jenis pendapatan penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan pada periode ini tidak sesuai dengan target.

Selain pendapatan pajak dan PNBP, juga terdapat pendapatan yang berasal dari hibah, dengan realisasi Rp. 0,- dimana sebesar Rp. 0,- terjadi pada periode sebelumnya dan sisanya Rp. 0,- pada periode berjalan. Karena kedua

jenis pengembalian pendapatan ini bersifat normal dan berulang (recurring), maka dibukukan sebagai pengurang pendapatan pada periode terjadinya pengembalian.

Belanja:

Belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL).

Belanja meliputi (i) belanja pegawai (ii) belanja barang dan jasa dan (iii) belanja modal.

- Realisasi belanja pegawai	Rp. 5.462.783.769,-	atau (36,56%) dari pagu
- Realisasi belanja barang dan jasa	Rp. 5.933.241.695,-	atau (39,71%) dari pagu
- Realisasi belanja modal	Rp. 206.166.400,-	atau (1,38%) dari pagu

Pengembalian belanja (penerimaan kembali belanja) yang terjadi pada periode ini sebesar Rp. 0,- dan dibukukan sebagai kontra pos belanja pada periode yang sama. Sedangkan pengembalian belanja dari periode terdahulu sebesar Rp. 504,-. dibukukan sebagai pendapatan lain-lain.

V. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo kas di Bendahara Pengeluaran pada Satker BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2005 Rp. 0,- merupakan saldo kas pada Bendahara Pengeluaran.

Jumlah di atas merupakan saldo kas/bank dari penerimaan uang persediaan yang belum dipertanggung jawabkan secara definitif kepada Kas Negara pada tanggal Neraca

Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo kas di Bendahara Penerimaan pada Satker BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2005 sebesar Rp. 0,- merupakan saldo kas pada Bendahara Penerimaan.

Kas di Bendahara Penerimaan adalah penerimaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang belum disetor ke Kas Negara pada tanggal Neraca.

Piutang

Piutang adalah semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat dijadikan kas dan belum diselesaikan pada tanggal neraca, yang diharapkan dapat diterima dalam jangka waktu tidak lebih dari 12 bulan. Piutang dicatat dengan nilai nominal dan diakui pada saat timbulnya hak atas piutang tersebut.

Terdapat piutang tuntutan ganti rugi (TGR) atas tunjangan fungsional per 31 Desember 2005 sebesar Rp. 8.994.800,-

Persediaan

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca, yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Terdapat persediaan pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar Rp. 0,- (hasil inventarisasi)

Aset Tetap

Aset Tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Nilai aset tetap per 31 Desember 2005 sebesar Rp. 24.463.287.832,-, dengan perincian sebagai berikut:

- Tanah	Rp. 642.400.000,-
- Peralatan dan Mesin	Rp. 20.380.173.492,-
- Gedung dan Bangunan	Rp. 3.362.158.840,-
- Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp. 46.295.500,-
- Konstruksi dalam Pengerjaan	Rp. 0,-
- Aset Tetap Lainnya	Rp. 32.260.000,-

Penambahan aset tetap berasal dari pembelian, pembagunan, transfer dari unit lain dan hibah. Pengurangan aset tetap berasal dari penghapusan aset tetap dan transfer ke unit lain.

Aset Lainnya

Aset lainnya adalah aset yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aset lancar, investasi permanen dan aset tetap pada tanggal neraca. Aset Lainnya terdiri dari atas:

- Tagihan Penjualan Angsuran	Rp.	0,-
- Tagihan Tuntutan Ganti Rugi	Rp.	8.994.800,-

Tagihan Penjualan Angsuran merupakan posisi tagihan penjualan angsuran kepada pihak ketiga pada tanggal neraca yang akan dilunasi dalam beberapa kali pembayaran.

Tagihan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) merupakan posisi tagihan instansi yang bersangkutan pada tanggal neraca yang terdiri atas tagihan TGR dan tagihan Tuntutan Perbendaharaan yang akan dilunasi dalam beberapa kali pembayaran.

Uang Muka dari KUN

Uang muka dari KUN adalah uang persediaan yang belum dipergunakan dan/atau yang belum dapat dipertanggungjawabkan sebagai pengeluaran definitif.

Pendapatan yang Ditangguhkan

Merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak yang sudah dipungut tetapi belum disetor ke kas negara pada tanggal pelaporan

Ekuitas Dana Lancar

Ekuitas Dana Lancar adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara nilai aset lancar dengan kewajiban lancar/jangka pendek yang terdiri atas:

- Cadangan Piutang	Rp	0,-
- Cadangan Persediaan	Rp	0,-

Ekuitas Dana Investasi

Ekuitas Dana Investasi adalah dana yang diinvestasikan dalam aset tetap dan aset lainnya Per 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp. 0,-

VI. INFORMASI TAMBAHAN

Pada tanggal 2 Januari 2006 telah disetor Uang muka dari Kas Umum Negara (KUN) yang tidak dapat dipertanggung jawabkan sebesar Rp 207.202.036,- (RM/RMP) dan Rp. 224.772,- (RK/PHLN) ke Kas Negara yang merupakan sisa saldo Kas di Bendahara Pengeluaran Tahun Anggaran 2005.

2.4. PELAYANAN TEKNIK

2.4.1. Kegiatan Informasi

Sesuai dengan uraian tugas Seksi Pelayanan Teknik, yang mencakup urusan informasi, kerjasama dan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pengkajian, kegiatan yang dilaporkan disini terkait dengan uraian tugas. Kegiatan informasi di BPTP Jawa Timur meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan Diseminasi Hasil Penelitian/Pengkajian melalui berbagai bentuk pertemuan, pendokumentasian hasil penelitian/pengkajian. Balai, menyajikan materi informasi dalam bentuk yang dikehendaki (laporan berkala, publikasi tercetak dan elektronik, layanan internet), dan penyelenggaraan perpustakaan. Sesuai dengan uraian tugas Seksi Pelayanan Teknik yang mencakup urusan informasi, Kerja sama dan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pengkajian

2.4.1.1. Penyebaran informasi Hasil Penelitian/Pengkajian

Kegiatan informasi di BPTP Jawa Timur meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan Diseminasi Hasil Penelitian/Pengkajian yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pertemuan, pendokumentasian hasil penelitian/pengkajian. Balai, menyajikan materi informasi dalam berbagai media (media cetak, elektronik, penyelenggaraan ekspose, kegiatan visitor plot dan penyelenggaraan perpustakaan).

Tabel 12. Diseminasi Hasil Penelitian/Pengkajian yang dihasilkan BPTP Jawa Timur TA 2005

Nomor	Nama Publikasi	Jumlah (Judul/ eksemplar)	Keterangan
1. Pertemuan- Pertemuan	Seminar Lokakarya Temu Informasi Temu Apteak Temu lapang Pelatihan/magang	2 kali 1 kali 1 kali 3 kali 3 kali	Intern dan Nasional Regional Meeting BPTP Dosen UM, Dosen Unitri, petugas dari Distan PTT
	Kunjungan Pertemuan Tim Teknis Teknologi Pertanian Pertemuan Komisi Teknologi Pertanian	22 kali 1 kali 1 kali	
2. Pengembangan Informasi/ Teknologi a. Media Cetak.	Prosiding Seminar Juknis Rakitan Teknologi*) Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian Laporan Tahunan Laporan Bulanan Brosur Liptan (leaflet) Folder	300 eks 1000 eks 300 eks 200 eks 4/12 - 6/4000 5/4000	Semnas Inovasi Teknologi & Kelembagaan Olahan Tepung Sukun Olahan Tepung Kasava
	Publikasi lain Mass Media	- 2	Kacang tanah di lahan kapur
b. Media Elektronik	Radio Komunikasi dan Informasi Pertanian RRI Stasiun Malang Paket Siaran TV Website BPTP Jatim	Setiap hari 8 kali 1 kali 2 kali updating data	http://jatim.ltbang.deptan .go.id
c. Pameran/ Ekspose	Lokal Regional Nasional	3 kali 1 kali 4 kali	
d. Visitor Plot	KP Karangploso, Malang Wonocolo, Surabaya Mojosari, Mojokerto	1 unit 1 unit 1 unit	
e. Unit Komersialisasi Teknologi (UKT)	Operasionalisasi jasa layanan Balai Mendukung kegiatan promosi Balai Rintisan agribisnis (produksi benih/bibit, publikasi) Inisiasi Kerjasama berorientasi HAKI	5 lab 2 keg 1 keg	
	Foto copy Penelusuran literature Penyusunan bibliografi	216 579 -	
f. Layanan Perpustakaan			

Keterangan: *) Dicitak oleh Biro Perekonomian Pemprop Jawa Timur

**) √ Usahatani Kentang Model Konservasi

√ Budidaya Jamur Tiram

√ Pemeliharaan Tanaman Rimpang

√ Pengelolaan Padi Lokal

√ Penanganan Pasca Panen Pisang

2.4.1.2. Perpustakaan

Kondisi Perpustakaan di lingkup BPTP Jawa Timur saat ini sudah relatif lebih baik, dibandingkan tahun yang lalu. Penambahan fasilitas dan koleksi Perpustakaan secara berkesinambungan telah dilaksanakan guna peningkatan kualitas maupun kuantitasnya yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi Balai. Peningkatan sumberdaya manusia masih sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan BPTP Jawa Timur. Tambahan bahan pustaka yang diterima pada TA. 2005 oleh BPTP Jawa Timur disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Jumlah Tambahan Bahan Pustaka pada Satuan Kerja Lingkup BPTP Jawa Timur TA 2005

No	Unit Kerja	Buku (judul)	Majalah (judul)	Brosur/ leaflet (judul)
1.	BPTP Jawa Timur	110	113	49
4.	Lab. Dis. Wonocolo	180	43	23
5.	KP. Mojosari	3	9	-
	Total	293	165	72

Sumber: Perpustakaan – BPTP Jawa Timur

Jumlah pengunjung perpustakaan sebagian besar adalah peneliti, mahasiswa dan penyuluh. Pada umumnya, selain membaca bahan pustaka, mereka juga memanfaatkan jasa peminjaman ataupun fotokopi. Data pengguna jasa perpustakaan selengkapnya tertera pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah pengunjung dan pengguna jasa perpustakaan pada Unit Kerja Lingkup BPTP Jawa Timur TA 2005

No	Unit Kerja	Pengunjung			Penggunaan Jasa (judul)		
		Peneliti	Mahasiswa/ Umum	Penyuluh	Foto Copy	Penelu- suran	Pemin- jaman
1.	BPTP Jawa Timur	357	468	100	127	457	108
4.	Lab. Diseminasi Wonocolo	-	389	217	89	302	-
5.	KP. Mojosari	18	11	5	7	11	-
	Total	375	868	322	223	770	108

2.4.1.3. Pameran/ Ekspose

Dalam tahun 2005, cukup banyak kegiatan Pameran/Ekspose yang diikuti oleh BPTP Jawa Timur, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 15. Kegiatan Pameran/Ekspose yang diikuti dalam tahun 2005.

Waktu	Nama Kegiatan	Tempat
28-6 Februari	Ekspose HUT Purwodadi (Nasional)	Kebun Raya Purwodadi Pasuruan
19-22 Mei	Agro-Food Expo (Nasional)	Jakarta
5-8 Juni	Sosialisasi & Ekspose Munas KTNA & Hari Krida Pertanian (Nasional)	Surabaya
13 Desember	Seminar Nasional & Ekspo BPTP Jatim (Nasional)	BPTP Jawa Timur Malang
12-14 September	Pekan Padi Nasional (Inovasi Teknologi Padi) pada International Rice Conference 2005 (Internasional)	Tabanan Bali
	Gelar Agribisnis III	
21-24 Juli	Indonesia Agribusiness Expo (Nasional)	WTC Surabaya
28-31 Juli 2005	Horticultura Expo (Techno Ekspo Horticultura (Nasional)	Lolit Jeruk Tlekung-Batu
28-29 Mei 2005	Sosialisasi dan Ekspose Hasil Litkaji 3 Kabupaten	Hotel Utami Surabaya
19-22 September	Pameran Produk-Gelar Agrinisis di BBDATPO	Ketindan- Lawang, Malang
18 Nopember	Hari Pangan Sedunia XXV (Regional)	Surabaya

2.4.1.4. Kunjungan Tamu

Selama tahun 2005 BPTP Jawa Timur (kantor pusat) menerima kunjungan sebanyak 31 kali dengan peserta sejumlah 816 orang terdiri dari: Kunjungan instansi pemerintah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Menengah, Pengusaha/swasta, Kelompok Tani/kontak Tani.

Tabel 16. Daftar Kunjungan ke BPTP Jawa Timur 2005.

No	Tanggal	Instansi/Universitas/Sekolah/Perorangan	Materi
1	17-1-2005	SMU Blega Bangkalan	Pemuliaan Tanaman
2	19-1-2005	SD Sabillillah Malang	Tugas BPTP
3	17-2-2005	SMU Cerme Gresik	Perbenihan
4	21-2-2005	IPP Kabupaten Gresik	Diseminasi BPTP Jawa Timur
5	22-2-2005	SMU Santa Agnes Surabaya	Hasil Penelitian dan Pengkajian BPTP Jatim
6	23-2-2005	KTNA Desa Sukosari Kab. Tuban	Peternakan dan Pakan Ternak
7	17-2-2005	Universtas Brawijaya Malang	Hasil Penelitian dan Pengkajian BPTP Jatim
8	12-4-2005	KIPPK Kabupaten Madiun	Bahan-bahan informasi penyuluhan
9	13-4-2005	Diperta Kabupaten Situbondo	Informasi kegiatan penyuluhan
10	13-4-2005	Balai Besar Ketindan	- Peta sebaran tanaman obat dan rempah - Kerja sama tentang enzim pada padi
11	14-4-2005	Kelompok Tani Rukun Makmur	Budidaya padi dan pasca panen padi
12		Hendra Teja W.	Konferensi pupuk mikro
13		Mochamad Sawal	Jeruk Keprok Siam
14		Dinas Kehutanan	Komoditas Vanili, Lida Buaya, Jahe Merah
15		Dinas Perkebunan	Komoditas Kopi, Kakao, Mahkota Dewa dan empon-empon
16.	3-5-2005	MAPPKNU Malang	Kimia tanah
17.	11-5-2005	Universitas Brawijaya Malang	Proses Pelepasan Varietas
18.	12-5-2005	KIPP Kabupaten Tuban	Pengembangan komoditas pertanian di Kabupaten Tuban
19.	28-5-2005	BPTU Sapi Potong Sumatra Barat	Sistem Produksi sapi potong dan strategi pemberian pakan ternak
20.	26-5-2005	Biro Kerjasama Setda Jatim	Sosialisasi Kerjasama dengan Has Den Bosch
21.	1-6-2005	Faperta Unibraw Malang	Informasi Proyek Penelitian
22.	6-6-2005	SMU Mayar Gresik	Kunjungan Studi Lapang

23	18-9-2005	BPTU Sapi Polong Sumatra Barat	Kunjungan Studi Banding
24	21-7-2005	SMK Negeri 02 Batu-Malang	- Profil BPTP Jawa Timur - Hasil Litkaji Hortikultura - Hasil Litkaji Teknologi Hasil Panen
25	25-7-2005	BBDAPTO Ketindan Malang	- Konfirmasi Kegiatan Magang MC Padi-Jagung - Literatur MC Padi-Jagung - Orientasi Pengolahan Hasil
26	28-7-2005	Faperta UNMER Ponorogo	- Profil BPTP Jawa Timur - Kultur Jaringan
27	4-8-2005	Kelompok Tani Kecamatan Karanggeneng Lamongan	Profil BPTP Jawa Timur Informasi hama penyakit semangka, kerontokan pada mangga dan bibit pisang
28	9-9-2005	Petugas UPDT BBI Distan Prop. NTB	Produksi benih sumber tanaman pangan dan hortikultura
29	30-9-2005	Kelompok Tani Kab. Sumenep	Rakitan Teknologi unggulan bawang merah, mawar, padi, jagung, mangga dan salak.
30	15-12-2005	Mahasiswa Jurusan Sosek Program Studi Komunikasi dan Penyuluhan	Metodologi Penelitian Sosek
31	30-12-2005	Mahasiswa Faperta Universitas Wijaya Kusuma Surabaya	Pengenalan Agro Ekologi Zone (AEZ) Pembuatan bahan presentasi ilmiah dengan power point

2.4.1.5. Kursus/Latihan, Seminar di dalam dan luar BPTP, Mahasiswa Praktek Kerja Lapang dan Penelitian

Kursus dan seminar yang diikuti oleh karyawan-karyawati lingkup BPTP Jawa Timur serta makalah yang disajikan (Tabel 17 dan 18).

Tabel 17. Kursus/Latihan yang diikuti oleh staf BPTP Jawa Timur

No.	Jenis pelatihan yang diikuti	Jumlah orang yang ikut (orang)	Lama pelatihan / pendidikan (hari/ minggu /bulan/tahun)	Sumber biaya pelatihan/ pendidikan (tugas belajar)	Tempat pelatihan/ pendidikan
1	3	3	4	5	6
2.	Pra Jabatan Gol III	Ali Ari Widodo, SP Gunawan, STP	02 s/d 20 Agt 2005	DIPA BPTP Jawa Timur	PMPSDMP Clawi
3	Orientasi CPNS Badan Litbang Pertanian	Ita Yusnita, STP	2 s/d 5 Agt 2005	DIPA BPTP Jawa Timur	PMPSDMP Clawi
4	Pra Jabatan Gol III	Ita Yusnita, STP	14 s/d 27 Agt 2005	DIPA BPTP Jawa Timur	PMPSDMP Clawi
5	Workshop Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAKPA/SAKPB)	Kuswardoyo Hendiva, W Slamet Riyanto	13 s/d 16 Agt 2005	Badan Litbang Pertanian	Badan Litbang
6.	Forum Penyuluh Pertanian	Ir. Hendri Arianto Ir. Kasmiyati, MSi	13 s/d 15 Jun 2005	BBDAP&THT Batu	BBDAP&THT Batu
7.	Pelatihan Otomatisasi Perpustakaan (Pelatihan Winisis)	Budi Santoso	4 s/d 8 Jul 2005	PMPSDMP Clawi	PMPSDMP Clawi
8.	Pelatihan Petugas Pendaftar Varietas Tanaman	Roblin, SP	5 s/d 7 Jul 2005	BBDA&H	Balai Besar Diklat Agribisnis & Hortikultura
9	Ujian Kenaikan Pangkat Penyesuaian Ijazah Th 2005	Ismiyati Lukani, SE	7 s/d 7 Jul 2005	DIPA BPTP Jawa Timur	Ketindan Lawang
10	Pelatihan Manajemen Sarana & Prasarana Penelitian	Ir. Harwanto	18 s/d 23 Jul 2005	DIPA BPTP Jawa Timur	Dep Biologi FMIPA IPB

Laporan Tahunan BPTP Jawa Timur 2005

1	2	3	4	5	6
12	Pelatihan Bahasa Inggris	Ir. Dyah Prita S	29 Jul s/d 11 Agt 2005	Badan Litbang pertanian	Badan Litbang pertanian
13	Training Development of Agricultural Research International System (AIT)	Ir. Dyah Prita S	15 Agt s/d 18 Sep 2005	CRIAS	Thailand
14	TOT Pengelolaan Tanaman Terpadu Bawang Merah	Ir. Baswarsati, MS Ir. Eli Korlina	20 s/d 29 Agt 2005	BPTS Lembang Bandung	Balai Penelitian Tanaman Sayur Lembang Bandung
15	Diklat dasar Bagi Pustakawan	Budi Santosa	29 Agt s/d 7 Sept 2005	PMPSDMP Ciawi	PMPSDMP Ciawi
16	Diklat Pengembangan Metodologi Penyuluh Pertanian	Ir. Yuniastuti Ir. Nasimun	10 s/d 19 Okt 2005	PMPSDMP Ciawi	PMPSDMP Ciawi
17	TOT Tanaman Hias	Ir. Eli Korlina	12 s/d 18 Sept 2005	Balai Penelitian Tanaman Hias Segunung	Balai Penelitian Tanaman Hias Segunung
18	Pelatihan Pengolahan Objek Wisata Agro	Sri Zunaini, SP	19 s/d 22 Sept 2005	Deptan	Kebun Wisata Pasir Mukti Bogor
19	Pelatihan Sistem MONEV	Khusnul Makhin, SP	13 s/d 15 Sept 2005	Deptan	Hotel Puncak Raya Cisarua Bogor
20	Workshop Peningkatan Kemampuan & Keterampilan Perekrutannya Asintan	Nonot Widarsa	12 s/d 17 Sept 2005	Litbang	Wonocolo – Surabaya
21	Pelatihan Motivasi Berprestasi	Dra. Endang Widajati	28 Sept s/d 1 okt 2005	Litbang Pertanian	PMPSDMP Ciawi
22	Pelatihan Editing dan Pengolahan Publikasi	Ir. Bambang Irianto Ir. Eka Yogawati	16 s/d Nop 2005	Litbang Pertanian	Pusat Penelitian Pengembangan Gizi
23	Apresiasi Peningkatan Kompetensi Perekrutannya bagi pejabat fungsional	Thohir Zubaidi	21 s/d 25 Nop 2005	Litbang Pertanian	Kantor BBP Serpong
24	Pelatihan Analisa Finansial & Ekonomi Bagi Pengembangan Sistem Usahatani Agribisnis Gel II	Rika Asnita, SP	28 Nop s/d 6 Des 2005	Puslitbang Gizi	Puslitbang Gizi, Bogor
25	Pelatihan Sistem Manajemen ISO 9001 dalam produksi benih	Ir. Eli Korlina	21 s/d 25 Nop 2005	Balitsa Bandung	Balitsa Bandung
26	Workshop Aplikasi Software SIM Program Penelitian Release 2002 yang disempumakan	Kuswardoyo	25 s/d 27 Nov 2005	Dana SIM	Cisarua, Bogor
27	Updating data Simpeg dan sosialisasi Simpeg versi Windows	Slamet Riadi	24 s/d 26 Nov 2005	Badan Litbang Pertanian	Bali
28	Pelatihan Manajemen Komunikasi dan Kerjasama	Dra. Endang Widajati	20 s/d 26 Nov 2005	Badan Litbang Pertanian	PMPSDMP Ciawi
29	Workshop Dan Pelatihan Sistem Manajemen Mutu Perbenihan Tanaman Hortikultura	Ir. Gatot Kustiono	2 s/d 6 Des 2005	Badan Litbang Pertanian	BPTS Lembang Bandung
30	Apresiasi Manajemen Terpadu bagi pejabat fungsional lingkup Deptan dengan pendekatan outbound manajemen Training(OMT)	Ir. Wigati Istuti Ir. Endah R Ir. Kasmiyati Ir. Harwanto Ir. Suhardi	6 s/d 8 Des 2005	Badan Litbang Pertanian	Bogor
31	Pelatihan Bendahara Pengeluaran	Lukani, SE	19 Desember 2005 s/d 6 Januari 2006	Badan Litbang Pertanian	Jakarta
32	Pelatihan Fungsional Peneliti Tingkat Pertama 2005	Moh. Sairi, SP	1 s/d 22 Des 2005	Badan Litbang Pertanian	Jakarta
33	Workshop Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAKPA/ SAKPB)	Kuswardoyo Hendira Wimar, SE Slamet Riyanto	5 hari 4 s/d 8 Des 2005	Badan Litbang Pertanian	Yogyakarta

1	2	3	4	5	6
35	Work Shop on APEC Agricultural Training Transfer & Technology	Dra. Endang Widajati	28 Nop-1 Des. 2005		Hotel Salak Bogor
36	RUA Masyarakat Standarisasi & ekspose berbagai layanan	idem	24 Nop. 2005		Jakarta
37	Workshop Jejaring Kerja antar Instansi	idem	19 Des. 2005		BBDAPTO Ketindan Lawang
38	Fungsional Bagi Penyuluh Pertanian	Ir. Yudha Suhardi Ir. Yuli Astuti Ir. Nasimun Gunawan, SP	5-14 September 2005	Badan Litbang	PMP SDMP Ciawi

Tabel 18. Pelatihan penyuluh daerah oleh staf penyuluh BPTP Jawa Timur.

No.	Tanggal	Kab./Kota	Pelatih	Materi
1.	4-8-2005	<u>Kab. Malang</u> BPP Ngantang	Ir. Hendri. A Ir. Eka Yogawati Ir. Kasmiyati	1. Penguatan Kelembagaan Kelompok tani dalam mendukung pengembangan agribisnis. 2. Sistem Penyuluhan Pertanian dan Perubahan Sosial Masyarakat Tani melalui Adapsi dan Pengembangan Diseminasi Teknologi Potensi Pengolahan Limbah Pertanian dan Upaya Penanganan Sumberdaya Alam (Agroekologi) Sistem Pertanian Terpadu (Integratate Farming System)
2.	15-8-2005	BPP Tumpang	Ir. Wigati Istuti Ir. Endah R.	1. Penguatan Kelembagaan Kelompok tani dalam mendukung pengembangan agribisnis. 2. Sistem Penyuluhan Pertanian dan Perubahan Sosial Masyarakat Tani melalui Adapsi dan Pengembangan Diseminasi Teknologi Sistem Pertanian Terpadu (Integratate Farming System)
3.	23-8-2005	BPP Dampit	Ir. Nugroho P. Ir. Hendri Ir. Eka Yogawati Ir. Tini. S	Penguatan Kelembagaan Kelompok tani dalam mendukung pengembangan agribisnis. Sistem Penyuluhan Pertanian dan Perubahan Sosial Masyarakat Tani melalui Adapsi dan Pengembangan Diseminasi Teknologi Potensi Pengolahan Limbah Pertanian dan Upaya Penanganan Sumberdaya Alam (Agroekologi) Sistem Pertanian Terpadu (Integratate Farming System)
4.	29-8-2005	BPP Kepanjen	Ir. Hendri Ir. Kasmiyati Ir. Tini S.	1. Penguatan Kelembagaan Kelompok tani dalam mendukung pengembangan agribisnis. 2. Sistem Penyuluhan Pertanian dan Perubahan Sosial Masyarakat Tani melalui Adapsi dan Pengembangan Diseminasi Teknologi Potensi Pengolahan Limbah Pertanian dan Upaya Penanganan Sumberdaya Alam (Agroekologi) Sistem Pertanian Terpadu (Integratate Farming System)
5.	31-8-2005	BPP Singosari	Ir. Endah R.	Sistem Pertanian Terpadu (Integratate Farming System) Penguatan Kelembagaan Kelompok tani

Laporan Tahunan BPTP Jawa Timur 2005

			Ir. Hendri	dalam mendukung pengembangan agribisnis
6.	5-9-2005	<u>Kab. Malang</u> BBDATPO Lawang	Ir. Kasmiyati	Penetapan Teknologi Pertanian Berorientasi Agribisnis Melalui Penyuluhan
7	21-7-2005	Balekambang	Ir. Kasmiyati Ir. Endah	Pengutan Kelembagaan Petani Hama dan Penyakit Pisang
8.	21-6-2005 28-6-2005 6-7-2005 12-7-2005	Kota Batu	Ir. Baswarslati Ir. Zainal Arifin Ir. Wigati Istuti	Rembug Tani Temu Usaha Komoditas Temu Koordinasi Agropolitan Posko Kawasan agropolitan
9.	10-10-2005	<u>Kab. Nganjuk</u> Kujonmanis	Ir. Edy	Pembuatan Pupuk Organik
10.	24-11-2005	Kayumanis	Ir. Nasimun	Padi Jajar Legowo
11.		<u>Kab. Ngawi</u> Tambakurmo Padas Widodaren Ngrambe	Ir. Gedhe N. Ir. Bambang S. Ir. Eka Yogawati Ir. Nasimun	Budidaya Wijen Pengendalian Hama Tkus Budidaya Itik Potong Input Rendah dan Padi Organik
12.	11-10-2005	Tambakurmo Padas Widodaren Ngrambe	Ir. Bambang S. Ir. Tini S. Ir. Yuli Ir. Nurbanah	Budidaya Nilam Intensifikasi Pekarangan Penyusunan Ransum Pakan Ikan Budidaya Jamur
13.	14-10-2005	<u>Kab. Kediri</u> Kota Kediri	Ir. Tini S.	Perbaikan Usaha Anggur Kuning
14.	29-10-2005	Pare	Ir. Anna Ir. Endah R. Ir. Kasmiyati Ir. Eka Yogawati Ir. Eni Ir. Nugroho P.	Pengendalian Flu Burung Pasca Panen Cabe/Tomat Pemanfaatan Limbah Ternak Pengukuran pH tanah Pestisida Nabati
15.	6-12-2005	Mojooroto	Ir. Endah R.	Usahatani Pekarangan
16.	14-12-2005	Kota Kediri/BIPP	Ir. Anna Ir. Kasmiyati Ir. Bambang S. Ir. Nugroho	Pengendalian Flu Burung Pengolahan Nanas, Pepaya, Mangga Pengolahan Ubikayu Pestisida Nabati
17.	15-10-2005	<u>Kab. Pacitan</u> Bandar Pringkuku	Ir. Bambang S. Ir. Tini S.	Perbanyak pisang sistem bonggol Aloevera
18.	5-12-2005	Kota Pacitan	Ir. Nurbanah	Agribisnis Anggrek
19.		Ngadiboyo	Ir. Tini S.	Perbanyak Aglaunema
20.	12-12-2005	Tulangan Arjosari	Ir. Endah R.	Semangka tanpa biji Teknik Pengawetan buah
21.	16-11-2005	<u>Kab. Trenggalek</u> Karangan	Ir. Ana Ir. Hendri Ir. Ghede	Budidaya Lebah Budidaya Kambing PE Pengendalian Hama Wegung
22.	14-11-2005	<u>Kab. Gresik</u> Kota Gresik	Ir. Yoga Ir. Nugroho P. Ir. Nurbanah	Pengembangan ayam buras dan petelor Pertanian Organik Pengembangan tanaman obat
23.	21-11-2005	Kota Gresik	Ir. Edi Ir. Bambang S. Ir. Fatkul	Agribisnis dan budidaya padi Agribisnis dan budidaya mangga Agribisnis dan budidaya jagung
24.	28-11-2005	Kota Gresik	Ir. Edi Ir. Tini S.	Rekomendasi Pupuk Cara mengambil sample tanah

No.	Tanggal	Kab./Kota	Pelatih	Materi
25	4-8-2005	<u>Kab. Bojonegoro</u> BPP Plesungan Kec. Kapas	Ir. Nugroho P. Ir. Titek Purbiati Dr. Suharjo Bonimin	Hama dan penyakit pisang Perbanyakan salak Pasca panen dan pengolahan pisang Pasca panen dan pengolahan salak
26	11-8-2005	<u>Kab. Bojonegoro</u> BPP Plesungan Kec. Kapas	Ir. Tini S. Ir. Edi P. Ir. Kasmiyati	Budidaya padi pengambilan sampel tanah Pembuatan Rekomendasi Pemupukan Penggunaan bahan-bahan/pupuk organik
27	25-8-2005	BPP Plesungan Kec. Kapas	Ir. Edi P. Ir. Gunawan E. Ir. Sarwono	Penentuan rekomendasi pemupukan jagung dan kedelai Pengolahan tanah penanaman sistem pengairan jagung dan kedelai Pengendalian hama penyakit jagung dan kedelai
28	7-9-2005	BPP Plesungan Kec. Kapas	Dr. Suhardjo Bonimin Ir. Suhardi	Pasca panen dan pengolahan ubi kayu Pasca panen ubi jalar Pasca panen garut
29	8-9-2005	BPP Plesungan Kec. Kapas	Ir. Eli korlina Ir. Lulus S.	Budidaya bawang merah/Penanganan Benih dan diskripsi varietas Rekomendasi pemupukan keutuhan bahan organik dan mulsa Penentuan saat panen, pemanenan, pengeringan dan penyimpanan
30.		BPP Plesungan Kec. Kapas	Ir. Yuniarti, MS Ir. Suhardi Ir. Siti Nurbanah	Pasca panen/pengolahan jagung Pasca panen/pengolahan kedelai Pengolahan dan packing bawang merah goreng
31.	29-9-2005	BPP Plesungan Kec. Kapas	Ir. Hendri Ir. Eka Yoga W. Kosusiana	Pembuatan pakan non hijauan (CLS) penggemukan temak besar Penggemukan temak kambing Penyakit temak besar dan kambing
32.	22-11-2005	<u>Kab. Madiun</u> Kota Madiun (KIPPK)	Ir. Bambang S. Ir. Kasmiyati Ir. Endah Ir. Suhardi	Budidaya Wijen Pengolahan hasil buah mangga Pengolahan jagung Pengolahan kedelai
33.	24-11-2005	<u>Kab. Ponorogo</u> Sambit Balang Jenangan	Ir. Yuda Ir. Hendri Ir. Bambang S.	Usahatani itik kering Usahatani kambing PE Budidaya Kakao
34.	11-8-2005	<u>Kab. Blitar</u> KIPP Kab Blitar BPP Talun	Ir. Ali Yusron Ir. Darminto	Pemanfaatan limbah pertanian perkebunan dan agroindustri untuk pembuatan pakan temak Pengendalian dan pemberantasan Flu burung pada unggas
35.	25-8-2005	KIPP Kab Blitar BPP Talun	Ir. Suwono Ir. Endang PK.	Rekomendasi pemupukan padi spesifik lokasi/pemupukan rasional padi di lahan sawah berbasis status hara Rakitan teknologi budidaya cabai merah di lahan sawah
36.	17-11-2005	KIPP Kab Blitar BPP Sumberejo Talun	Ir. Gedhe	Usahatani berbasis agribisnis

No.	Tanggal	Kab./Kota	Pelatih	Materi
37.	24-11-2005	KIPP Kab Blitar BPP Sumberejo Talun	Ir. Kasmiyati	Rekomendasi penggunaan pupuk
38.	1-12-2005	KIPP Kab Blitar BPP Sumberejo Talun	Ir. Anang M.	Rakitan teknologi budidaya air tawar
39.	22-12-2005	KIPP Kab Blitar BPP Sumberejo Talun	Ir. Nugroho P.	Teknologi asli pedesaan
40.	22-12-2005	<u>Kab. Banyuwangi</u> Kota Banyuwangi	Ir. Hendri Ir. Tini S.	Intregitet farming system Usahatani kentang, manggis
41.	7-12-2005	Kota Banyuwangi	Ir. Bambang S. Ir. Edi	Usahatani berbasis agribisnis Pupuk Organik
42.	14-12-2005	Kota Banyuwangi	Nasimun	Integrasi (IFS) ternak sapi pupuk organik
43.	6-9-2005	<u>Kab. Tulungagung</u> KIPPPH Kab. Tulungagung	Ir. Kususiana	Pencegahan dan penanggulangan Flu Burung
44.	13-9-2005	KIPPPH Kab. Tulungagung	Ir. Eka Yogawati	Rakitan Teknologi budidaya sapi potong
45.	20-9-2005	KIPPPH Kab. Tulungagung	Ir. Bambang S.	Rakitan teknologi budidaya pisang kultivar Ambon Kuning
46.	27-9-2005	KIPPPH Kab. Tulungagung	Ir. Edi Purnomo	Rekomendasi penggunaan pupuk organik
47.	4-10-2005	KIPPPH Kab. Tulungagung	Ir. Ali Yusron	Teknik pemberian pakan daun leguminosa untuk meningkatkan reproduktivitas sapi potong induk
48.	11-10-2005	KIPPPH Kab. Tulungagung	Ir. Hendri	Budidaya penggemukan domba/kambing
49.	18-10-2005	KIPPPH Kab. Tulungagung	Ir. Gunawan E.	Pengenalan tanaman padi terpadu di lahan sawah
50.	25-10-2005	KIPPPH Kab. Tulungagung	Ir. Ruli Hardianto	Teknologi pakan lengkap (Complit Feed)
51.	1-11-2005	KIPPPH Kab. Tulungagung	Ir. Tini S.	Pemupukan rasional di lahan sawah berbasis status hara
52.	8-11-2005	KIPPPH Kab. Tulungagung	Ir. Nugroho P.	Teknologi asli pedesaan
53.	15-11-2005	KIPPPH Kab. Tulungagung	Ir. Anang M.	Rakitan teknologi budidaya air tawar
54.	22-11-2005	KIPPPH Kab. Tulungagung	Ir. Kasmiyati	Pertanian organik
55.	29-11-2005	KIPPPH Kab. Tulungagung	Ir. Hendri	Usahatani berbasis agribisnis
56.	14-9-2005	<u>Kab. Mojokerto</u> Kantor Dinas Pertanian dan KP Mojokerto	Ir. Zainal A.	▪ Agribisnis padi ▪ Agribisnis jagung
57.	21-9-2005	Kantor Dinas Pertanian dan KP Mojokerto	Ir. Zainal A.	Pupuk organik
58.	28-9-2005	Kantor Dinas Pertanian dan KP Mojokerto	Drs. Martinus S. Ir. Zainal A.	Agribisnis Blewah/Garbis Agribisnis umbi-umbian
59.	23-11-2005	Kantor Dinas Pertanian dan KP Mojokerto	Dr. Q. Dadang E.	▪ Agribisnis salak ▪ Agribisnis pisang
60.	30-11-2005	Kantor Dinas Pertanian dan KP Mojokerto	Ir. Roemiyanto Dr. Q. Dadang E. Drs. Martinus S.	▪ Agribisnis kedelai ▪ Agribisnis Toga - Agribisnis bawang merah - Agribisnis cabai merah

Tabel. 18. Pelatihan yang dilayani oleh BPTP Jawa Timur.

No.	Judul	Pelatih	Waktu dan Tempat	Jumlah Peserta
1	Perbanyakan tanaman menggunakan kultur Jaringan	Penjab Lab.Kultur Jaringan dan staf	BPTP Jatim	
2	Magang Klimatologi Tanaman	Dr. Q. Dadang E. Ali Sutopo, SSI	21-22 Desember 2005	

Tabel 19. Seminar BPTP Jawa Timur.

No.	Waktu	Topik	Pembawa	Unit Kerja
1	28-30 Mei 2005	Seminar Intern Hasil Litkaji BPTP Jatim T.A 2004	Penjab Kegiatan Litkaji 2004	BPTP Jatim
2		Seminar Intern Pembahasan Usulan Rakitan Teknologi 2005	Penjab Kegiatan	BPTP Jatim
3.	13 Desember 2005	Seminar Nasional & Ekspose Inovasi Teknologi dalam Akselerasi Pengembangan Agroindustri Pedesaan	Penjab Kegiatan Litkaji 2004	BPTP Jatim
4.	21-22 Desember 2005	Sosialisasi Hasil Pelatihan Work Shop, Magang Terkait dengan masalah networking, Pengelolaan Database dan Pemanfaatan Internet	Tim Teknik Internet	BPTP Jatim

Tabel 20. Makalah yang dibuat dan disampaikan oleh staf pada berbagai pertemuan

Nama	Judul Makalah	Acara
Dr. Suhardjo	Standarisasi Mutu Produk Pertanian	Aplikasi Teknologi di Sumenep (4 Januari 2005)
Dr. Suhardjo Ir. Sri Yunastuti	Top Working pada durian	Diklat Teknologi Pengembangan Pertanian bagi PPL di lingkup Distan Kab. Jember (2 Januari 2005)
Ir. Suhardi	Penanganan Pasca Panen Belimbing Karangsari	Apresiasi Penerapan SPO bagi petugas dan petani di beberapa sentra produksi belimbing di Blitar (6-8 Mei 2005)
Ir. Harwanto	Teknologi Pengembangan Belimbing di Jawa Timur	Apresiasi Penerapan SPO bagi petugas dan petani di beberapa sentra produksi belimbing di Blitar (6-8 Mei 2005)
Ir. Eli kortina Ir. Sarwono	Uji Ketahanan Beberapa Galur Kacang Panjang Erysipht Polygoni DC	Seminar BPTP Jateng di Ungaran (12 Juli 2005)
Dr. F. Kesijadi Dra. Wahyunindyawati	Teknologi Budidaya Pisang	Apresiasi Sistem Jaminan Mutu Pisang di Lumajang (12-14 Juli 2005)
Ir. Suhardi	Manajemen Mutu Pisang	Apresiasi Sistem Jaminan Mutu Pisang di Lumajang (12-14 Juli 2005)
Dr. Suharjo	Penanganan Pasca Panen Buah Mangga Arumanis	Aptek Situbondo (1 Agustus 2005)
Ir. Pudji Santoso, MS Ir. Yuniarti, MS	The Assessment on the Agribusiness of Ambon Kuning banana in Banyuwangi, East Java	ISHS Supply Chain Man Conf. di Chiang Mai Thailand (19-23 Mei 2005)

Ir Bambang Irianto	SCM Assessment to improve the performance of contract farming between an MNC and small holder	idem
Ir Yuniarti, MS	Ris on preparation of Dodol Durian to Increase added value of durian and cow milk in Pasuruan.	idem
Ir Yuniarti, MS	Effect of ripening stage and sulfite concentn by simple vaccum	idem
Ir. Sri Yuniastuti, MP	Teknologi Peningkatan Produksi Mangga di luar musim	APTEK Bagi PPL di Distan Kabupaten Situbondo (1 Agustus 2005)
Dr. Suharjo Bonimin	Teknologi Pasca Panen Buah Salak	Pemberdayaan PPL di Bojonegoro (4 Agustus 2005)
Dr. Suharjo Bonimin	Teknologi Pasca Panen Buah Salak	Pemberdayaan PPL di Bojonegoro (4 Agustus 2005)
Ir. Endang PK, MS	Rakitan Teknologi Budidaya Cabai Merah di Lahan Sawah	Pelatihan PPL di Kabupaten Blitar (5 Agustus 2005)
Ir. Roesmiyanto	Hasil Kajian Pengembangan Agribisnis Padi Fatmawati	Jurnal Pengembangan Pertanian Pusat Sosial Ekonomi Pertanian (PSE) (9 Desember 2005)
Ir. Endang PK, MS	Pengembangan Usahatani Cabai Merah di Lahan Sawah Berwawasan Agribisnis	Diklat PPL Kabupaten Mojokerto (14-September 2005)

Tabel 21 Judul makalah yang diterbitkan dalam publikasi di luar BPTP Jawa Timur.

Pemakalah	Judul Makalah	Jenis Publikasi
Ir. Yuniarti, MS	Research on preparation of Dodol Durian to increase added value of durian and cow milk in Pasuruan Effect of ripening stage and sulfite concentration to the quality of pineapple chips produced by simple vaccum frying	Proceeding of 9 th – ASEAN Food Conference in Jakarta

Tabel 22. Mahasiswa Penelitian/Praktek Kerja Lapangan (PKL).

No.	Nama Mahasiswa	Judul Penelitian/ Pkl	Pembimbing	Asal Sekolah/Universitas
1.	1. Saiful Rizal 2. Nur Soleh 3. Rochmad Purnawan	Kultur Jaringan	Ir. P E R. Prahardini	SMK Purwosari Pasuruan
4.	1. Puji Lestari 2. Nurul Istiqomah	Kultur Jaringan	Ir. P E R. Prahardini	(Faperta UGM)
5.	1. Fitriatul Amaliah 2. Mei Munah 3. Yuyun 4. Isye	Pengaruh pestisida nabati terhadap penyakit D. Mildew pada kacang panjang varietas Hijau Super.	Ir. Sarwono	(Unmuh Malang)
6.	1. Andy Lukman Suparno	Budidaya Jamur	Ir. Wigati Istuti	(D3 Pertanian Unibraw Malang)
7.	Sazli Purnomo	Sosial Ekonomi Pertanian	Ir. Ismail Wahab	(Unmuh Malang)
6.	Erita	Sosial Ekonomi Pertanian	Ir. Ismail Wahab	(Unidha Malang)
7.	1. Anggaraeni Putri 2. Emi Yuliana 3. Suci Rahmawati 4. Vita Yuliana 5. Agistina Nur 6. Yuniari 7. Puji Astutik	Prakerin -	Staf Keuangan, Klinik Agribisnis, Koperasi Horti	(SMK Kosgoro 4 Malang)

8.	Yeni Andriani	Pengaruh pemberian Zeng Sulfat ($Zn\ SO_4\cdot H_2O$)	Ir. Suwono, MP	(Jurusan Budidaya Pertanian Unibraw Malang)
9.	Achmad Haris	Pemupukan Fosfat dan SP-36 pada padi di lahan sawah	Ir. Suwono, MP	(Faperta Unibraw Malang)
10.	Yeni Eka Kristanti	Pengaruh macam pupuk anorganik dan dosis pupuk Urea terhadap pertumbuhan hasil jagung pada sistem tanpa olah tanah (TOT)		(Budidaya Pertanian Unibraw Malang)
11.	Naney Dwi Nugraini	Interaksi Genotipe x lingkungan beberapa galur padi di dua lokasi	Ir. Sukarno R., MS	(Budidaya Pertanian Unibraw Malang)
12.	1.Fifi Maulidiyah 2.Ike Safitri 3.Khoirun Nisak 4.Khoiriyah 5.Dina Maisaroh 6.Dwi Ibdah Listyorini	Prakenin	Staf Keuangan	(SMK BM Arjuno Malang)
13.	Yuni Wulan Lestari	Perbanyakan anggrek secara vegetatif	Ir. P E R. Prahardini	(UGM)
14.	Ana Rahmawati	Perbanyakan Krisan dengan kultur jaringan	Ir. P E R. Prahardini	(UGM)
15.	Rangga Yusnita Ukhwatul Muanisak (Fak. MIPA Unibraw Malang)	Analisis unsur-unsur dari bahan organik di dalam tanah (P, K, SO_4 , Zn, Ca)	Ir. Lulus Sunaryo, MP	
16.	1.Naomi Andriana 2.Nuryati Ningsih 3.Endah Suryaningrum (Faperta Unibraw Malang)	Laboratorium ZAE Laboratorium ZAE Pembibitan tanaman buah	Ir. Dyah Prita S. Ir. Dyah Prita S. Zunaini saadah, SP	
17.	1.Ninik Anita Rohmah 2.Ratih Fanda (Faperta UMM Malang)	Laboratorium Pasca Panen	Ir. Suhardi	
18.	Adinda Teguh P (Faperta UMM Malang)	Pengaruh aplikasi jenis tepung pada dua varietas jagung terhadap mutu tortila	Ir. Yuniarti, MS	
19.	Budi Santoso, MP (Univ. Tribuana Tungga Dewi Malang)	Magang Pasca Panen	Ir. Suhardi dkk	
20.	1.Yuni Eka Kristanti 2.Nurul 3.Elyn 4.Ike (Faperta Unibraw Malang)	TOT Jagung Pupuk hijau pada padi Pupuk hijau pada padi Pupuk Hijau pada padi	Martono	

2.4.1.6. Kegiatan Kerjasama dengan Pihak Ketiga

Kegiatan kerjasama penelitian/pengkajian BPTP Jatim dengan Pihak Ketiga selama setahun terakhir sebagian besar adalah kegiatan pengujian pupuk alternatif dan pestisida. Kerjasama penelitian/pengkajian dengan Pemerintah

Daerah, antara lain dengan Pemerintah Propinsi, melalui Dinas-dinas teknis yang ada dan juga dengan Pemerintah Kabupaten/Kota.

Secara ringkas di bawah ini disajikan berbagai kegiatan kerjasama dengan pihak swasta, pemerintah daerah Propinsi maupun Kabupaten beserta hasilnya.

Tabel 23. Rekapitulasi kegiatan kerjasama dengan Swasta Tahun 2005.

No	Judul Kegiatan Kerjasama	Sumber dana	Pihak yang terkait dalam kegiatan
01.	Pengujian pupuk Ostindo pada tanaman padi	PT. Anugerah Mustika Ostindo	Dr.M. Soleh
02.	Pengujian pupuk Amina-G pada tanaman padi	PT. Ajinex International	Ir. Suwono,MP
03.	Pengujian pupuk Ostindo terhadap tanaman mangga	PT. Anugerah Mustika Ostindo	Dr. M. Soleh
04.	Pengujian pupuk Grand-16, pada bawang merah	PT. Tanindo Subur Prima, Surabaya	Dr.F. Kasijadi
05.	Pengujian pupuk Amonium Sulfat terhadap padi, jagung dan bawang merah	PT. Cheil Samsung Indonesia	Dr. M. Soleh
06.	Pengujian formula pupuk Comalet pada jagung	PT. Saraswanti Anugerah Makmur	Ir. Suwono, MP
07.	Pengujian pupuk Lima Daun Subur terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah	PT. Panca Agric Nusa	Ir. Suwono, MP
08.	Uji efektivitas soil activator Agro 0617 thd padi dan jagung	Bruce Mall SDN, BND	Ir. Lulus Sunaryo, MP
09.	Penggunaan pupuk NPK bebas Chlor dan pupuk Super Phosphat pada tanaman padi sawah	PT Petrokimia, Gresik	Dr. Q. Dadang E.
10.	Uji Agro Humate pada bawang merah, melon dan cabe	PT Agrosari Mandiri, Surabaya	Dr. Q. Dadang
11.	Pengujian PPC Viagro pada padi sawah	Visi Agro Sejati, Malang	Ir. Ismail Wahab, MSi
12.	Pengujian PPC Seint pada kedelai dan Raptane pada kacang hijau	CV Bunga Tani, Lamongan	Ir. Gatot Kustiono
13.	Pengujian efektivitas pupuk NK Majemuk Cap CHALLON pada tan. Padi	AP2KMI	Ir. Endang PK, MS
14.	Pengujian efektivitas pupuk NK Majemuk Cap KALON pada tan. Padi	AP2KMI	Ir. Endang PK, MS
15.	Pengujian efektivitas pupuk NPK Majemuk Cap KALON	AP2KMI	Suliyanto, SP
16.	Pengujian efektivitas pupuk Phosphate Alam Cap BUAYA pada padi sawah	AP2KMI	Dr. Much. Soleh
17.	Pengujian efektivitas pupuk Phosphate Alam Cap TURRIMA pada padi)	AP2KMI	Ir. Suwono, MP
18.	Pengujian efektivitas pupuk NK Majemuk Cap	AP2KMI	Ir. DP Saraswati

	JEMPOL pada tan padi		
19	Pengujian efektifitas pupuk Majemuk Cap CLOTRAN pada tan padi	AP2KMI	Ir. DP Saraswati
20	Pengujian efektifitas pupuk Phosphate Alam Cap KUPU BUNGA pada tan padi	AP2KMI	Dr. Much. Soleh
21	Pengujian efektifitas pupuk Phosphate Alam Cap BINTANG PADI pada tan. Padi	AP2KMI	Ir. Suwono, MP
22	Pengaruh pupuk Phosphate Alam "Tiga Manggis terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah	AP2KMI	Ir. Suwono, MP
23	Pengaruh pupuk NPK "Tiga Manggis" thd pertumbuhan dan hasil padi sawah	AP2KMI	Suliyanto, SP
24	Pengaruh pupuk Majemuk NK "Berlian" thd. pertumbuhan dan hasil padi sawah	PT Agro Unggul, Blora	Ono Sutrisno, SP
25	Pengaruh pupuk Phosphate alam cap Sapi Mas pada padi	PT Forum Bintang Perkasa	Ir. Suwono, MP
26	Pengujian pupuk daun Multi Mikro thd pertumbuhan dan hasil bawang merah	PT Forum Bintang Perkasa	Ir. Endang PK
27	Pengujian pupuk daun Polar Super Green dan Super Red terhadap pertumbuhan dan hasil padi	PT Tanindo Subur Prima, Jakarta	Ir. Al. Budijono
28	Pengaruh pupuk Grand S-15 pada jagung	PT Petrosida, Gresik	Ir. Al. Budijono
29	Pengaruh pupuk NPK TIARA terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah	PT Petrosida, Gresik	ir. Gamal P

Tabel 24. Kerjasama dengan Instansi Pemerintah Kabupaten dan Kota se-Jawa Timur.

No	Judul Kegiatan	Penyandang Dana	Penanggung Jawab Kegiatan
01	Agrowisata terpadu di Kab. Pasuruan	Pemkab. Pasuruan	Ir. Yuniarti, MS
02	Pembibitan kentang secara kultur jaringan	Pemkab. Pasuruan	Ir. PER Prahardini, MP
03	Mendukung pengembangan kawasan agropolitan di kota Batu	Pemkot Batu	Dr. Much. Soleh
04	Penyediaan bibit mendukung pelepasan varietas Agung Semeru dan pisang mas secara kultur jaringan	Pemkab. Lumajang melalui Dinas Pertanian Kab. Lumajang	Ir. PER Prahardini, MP
05	Pengadaan bahan kimia dan peralatan laboratorium kultur jaringan Dinas Pertanian Kab. Lumajang	Pemkab. Lumajang melalui Dinas Pertanian Kab. Lumajang	idem
06	Pemelaian kesuburan lahan sawah di Kab. Nganjuk	Pemkab. Lumajang melalui Dinas Pertanian Kab. Lumajang	Dr. Gatot Kartono
07	Kajian usaha agribisnis komoditi kakao rakyat di Kabupaten Trenggalek	Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur	Dr. Gatot Kartono
08	Dukungan APBD Propinsi untuk kegiatan Diseminasi di Labdis Wonocolo	Biro Perekonomian Propinsi Jawa Timur	Kepala Labdis Wonocolo
09	Inventarisasi dan karakterisasi sumberdaya lahan di Kab. Sumenep	-	Ir. Zainal Arifin, MP

2.5. SARANA

Untuk menunjang kegiatan pengkajian, dalam tahun anggaran 2005 telah dilakukan pengadaan berbagai peralatan lapang sebagai berikut:

2.5.1. Daftar Inventaris Peralatan Laboratorium, Bengkel dan Kebun Percobaan (per 31 Desember 2005)

No.	Jenis Barang	Jumlah Barang	Tahun Pengadaan	Kondisi
I.	<u>Lab Tanah (170 m²)</u>			
1.	AAS	1 unit	2002	Baik
2.	Spectrophotometer	1 unit	2002	Baik
3.	Distilator	1 unit	2002	Baik
4.	Touch Mixer	1 bh	2002	Baik
5.	Magnetic Stirrer	1 bh	2002	Baik
6.	Hot plate	1 bh	2002	Baik
7.	Analytical Balance/Digital	3 bh	2002/2005	Baik
8.	Horizontal Shaker	1 unit	2002	Baik
9.	Lemari Asam	1 bh	2002	Baik
10.	Ph Meter	1 bh	2002	Baik
11.	Grinder	1 bh	2002	Baik
12.	Oven	1 bh	2002	Baik
13.	Block Digester	1 bh	2002	Baik
14.	Air compresor GGA	1 bh	2002	Baik
15.	Distilator	1 bh	2002	Baik
16.	Soil Hydrometer	1 bh	2002	Baik
17.	Fume Hood	1 bh	2002	Baik
18.	Hot Plate Stirrer	1 bh	2002	Baik
19.	Centrifuge	1 bh	2005	Baik
20.	Destiling	1 unit	2005	Baik
21.	AC	2 unit	2005	Baik
22.	Almari pendingin larutan kimia	1 unit	2005	Baik
II	<u>Lab. Pemuliaan Benih (170 m²)</u>			
1.	Growth chamber	1 unit	1991	Kurang baik
2.	Oven	1 unit	2002	Baik
3.	Kulkas	1 unit	2001	Baik
4.	Germinator	1 unit	2001	Baik
5.	AC	1 unit	2001	Baik
6.	Cool storage	1 unit	2003	Baik
III	<u>Lab. Agronomi (120 m²)</u>			
1.	Kulkas 1 pintu	1 bh	1995	Baik
2.	Oven	1 bh	1980	Ada kerusakan
3.	Exikator Ø 25 cm	2 bh	1980	Baik
	<u>Lab. Bioteknologi (135 m²)</u>			
1.	Laminar Air Flow	3 unit	1998/2005	Baik
2.	Refrigerator	1 bh	1987	Baik
3.	Magnetic stirrer	1 bh	1987	Baik
4.	Timbangan	1 bh	1987	Baik
5.	Autoclaf	3 bh	1987/2005	Baik
6.	Kompas gas	1 bh	2000	Baik
7.	Glasware	2 set	2001	Baik
8.	AC	2 bh	2001	Baik
9.	Rak Kultur/rak kaca	7 bh	1989/2005	Baik
10.	Timer	1 bh	2000	Baik
11.	Shaker reciprocal	1 unit	2001	Baik
12.	Komputer	1 unit	2005	Baik
13.	Mikroskop	1 unit	2005	Baik

No.	Jenis Barang	Jumlah Barang	Tahun Pengadaan	Kondisi
IV.	<u>Lab. Teknologi Hasil/Pasca Panen (155 m²)</u>			
1	Analitical Balance	1 bh	1987	Baik
2	Hand Refractometer	2 bh	1987	Baik
3	Oven	1 bh	1987	Baik
4.	Dryer	1 bh	2000	Baik
5.	Autoclave	2 bh	1987	Baik
6.	pH meter	1 bh	1987	Kurang baik
7.	Distilator unit	1 bh	1987	Kurang baik
8.	Muffle	1 bh	1987	Baik
9.	Pengemas vakum	1 bh	2000	Baik
10.	Vakum trying	1 bh	1999	Baik
11.	Perajang bawang	1 bh	2001	Baik
12.	Penutup kaleng	1 bh	1985	Baik
13.	Spectrophotometer	1 bh	1987	Baik
14.	Viscusi meter	1 bh	1987	Baik
15.	Penetrometer	2 bh	1987	Baik
16.	Penggiling daging	1 bh	2000	Baik
17	Hotspot furnace	1 bh	2001	Baik
18	Kjeldol destillation	1 bh	2001	Baik
19	Mikroskop	1 bh	2001	Baik
20	Moisture determination	1 bh	2001	Baik
21	Penetrometer	1 bh	2001	Baik
22.	Grain Moisture Tester	1 unit	2004	Baik
23.	Timbangan	5 bh	2004	Baik
24.	Alat Pengering	2 unit	2004	Baik
25.	Alat Penyawut	2 unit	2004	Baik
26.	Alat Pengepres	2 unit	2004	Baik
27.	Alat Penggiling	1 unit	2004	Baik
V.	<u>Lab. Analisis Pengolahan. Data (45 m²)</u>			
1.	Komputer /Dekstop	1 unit	2000	Baik
2.	Plotter (Disign jet HP)	1 unit	2001	Baik
VI	<u>Lab.Hama & Parasitologi (120 m²)</u>			
1	Mikroskop binokuler	3 unit	1976	Baik
2	Mikroskop monokuler	1 unit	1993	Baik
3	Centrifuge	1 bh	1980	Rusak
4.	Oven	2 bh	1988	Baik
5.	Auto clave	1 bh		Baik
6.	Water bath	1 bh	1995	Baik
VII.	<u>Lab. Diseminasi (1012 m²)</u>			
1.	Move unit	1 unit	2001	Baik
2.	Komputer	2 unit	2000/2001	Sedang
3.	Digital Camera	1 unit	2001	Baik
4.	LCD (Infocus)	1 unit	1995	Baik
5.	Pemancar Radio FM/SW	1 unit	1987	Baik
6	Shelringe gastight	1 bh	2001	Baik
7	Timbangan ohause	1 bh	2001	Baik

No.	Jenis Barang	Jumlah Barang	Tahun Pengadaan	Kondisi
8.	Vidio Camera	1 unit	2003	Baik
9.	Computer Editing	1 unit	2003	Baik
10.	Lampu Spot 1000 W	1 unit	2003	Baik
11.	Lampu Spot 1000 W vidio light	1 unit	2003	Baik
12.	Trimpot lampu "Manferoto"	2 unit	2003	Baik
13.	VHS Player JVC Prof SR 30 E	1 unit	2003	Baik
14.	Batery cadangan "Panasonic"	1 unit	2003	Baik
VIII.	<u>Bengkel/Peragudangan</u>			
1.	Gerinda listrik stasioner TNW	1 unit	2002	Baik
2.	Sander Melabo	1 unit	2002	Baik
3.	Gerinda/Gerinda tangan Melabo	1 unit	2002	Baik
4.	Bor tangan (mekanik)	1 unit	2002	Baik
5.	Bor listrik (hand bor)	1 unit	2002	Baik
6.	Sirkel listrik	1 unit	2002	Baik
7.	Alat pembengkok pipa/besi	1 unit	2002	Baik
8.	Toll kit Pertukangan	1 unit	2002	Baik
9.	Klem/penjepit	1 unit	2002	Baik
10.	Kompresor listrik	1 unit	2002	Baik
11.	Alat test accu	1 unit	2002	Baik
12.	Meja kerja	1 unit	2002	Baik
13.	Bangku kerja	1 unit	2002	Baik
14.	Pemotong besi	1 unit	2002	Baik
15.	Mesin Las listrik	1 unit	2002	Baik
16.	Gerinder	1 unit	2002	Baik
17.	Gunting plat	1 unit	2002	Baik
18.	Tang jemput	1 unit	2002	Baik
19.	Pahat kayu	1 unit	2002	Baik
20.	Mata bor	1 unit	2002	Baik
21.	Califen	1 unit	2002	Baik
22.	Gergaji siku	1 unit	2002	Baik
23.	Skap kayu	1 unit	2002	Baik
24.	Profil kayu	1 unit	2002	Baik
25.	Jig saw	1 unit	2002	Baik
26.	Mesin bor duduk	1 unit	2002	Baik
27.	Meteran 5 m	1 unit	2002	Baik
28.	Siku-siku	1 unit	2002	Baik
29.	Sengkang gergaji besi	1 unit	2002	Baik
30.	Gergaji kayu	1 unit	2002	Baik
31.	Mata bor/plong	1 unit	2002	Baik
IX.	<u>KP. Molosari (300.0000 m²)</u>			
1.	Printer hard disk	2 unit	2000/2005	Baik
2.	Layar monitor	1 unit	2000	Baik
3.	Faximile	1 unit	2001	Baik
4.	Telepon & Intercom	1 unit	1978	Baik
5.	Komputer	2 unit	1999	Baik
6.	Sapi	5 ekor	1980	Baik/sehat
7.	Mobil Jeep Hard Top	1 unit	1981	Baik
8.	Trailer	1 unit	1998	Baik
9.	Lori dorong	4 unit	2000	2 Baik/2 rusak
10.	Klimatologi	1 unit	1995	Baik
11.	Digital Grain Moisture meter	1 bh	2002	Baik

No.	Jenis Barang	Jumlah Barang	Tahun Pengadaan	Kondisi
12.	Pompa air sumur bor	2 unit	1991/1992	Baik
13.	Small Bundle Traser	1 unit	2001	Baik
14.	Moisture tester	2 bh	2002	Baik
15.	Mesin Diesel	2 unit	1999	Baik
16.	Traktor	2 unit	1982	Baik
17.	Mini Traktor	1 unit	1986	Baik
18.	Corn sheller	1 unit	1986	Baik
19.	Timbangan	2 bh	1997	Baik
X	<u>Klinik Agribisnis</u> Freezer	2 unit	2005	Baik
XI.	<u>KP. Malang (60 000 m²)</u>			
1	Mesin Pompa air	1 unit	2001	Baik
2.	Mesin Tresher	1 unit	2001	Baik
3.	Hand Tractor	2 unit	2001	Baik
4	Mesin Babat Rumput	2 unit	2001/2004	Baik
5	Genset/Dinamo	1 unit	2001	Baik

2.5.2. Pengadaan Peralatan yang belum terealisasi per 31 Desember 2005

Laboratorium/Kebun Percobaan/Pelayanan Teknik	Jenis Barang	Jumlah
I. Lab Analisa Pengolahan Data	1. Lap Top	1 unit
II. Lab. Hama Parasitologi	1 Timbangan listrik	1 unit
	2 Auto Clave	1 unit
	3. Centrifuge	1 unit
	4. Camera Digital	1 unit
	5 Camera Mikroskop	1 unit
	6. Handycam.	1 unit

2.5.3. Rencana Renovasi/Pembangunan Fasilitas

No	Jenis Bangunan	Luas	Keterangan
1.	Screen House (rumah kaca) 3 unit	120 m ²	
2.	Ruang teknisi screen house	20 m ²	

1.5.4. Renovasi/Pembangunan Fasilitas

No	Jenis Bangunan	Luas/Unit	Keterangan
1.	Pembuatan/perbaikan sumur bor	1 unit	

BAB III.

HASIL KEGIATAN BALAI DAN PENGKAJIAN YANG DIBIYAI DIPA-BPTP JAWA TIMUR TA 2005

3.1. Pendidikan dan Pelatihan Teknis

Pelatihan merupakan suatu proses pemberdayaan tenaga kerja untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu, yang selanjutnya dapat menyumbangkan potensinya kepada lembaga induknya, lembaga terkait, mitra kerja dan masyarakat petani. Peningkatan kemampuan intelektual yang meliputi penguasaan, penerapan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja masing-masing individu. Perencanaan pelatihan mengupayakan peningkatan keterampilan sumberdaya manusia lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur untuk menghadapi, memenuhi, mengantisipasi perkembangan/kebutuhan teknologi dan permasalahan yang muncul di tingkat lapang. Pelatihan yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2005 meliputi:

- 1) Bimbingan Belajar Menghadapi Ujian CPNS,
- 2) Try Out,
- 3) Lembaga Keuangan Mikro, dan
- 4) Networking dan internet. Peserta terdiri dari tenaga fungsional (peneliti, penyuluh dan teknisi) dan staf pelayanan teknis. Metode penyampaian materi secara klasikal, *edutainment (education entertainment)* diskusi dan praktikum (tugas-tugas). Pelatihan bimbingan belajar menghadapi ujian CPNS merupakan pelatihan penyegaran peserta dalam menghadapi ujian. Jenis pelatihan masuk kategori teknis dan aplikatif, beban praktikum 70% dan teori/diskusi 30% yaitu pelatihan Networking–internet. Dampak hasil diharapkan dari kegiatan pelatihan tenaga kerja adalah agar Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jatim sebagai lembaga yang mantap dapat mengoptimalkan individu sumberdaya manusia sesuai bidang keahliannya serta meningkatnya individu dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam melayani pengguna dan menghadapi daya saing yang semakin terbuka.

3.2. PENYUSUNAN PROGRAM DAN RENCANA KERJA/TEKNIS/ PROGRAM

3.2.1. Penyusunan Rencana Teknis

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dibentuk melalui SK Mentan No:798/kpts/ ot.210/12/94 tanggal 13 Desember 1994 dan berlaku efektif tanggal 1 April 1995. Sesuai SK tersebut, Tugas pokok dan fungsi BPTP adalah:

- 1) Melakukan penelitian komoditas spesifik lokasi.
- 2) Melakukan pengujian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- 3) Menyampaikan paket teknologi hasil pengujian dan perakitan sebagai bahan materi peyuluhan pertanian.
- 4) Menyampaikan umpan balik permasalahan kepada Balai Penelitian Komoditas untuk menyusun program penelitian yang lebih mendasar.
- 5) Melayani kegiatan pengkajian teknologi pertanian dan menyelenggarakan urusan tata usaha balai.

Pembentukan BPTP Jawa Timur merupakan langkah yang tepat dalam rangka desentralisasi penelitian dan pengembangan untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Pada awal Triwulan II tahun 2005, didahului dengan pembuatan Nesting Program Penelitian dan Pengkajian BPTP Jawa Timur 2005–2009, Selanjutnya dibuat matrik usulan RPTP dan Proposal Litkaji 2006. Dalam perjalanan penyusunan Usulan Litkaji 2006, terjadi beberapa kali perubahan baik RPTP yang telah disepakati pada awal 2005 maupun Matrik Usulan Litkaji 2006. Matriks 2006 disusun berdasar acuan Renstra badan Litbang 2005–2009 yaitu Program Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya pertanian, Program Penelitian dan Pengembangan Teknologi tinggi dan Strategis komoditas, Program Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Nilai Tambah Pertanian, Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Pertanian, Program Pengembangan Kelembagaan dan Komonikasi Hasil Litbang, Program utama penelitian dan pengembangan pertanian periode 2005–2009 merupakan pena-

jaman prioritas, perluasan cakupan dan kelanjutan dari program utama periode 1999-2004. berdasar petunjuk kapus PSE program penelitian/pengkajian dan pengembangan BPTP adalah:

1. Inventarisasi pengelolaan dan pengembangan sumberdaya pertanian spesifik lokasi;
2. Pengkajian teknologi inovatif spesifik lokasi dan agribisnis unggulan daerah
3. Pengkajian komunikasi, diseminasi dan penjangkaran umpan balik teknologi pertanian spesifik lokasi.
4. Pengembangan model agribisnis berbasis inovasi pertanian;
5. Penelitian dan pengkajian berbasis kemitraan dan keperluan pembangunan pertanian spesifik lokasi berdasar permintaan;
6. Analisis dan sintesis kebijakan pembangunan pertanian daerah;
7. Pengembangan kapasitas kelembagaan litbang pertanian ;
8. Pengembangan sumberdaya informasi, komunikasi, diseminasi dan penjangkaran umpan balik IPTEK.

Perencanaan Litkaji BPTP Jawa Timur 2006 terdiri dari 8 program/Subprogram, 9 RPTP dengan jumlah kegiatan 40 kegiatan litkaji dan 1 Rencana Kerja Peningkatan kapasitas kelembagaan BPTP Jatim. Untuk memantapkan rencana kerja perlu ada panduan jadwal dan yang jelas dari BB Pengkajian atau Badan Litbang sejak awal anggaran sehingga pelaksanaan perencanaan litkaji agar tidak banyak mengalami perubahan dan target dan sasaran perencanaan bisa tercapai.

3.2.2. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Selama tahun 2005 untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan SIM, di lingkup BPTP Jatim terus mengadakan berbagai pembenahan dalam bentuk peningkatan mutu para pelaksana dan peningkatan sarana pendukung. Beberapa pelatihan yang telah diikuti oleh Pelaksana Kegiatan SIM adalah workshop dan pelaksanaan SAI, SAAT, SAP. Di dalam hal pelaksanaan kegiatan SIM, untuk mendapatkan data yang "up to date" selalu dilakukan peremajaan data (up dating) bagi masing-masing SIM, walaupun beberapa

SIM masih ada masalah pada program/perangkat lunaknya. Sedangkan untuk peningkatan sarana pendukung telah disiapkan fasilitas Local Area Net Work (LAN).

3.2.3. Kegiatan Komisi Pengkajian

Kegiatan Pertemuan Tim Teknis dan Komisi Pengkajian Teknologi Pertanian Propinsi Jawa Timur merupakan agenda rutin yang dilaksanakan minimal dua kali dalam setahun. Pertemuan Tim Teknis Teknologi Pertanian Jawa Timur dilaksanakan pada tanggal 7 September 2005, membahas 10 (sepuluh) usulan rekomendasi Rakitan Teknologi TA 2005, antara lain:

1. Strategi Desiminasi Hasil penelitian dan Pengkajian BPTP Jawa Timur,
2. Pengenalan Varietas Baru Kedelai dan Budidayanya,
3. Teknologi Budidaya dan Pasca Panen Tanaman Wijen,
4. Pengelolaan Tanaman Tebu Terpadu,
5. Pengenalan Varietas Melati,
6. Pengenalan Varietas Pisang Mas,
7. Rakitan Penyusunan Rekomendasi Pemupukan Lahan Sawah Tingkat Kabupaten dengan Dasar Status Hara Tanah (judul tahun 2004),
8. Rakitan Teknologi Sistem Usahatani Padi Sawah guna Mengatasi Senjang Hasil (judul tahun 2004),
9. Rakitan Sistem Usahatani Terpadu Padi-Ternak Sapi di Lahan Sawah Irigasi. (judul tahun 2004), dan
10. Teknologi Pengendalian Flu Burung.

Sedangkan Pertemuan Komisi Teknologi Pertanian Jawa Timur dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2005, membahas lebih lanjut usulan rekomendasi yang telah dibahas oleh Tim Teknis Teknologi Pertanian Jawa Timur. Hasilnya kesepuluh usulan rekomendasi rakitan teknologi pertanian tersebut disetujui oleh Komisi Teknologi dengan beberapa catatan perbaikan. Di samping itu, disampaikan juga Sosialisasi Program Pengkajian BPTP Jawa Timur TA 2006.

3.2.4. Project Completion Report (PCR)

Badan Litbang Pertanian dalam rangka desentralisasi struktur penelitian, perubahan orientasi perencanaan dan manajemen penelitian menghadirkan proyek Pengkajian Teknologi Pertanian Partisipatif (PAATP) yang dapat mendukung kebutuhan-kebutuhan pengembangan serta untuk meningkatkan tingkat adopsi teknologi spesifik lokasi, pengembangan model agribisnis berbasis inovasi pertanian unggulan daerah yang menunjang pembangunan Propinsi Jawa Timur.

Secara keseluruhan kegiatan proyek PAATP BPTP Jatim mencakup kontruksi, kendaraan, peralatan laboratorium dan perkantoran, pendidikan jangka pendek maupun panjang, bantuan teknis konsultan, kerjasama penelitian, manajemen penelitian, operasional dan perawatan serta transfer teknologi.

Wilayah Jawa Timur terdiri atas berbagai agroekosistem ("*Farming System Zones*") dominan, yaitu: lahan sawah irigasi mencakup luasan 913.934 ha, lahan sawah tadah hujan 245.970 ha, lahan kering dataran rendah 2.030.750 ha, lahan kering dataran tinggi 554.020 ha, lahan perairan darat 1.196 ha, dan lahan perairan laut/pesisir (khusus tambak mencakup luasan 56.319 ha). Masing-masing wilayah tersebut mempunyai potensi, permasalahan dan peluang pengembangan pertanian yang berbeda. Oleh karena itu, masing-masing agroekosistem tersebut perlu dikarakterisasi dengan baik sebagai dasar pengembangan komoditas serta mengidentifikasi kebutuhan teknologi yang bersifat spesifik lokasi. Pembangunan pertanian yang berbasis potensi sumberdaya yang tersedia telah terbukti mampu bertahan dari krisis karena cukup efisien.

Secara garis besar tujuan proyek PAATP Jawa Timur mempunyai misi program penelitian/pengkajian antara lain: a) Menghasilkan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang sesuai dengan ketersediaan sumberdaya; b) Menyediakan, mendiseminasikan dan mempromosikan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing hasil-hasil pertanian yang berwawasan lingkungan dan agribisnis; c) Meningkatkan pendapatan keluarga tani dan kesempatan kerja produktif yang berkeadilan; d) Menjalin kemitraan dengan *stakeholder* (instansi terkait, swasta, LSM dll.) untuk memberdayakan

petani dalam mengelola usahatani; e) Menumbuh-kembangkan peran kelembagaan untuk memantapkan ketahanan pangan.

3.3. EVALUASI KEGIATAN

Monitoring dan evaluasi (Monev) merupakan suatu alat manajemen pengkajian yang cukup penting dari suatu kegiatan pengkajian, di mana hasil evaluasinya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan guna perbaikan program pengkajian, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja BPTP dimasa mendatang. Kegiatan Monev diarahkan untuk mencari dan menganalisis suatu fakta yang ada pada setiap tahapan kegiatan pengkajian. Dengan demikian kegiatan monev ini dirasakan perlu dilakukan untuk BPTP Jawa Timur. Hal ini mengingat tugas dan fungsi BPTP dalam pembangunan pertanian daerah. Jumlah kegiatan pengkajian yang dilaksanakan oleh BPTP Jawa Timur pada tahun anggaran 2005 adalah sebanyak 38 kegiatan penelitian/pengkajian yang kesemuanya didanai oleh APBN. Kegiatan-kegiatan pengkajian tersebut dikelompokkan menjadi 11 proposal (RPTP). Hasil kegiatan Monev tahap I (*desk study*), menunjukkan bahwa semua ROPP (38 kegiatan) telah mengacu pada panduan pelaksanaan penelitian/pengkajian. Sedangkan hasil Monev di lapangan yang dilakukan pada tahap II dan III menunjukkan enam belas kegiatan keterlibatan tim dalam kegiatan pengkajian belum optimal, tiga kegiatan perlu segera merevisi ROPP/RDHP. Umumnya keterlibatan petugas lapang (PPL), Dinas terkait dalam proses pelaksanaan pengkajian juga masih kurang, sehingga perlu ditingkatkan.

3.4. PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN

Perkembangan ilmu dan teknologi khususnya di bidang penelitian dan pengkajian pertanian semakin hari semakin pesat. Sesuai dengan mandat Balai Pengkajian Teknologi Pertanian maka perkembangan ilmu dan teknologi tersebut harus dikaji, diperkenalkan dan ditularkan kepada pengguna, baik kepada penyuluh, petugas dinas, kepada petani yang bersangkutan maupun kepada peneliti yang lain. Untuk kegiatan ini diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (tenaga kerjanya) agar dapat mencerna, memilih, menerima, menyerap perkembangan ilmu dan teknologi yang ada, membuat rencana kegiatan,

melaksanakan kegiatan dan memperoleh hasil kegiatan yang dapat digunakan oleh *stakeholder*. Pada tahun 2005, di BPTP Jawa Timur pada kegiatan Pengembangan Kelembagaan, mendapatkan anggaran sebesar Rp. 23.850.000,- (Dua puluh tiga juta delapan ratus lima puluh ribu rupiah).

Dana ini telah digunakan untuk kegiatan peningkatan kualitas sumberdaya manusia antara lain berupa mengikutsertakan pada kegiatan pelatihan, pertemuan teknis, sosialisasi, dan apresiasi. Kegiatan ini bertujuan agar kualitas sumberdaya meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan penelitian dan pengkajian maupun kegiatan administrasi untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengkajian yang lebih sempurna. Pada tahun anggaran 2005 ini, telah dilaksanakan peningkatan sumberdaya manusia terhadap 48 orang staf BPTP Jawa Timur, yang terdiri dari 13 paket kegiatan pelatihan/pertemuan teknis/sosialisasi/apresiasi.

3.5. PROGRAM PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI

3.5.1. Karakterisasi dan Analisis Sumberdaya Pertanian

3.5.1.1. Pemanfaatan Model Simulasi untuk Strategi Budidaya Tanaman Pangan pada Berbagai Kejadian Iklim

Keberhasilan perencanaan pembangunan pertanian dan program penghijauan suatu daerah kering tergantung pada pemanfaatan air yang berasal dari curah hujan dalam selang waktu yang tepat sehingga kebutuhan air oleh tanaman pada saat memerlukan air yang cukup tidak kekurangan, sehingga pertumbuhan tanaman akan berkembang dengan baik dan akhirnya akan memberikan produksi cukup baik. Metode untuk memanfaatkan air yang berasal dari curah hujan cukup banyak, sehingga pemanfaatannya dapat direncanakan dengan efektif, salah satunya adalah melalui pendekatan keseimbangan air, yaitu air yang masuk ke dalam tanah (curah hujan untuk daerah kering) dan air yang hilang melalui evaporasi dan transpirasi secara tidak langsung (Manik, 1990). Pendekatan dengan cara tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan simulasi pada *Software WARM (Water and Agroclimat Resources Management)* yang telah dikembangkan oleh Balai Penelitian Klimatologi dan Hidrologi

(Balitklimat) Bogor yang berfungsi untuk menentukan waktu tanam terbaik (produksi/evaluasi) pada suatu lahan tertentu.

Kegiatan Litkaji ini bertujuan untuk menyusun karakteristik iklim (database agroklimat) sebagai dasar penentuan saat tanam yang tepat di kabupaten Sumenep, membagi kelompok curah hujan Kabupaten Sumenep, dan menentukan waktu tanam optimal di masing-masing kelompok curah hujan pada berbagai kejadian iklim.

Hasil Litkaji menunjukkan bahwa Daerah yang paling baik untuk dijadikan sebagai sentra (pusat) budidaya tanaman pangan baik pada berbagai kejadian iklim (normal, el-nino, dan la-nina) adalah kelompok curah hujan II (Kecamatan Rubaru, Dasuk, Gapura, Manding, Kebonagung, Kota Sumenep, Ganding, Parsanga, Kalianget, dan Lenteng), kelompok curah hujan V (Kecamatan Pasongsongan dan Batu Putih), dan kelompok curah hujan VI (Kecamatan Parenduen/Pragaan, Saronggi, Dungkek, Batang-Batang, dan Bluto); sedangkan yang kurang baik dijadikan sebagai sentra (pusat) budidaya tanaman pangan adalah kelompok curah hujan I (Kecamatan Ambunten), kelompok curah hujan III (Kecamatan Dam Jepun), dan kelompok curah hujan IV (Kecamatan Guluk-guluk). Waktu tanam terpanjang pada iklim normal terdapat pada kelompok curah hujan II yaitu Nopember (II) – Januari (III), untuk iklim el-nino terdapat pada kelompok curah hujan II dan VI yaitu Desember (I) – Januari (III) dan untuk iklim la-nina terdapat pada kelompok curah hujan II yaitu Oktober (I) – April (III). Waktu tanam terpendek pada iklim normal terdapat pada kelompok curah hujan III yaitu Desember (III), untuk iklim el-nino terdapat pada kelompok curah hujan I yaitu Desember (I) – Januari (I) dan untuk iklim la-nina terdapat pada kelompok curah hujan IV yaitu Nopember (III) – Januari (III).

3.5.1.2. Pemetaan Status Hara P dan K Lahan Kering di Kabupaten Sumenep

Untuk mendapatkan data status hara P dan K sebagai dasar penentuan rekomendasi pemupukan P dan K pada lahan kering telah dilaksanakan penelitian status hara P dan K di sebagian wilayah Kabupaten Sumenep pada tahun 2005. Penelitian menggunakan metode survey status hara P dan K yang

diekstrak HCl-25%. Peta yang dihasilkan skala 1:50.000. Sebagian besar lahan kering di Sumenep bagian barat yang meliputi Kecamatan Guluk-Guluk, Pragaan, dan Ganding mempunyai status P rendah dan sedang, hanya 7,0% yang mempunyai status P tinggi ($> 40 \text{ mg P}_2\text{O}_5/100 \text{ g}$). Status P rendah di Kecamatan Guluk-Guluk seluas 975 ha, status sedang 1225,0 ha dan status tinggi 125,0 ha. Di Kecamatan Pragaan status P-rendah seluas 1570,0 ha (59,8%), status P sedang 955,0 ha dan status P tinggi sekitar 100,0 ha (3,8%). Sebaran status P rendah, sedang dan tinggi di Kecamatan Ganding relatif seimbang. Dari areal seluas 6950 ha, 5630,0 ha (81,0%) mempunyai status K rendah, sekitar 18,3% mempunyai status K sedang dan hanya 0,7% yang mempunyai status K-tinggi. Lahan kering dengan status K tinggi hanya dijumpai di Kecamatan Pragaan seluas 50 ha yang berada di Prenduan dan Pragaan Laok, hampir seluruh areal lahan kering yang dipetakan mempunyai status K yang rendah hingga sedang (99,3%). Umumnya areal yang mempunyai status P dan K rendah mempunyai bentuk lahan berlereng hingga bergelombang dengan lapisan olah sangat dangkal. Untuk memanfaatkan data yang telah tersedia, sebaiknya dilakukan percobaan lapang untuk mengetahui respon pemupukan pada tanah dengan status P dan K rendah, sedang, dan tinggi.

3.6. PROGRAM PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI

3.6.1. Optimalisasi Pengelolaan Usahatani Terpadu Berbasis Komoditas Unggulan Daerah

3.6.1.1. *Pengkajian Pengelolaan Padi Varietas Lokal dan Unggulan Daerah*

Budidaya padi varietas unggul lokal menguntungkan, apabila dikelola dengan baik maka produksinya tinggi, rasa nasi enak pulen, relatif tahan hama penyakit, batang lebih kokoh, biomassa lebih banyak, harga jual beras lebih mahal, sehingga berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Dengan demikian padi varietas lokal layak untuk dikembangkan pada wilayah spesifik lokasi. Tujuan dilakukan pengkajian: 1) Mengevaluasi padi varietas lokal umur dalam terpilih untuk dapat dikembangkan kearah budidaya padi dengan

penggunaan organik di daerah sentra, 2) Mengamati adaptasi varietas Slegreng tahan kekeringan dan naungan, 3) Eksplorasi, inventarisasi dan koleksi varietas lokal padi Jawa Timur dan 4) Rejuvenasi varietas lokal padi Jawa Timur. Pengkajian dilakukan di Desa Pandansari, Ngantang, Kab. Malang, Eksplorasi dilakukan di 6 Kabupaten (Malang, Bojonegoro, Trenggalek, Pacitan, Magetan, dan Ponorogo) dan rejuvenasi di KP Malang, kajian dilakukan pada bulan Agustus 2005 s/d Pebruari 2006. Pengkajian dilakukan dengan metode "on farm research". Luas areal padi lokal di lokasi pengkajian di desa Pandansari dan sekitarnya 60–70 ha, luas areal kajian 1,3 ha dengan varietas Gropak dan Gundel dengan pembanding Krueng Aceh. Produksi padi lokal 9 ton/ha GgKP dan Krueng Aceh 5,5 ton/ha GKP. Pendapatan usahatani padi lokal Rp. 9.8400.000,- dan Krueng Aceh Rp. 6.346.000,- per hektar, R/C ratio padi lokal 3,62 dan Krueng Aceh 3,11. Jumlah varietas padi lokal yang berhasil dieksplorasi dan dikoleksi pada tahun 2005 sebanyak 12 varietas menambah koleksi tahun 2004 sebanyak 29 varietas dengan demikian jumlah keseluruhan koleksi padi lokal 41 varietas. Areal varietas Slegreng 16.717 ha, hampir 80% berada di wilayah Kabupaten Pacitan dan sisanya di Kabupaten Trenggalek dan Magetan. Rejuvenasi dilakukan pada 41 varietas. Budidaya padi lokal jenis bulu umur dalam lebih menguntungkan dibanding menanam padi unggul karena input produksi seperti benih petani bisa membuat sendiri dengan cara melakukan seleksi pada setiap musim di lapang, dosis penggunaan pupuk lebih rendah dari dosis rekomendasi, harga gabah kering panen tidak berbeda nyata dengan harga gabah padi unggul. Padi lokal umur sangat genjah umur 94–100 hari yaitu varietas Sodok, Philip, dan beras merah dapat diadaptasikan dan selanjutnya dikembangkan di lahan kering yang mempunyai pola tanam ketat. Pasar padi lokal sangat terbuka dan tidak mengalami kesulitan dalam pemasaran hasil. Saran Dampak Prakiraan hadala didapatkan varietas lokal padi yang dapat berkembang dan tetap eksisting pada wilayah sentra produksi, dilepasnya varietas Slegreng, bertambahnya koleksi padi lokal BPTP Jawa Timur dan pelestarian plasma nutfah padi lokal.

3.6.1.2. Pengkajian Pengelolaan Jagung Lokal Madura

Hasil seleksi memperoleh Md 2-11, TL 2-132 dan GL 2-28 dengan peningkatan hasil masing-masing 30%, 25%, dan 1% atau dengan daya hasil masing-masing 2,24 t/ha, 3,24 t/ha, dan 4,09 t/ha. Dari hasil tersebut petani memperoleh keuntungan masing-masing Rp. 2.237.500,- atau dengan B/C ratio 1,99 untuk varietas Manding, Rp. 2.627.500,- atau B/C ratio 2,34 untuk Talango dan Rp. 5.012.500,- atau B/C ratio 4,46 untuk Guluk-Guluk. Walaupun ketiga varietas tersebut memiliki daya hasil yang berbeda tetapi penanaman varietas tidak berubah untuk daerah masing-masing, karena ketiganya memiliki adaptasi yang sangat spesifik. Hasil temu lapang menunjukkan bahwa petani sangat respon terhadap ketiga varietas yang telah dimurnikan tersebut dan memohon segera diputhikan agar petani mendapatkan benih bermutu (berlabel).

3.6.1.3. Pengkajian Adaptasi Calon Varietas Hibrida Melon

Jawa Timur merupakan pemasok utama buah melon (*Cucumis melo*) mencapai 2174900 kg pada Tahun 2001, tetapi semua kebutuhan benih berasal dari benih impor. Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha perbenihan melon dilakukan melalui penggaluran, persilangan, dan adaptasi di sentra produksi. Pada Tahun 2005 dilakukan kajian untuk mengetahui daya adaptasi calon varietas melon, dan telah diperoleh 3 calon varietas terseleksi yaitu M1 dari galur 211W disilang dengan 1141W; M2 dari 211W disilang dengan 151P dan M3 dari galur 8101WL disilang dengan galur 8101 EL dilakukan di Kebun BPTP Jawa Timur. Uji adaptasi dilakukan di lahan petani Pare, Kediri untuk mengetahui daya hasil, ditata dalam rancangan acak kelompok, dengan varietas Action sebagai kontrol. Keragaan karakter pertumbuhan yang terdiri dari tinggi tanaman dan jumlah daun antar calon varietas tidak berbeda dengan varietas Action sebagai kontrol, demikian pula untuk karakter umur berbunga, umur panen, dan ukuran buah. Perbedaan karakter persentase buah bisa dimakan diperlihatkan oleh valon varietas M3 lebih sedikit dari varietas Action, dan tipe menyimpang cukup tinggi mencapai 762%. Kadar gula buah calon varietas tidak berbeda dengan varietas Action dan mencapai di atas 12 Brix yang berarti bahwa karakter dimaksud telah mencapai standar panen berdasar

karakter yang diamati hampir sama dengan varietas pembanding menunjukkan bahwa calon-calon varietas dapat diterima di pasar karena petani produsen, pedagang mau menerima serta penjual benih setuju dengan hasil berupa penampilan buah yang tidak berbeda dengan varietas Action.

3.6.1.4. Pengkajian Karakterisasi & Pengelolaan Varietas Lokal Hortikultura Unggulan Jatim

Dukungan potensi alam dan potensi plasma nutfah buah-buahan Jawa Timur sangat besar untuk pengembangan buah-buahan tropis menjadi komoditas unggulan. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan agribisnis buah-buahan tropis Indonesia adalah tidak kontinyunya suplai buah, rendahnya kualitas buah, dan sedikitnya suplai buah berkualitas, serta tingginya harga buah-buahan Indonesia. Di antara permasalahan tersebut, masalah produktivitas dan kualitas buah telah diketahui dikendalikan oleh faktor genetik. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung munculnya varietas unggul buah-buahan tropis di Indonesia antara lain identifikasi calon varietas unggul tanaman hortikultura unggulan spesifik lokasi seperti Jawa Timur untuk mendapatkan varietas unggulan hortikultura spesifik Jawa Timur. Pengkajian dilaksanakan di wilayah lahan kering dataran rendah di Jawa Timur yaitu di Malang, Kediri, Jombang, dan Nganjuk. Waktu pelaksanaan mulai bulan Pebruari hingga Desember 2005. Hasil pengkajian ini merupakan lanjutan tahun sebelumnya yang berhasil mengkaraktisasi beberapa calon varietas unggul sawo asal Pare-Kediri yang unggul dalam hal rasa yaitu lebih manis, tidak terasa berpasir dan rasa lebih renyah serta tidak lembek. Juga telah terpilih calon pohon induk tunggal untuk sawo Pare-Kediri. Pengembangan sawo hingga pelepasan varietas belum didukung sepenuhnya oleh Pemda setempat. Di daerah Junrejo-Batu diperoleh 5 calon varietas harapan apokat yang perlu didukung untuk penentuan varietas unggul dan pengembangannya oleh Pemda setempat. Hasil karakterisasi jambu bol Gondang Manis dari Jombang telah diperoleh pohon induk tunggal dan pelepasan varietas dilakukan bersama dengan instansi terkait. Pengembangan dan penyediaan bibit hasil sambung jambu bol Gondang Manis telah dilakukan dengan bimbingan teknologi BPTP Jawa Timur. Karakterisasi duku Cepoko asal

Nganjuk menunjukkan bahwa duku Cepoko memiliki kualitas sebanding dengan duku Palembang namun tidak dapat menyaingi duku Prunggahan dari Tuban. Oleh karena itu untuk pengusulan menjadi varietas unggul tidak dilakukan karena tidak dapat bersaing dengan varietas unggul duku Prunggahan. Sedangkan pengelolaan kebun induk hortikultura di BPTP Jawa Timur untuk beberapa tanaman buah seperti belimbing Karangsari dan srikaya Langsar sudah berbuah dan Pamelos sudah mulai berbunga. Untuk tanaman hias yaitu sedap malam Roro Anteng, melati Rato Ebuh dan mawar Pergiwa Pergiwati telah berbunga sebanyak 3 periode pembungaan walaupun kondisi bunga tidak optimal bila dibandingkan agroekologi yang sesuai.

3.7. PROGRAM PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI

3.7.1. Optimalisasi Usahatani Terpadu Berbasis Teknologi Inovatif

3.7.1.1. *Kajian Usahatani Berbasis Tembakau Madura Rendah Nikotin*

Kegiatan Penelitian dan Pengkajian TA 2005 ini merupakan kolaborasi antara BPTP Jawa Timur dengan Balittas Malang, bagi BPTP Jatim Litkaji ini merupakan awal pelaksanaan pengkajian untuk komoditas tembakau. Pemilihan komoditas tembakau rendah nikotin varietas Prancak N-1 didasarkan atas terbitnya PP 38/2000 dan PP19/2003 antara lain menetapkan pembatasan kadar nikotin dan tar (dalam asap) maksimum 1,5 dan 20 mg per batang rokok. Untuk itu Departemen Pertanian, khususnya Badan Litbang Pertanian melalui unit kerja Balittas Malang telah mengantisipasinya. Tembakau Madura Prancak-95 disilangkan dengan beberapa varietas tembakau Oriental (Turki) yang berkadar nikotin <1%. Hasil persilangan diseleksi untuk mendapatkan galur yang berkadar nikotin lebih rendah dari Prancak-95 dengan bentuk morfologi mirip Prancak-95 dan mewarisi sifat ketahanan terhadap penyakit lanas (*Phytophthora nicotianae*) dari Prancak-95. Dari 10 galur yang diuji multilokasi terpilih galur 93/2 dan 90/1 yang kemudian dilepas pada bulan Mei 2004 sebagai Prancak N-1 dan Prancak N-2. Dilanjutkan dengan sosialisasinya ke petani tembakau, dan pabrik rokok serta Pemerintah Kabupaten Sumenep.

Kegiatan Litkaji ini bertujuan untuk mempercepat adopsi varietas tembakau Madura rendah nikotin, Prancak N-1 serta mengoptimalkan pola tanam eksisting melalui introduksi varietas unggul lokal Potre Koneng hasil seleksi Tim BPTP Jawa Timur. Pengkajian melibatkan 10 kelompok tani kooperator pada kawasan seluas 50 ha di kecamatan Guluk-Guluk, Sumenep.

Untuk memudahkan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan usahatani di wilayah pengkajian, terutama dalam hal penentuan saat penanaman, penyaluran sarana produksi serta penentuan saat panen, maka dibentuklah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dari 10 kelompok tani binaan.

Hasil Litkaji menunjukkan bahwa persemalan bibit tembakau dengan kondisi pertumbuhannya sangat baik, hal ini ditunjukkan pada saat transplanting (awal bulan Mei 2005) persentase pertumbuhannya kurang lebih 99%. Produktivitas tembakau petani kooperator berkisar 510–552 kg rajangan kering/ha dengan rata-rata 531 kg rajangan kering/ha dengan hasil tertinggi di agroekosistem sawah. Kadar nikotin berkisar 2,24–2,64% rata-rata 2,41% dengan kadar nikotin tertinggi di agroekosistem sawah dan terendah di gunung. Tingginya kadar nikotin tersebut disebabkan daun-daun tembakau yang dipanen adalah daun-daun bagian atas, sedangkan daun-daun bagian bawah sampai tengah mengering (krosok) akibat turunnya hujan selama masa pertumbuhan tembakau dan berakibat pula menurunnya mutu tembakau, pada akhirnya penerimaan petani dari usahatani tembakau ini merugi kecuali di lahan sawah.

Dari 3 varietas jagung lokal (Guluk-Guluk, Manding, dan Talango) yang diintroduksi ke petani, varietas Guluk-Guluk (Potre Koneng) yang diterima petani karena produktivitasnya lebih tinggi. Dari hasil pengkajian, produktivitas jagung lokal Potre Koneng di agroekosistem sawah 3,04 t/ha, tegal 2,71 t/ha, dan gunung 1,98 t/ha, dengan pendapatan yang diperoleh petani berturut-turut sebesar Rp. 1.269.000,-, Rp. 906.000,-, dan Rp. 103.000,-. Rendahnya pendapatan di lokasi agroekosistem tegal dan gunung dikarenakan tanaman mengalami cekaman air, sehingga produktivitasnya relatif lebih rendah dibandingkan di sawah.

3.7.1.2. Kajian Model Usahatani Pembibitan Sapi Potong Rakyat: Aspek Pemberdayaan Kelembagaan/Kelompok Peternak

Pengkajian ini bertujuan untuk memperoleh cara efektif menginisiasi pembentukan Kelompok Tani Ternak (KTT) atas dasar partisipatif di kawasan usaha pembibitan sapi potong rakyat di Jawa Timur. Lokasi pengkajian di Dusun Kalianjok Desa Bulu Kecamatan Brebek Nganjuk. Pengkajian bersifat *on-farm assessment* dengan langkah awal melakukan penjarangan sapi-sapi potong induk berkategori sapi induk pilihan (SIP), yakni tinggi badan >135 cm beserta petani peternaknya sebagai petani peternak kooperator. Para petani peternak kooperator diberi stimulasi peningkatan pemahaman tentang kesamaan kepentingan, prospek dan potensi daya dukung lokal untuk usaha pembibitan sapi potong dengan menggunakan metode *participatory rural approach* (PRA). Analisis kondisi sebelum dan sesudah stimulasi dilakukan terhadap parameter pemahaman manfaat keberadaan KTT dan motivasi untuk membentuknya, aktivitas seleksi secara partisipatif, dan sistem kawin sapi induk. Hasil pengkajian menunjukkan, bahwa dalam kalangan petani peternak pemelihara SIP yang distimulir dengan perlakuan seperti pada pengkajian ini mempunyai respon positif tentang pemahamannya terhadap manfaat keberadaan KTT dan motivasi untuk membentuknya serta pelaksanaan seleksi sapi induk secara partisipatif. Ketiga faktor tersebut ternyata dapat menyebabkan terbentuknya KTT. Sedangkan sistem kawin sapi tidak mengalami perubahan positif, karena masih adanya faktor lain yang lebih dominan menentukan. Kesimpulan adalah mestimulasi para petani peternak pemelihara SIP untuk meningkatkan pemahaman tentang kesamaan kepentingan, prospek dan potensi daya dukung lokal dengan metoda PRA merupakan cara efektif untuk membentuk KTT secara partisipatif.

3.7.1.3. Pengkajian Konservasi Lahan Melalui Multistrata di Lahan Kering Dataran Rendah

Masalah di lahan kering Kawasan Selatan Jawa Timur adalah rendahnya produktivitas lahan, tingginya erosi tanah, kelangkaan pakan ternak di musim kemarau dan rendahnya bahan organik tanah. Salah satu alternatif untuk mengatasinya adalah pengembangan sistem multistrata. Konsep usahatani konservasi

pola multistrata adalah optimalisasi lahan untuk produksi bahan pangan, pakan, papan, dan pendapatan keluarga petani dari kegiatan usahatani. Pengkajian dilaksanakan di Desa Mojorejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar melibatkan 5 orang petani kooperator pada lahan seluas 2 hektar. Pola multistrata merupakan bentuk pengembangan wanatani (*agroforestry*) yang terintegrasi antara tanaman strata I (tanaman semusim, empon-empon, rumput), tanaman strata II (legume pohon), dan strata III (tanaman tahunan). Usaha penggemukan domba di pekarangan rumah dengan sumber pakan utama berupa hijauan ditambah pakan lengkap (*complete feed*). Tanaman strata I ditanam pada bidang olah inti, sedangkan strata II dan III ditanam pada sekeliling batas lahan sebagai tanaman pagar (*hedgerow*). Aspek konservasi tanah dan air sangat diperhatikan dalam konsep multistrata melalui pengaturan bentuk teras, proporsi antara tanaman semusim dan tahunan, pengelolaan aliran permukaan, penggunaan mulsa dan pengembalian bahan organik ke tanah. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pada rakitan teknologi petani tingkat produksi padi gogo 2,2 ton/ha dan jagung 4,4 ton/ha; dengan teknologi introduksi padi gogo 4,1–5,4 ton/ha dan jagung 5,2–6,1 ton/ha. Produksi tanaman empon-empon pada teknologi petani adalah kunyit 9,2–27,4 ton/ha, lengkuas 13,5 ton/ha, jahe 1,6 ton/ha, kencur 4,2 ton/ha; pada teknologi introduksi kunyit 12,6–36,2 ton/ha, lengkuas 14,4–18,1 ton/ha, jahe 1,7–2,8 ton/ha dan kencur 4,6–5,8 ton/ha. Pertambahan berat badan domba harian mencapai 180 gr/ekor dengan perolehan pendapatan bersih dari usaha penggemukan skala 5 ekor selama 4 bulan sebesar Rp.584.500,-. Tambahan produksi hijauan pakan dari tanaman rumput, legum semak dan legum pohon setahun mencapai 4,53 ton BK masing-masing 2,25 ton BK pada musim hujan, 1,08 ton BK pada musim peralihan dan 1,20 ton BK pada musim kemarau. Daya tampung ternak berdasarkan produksi hijauan tersebut adalah sebesar 3 ST/ha pada musim hujan, 2,4 ST/ha pada musim peralihan dan 2 ST/ha pada musim kemarau. Nilai pendapatan bersih yang diperoleh dari usahatani multistrata dengan tiga rakitan teknologi masing-masing adalah dari teknologi petani (*existing*) sebesar Rp.988.100,-/ha/tahun dengan B/C ratio 0.33; dari teknologi kesepakatan sebesar Rp. 1.483.600,- dengan B/C ratio 0.39, dan dari teknologi

anjuran sebesar Rp.2.562.800 dengan B/C ratio 0.58. Beberapa komponen teknologi yang diadopsi petani adalah varietas unggul, teknologi kompos, jamu ternak, complete feed, jarak tanam, dosis pemupukan dan tanaman pakan.

3.7.1.4. Kajian Pengembangan Usaha Pertanian Konservasi Model Strip Cropping Tanaman Kentang - Pakan Ternak DI LKDT

Penanaman kentang di kawasan lahan kering dataran tinggi berlereng seringkali mengabaikan prinsip konservasi lahan berupa penanaman kentang pada guludan searah lereng. Perbaikan budidaya tanaman kentang dengan penanaman pada guludan miring 45° disertai strip cropping tanaman kentang-pakan ternak merupakan teknologi yang murah, mudah dan sangat efektif mengendalikan erosi maupun *run-off* serta dapat meningkatkan produktivitas lahan. Dalam upaya pengembangannya telah dilibatkan petani kooperator lebih banyak agar teknologi dapat tersosialisasi, teraplikasi dengan dan didukung oleh kelompok tani yang kuat. Pengembangan berpusat di desa krajan desa Argosari (2000 m dpl), kec. Senduro, Lumajang. T.A. 2005 dengan melibatkan kelompok tani/argotani di dukuh tersebut.

Kelompok tani cukup respon utamanya dalam menyusun teknologi kesepakatan dengan berbagai perjanjian bersama dan mampu menepati janji sampai pengkajian selesai. Kelompok tani dapat menerima beberapa aktifitas yang diberikan (administrasi kelompok, inisiasi keuangan/simpan pinjam, inisiasi agroindustri dll), meskipun masih perlu ditingkatkan. Dari pengkajian diperoleh bahwa teknologi partisipatif (kesepakatan) dengan mempergunakan varietas Granola Australia, pemupukan sebesar (200 kg Urea + 300 kg ZA + 200 kg SP36 + 200 kg KCl) per ha, dan pupuk bokasi 5 t/ha, ditanam pada guludan miring 45° disertai strip tanaman setaria dengan jarak 5 m setiap panjang lereng ternyata memberikan hasil lebih tinggi 25,58% daripada teknologi petani. Produk yang tinggi tersebut didukung oleh lebih banyaknya umbi besar yang mencapai 69,47%, dengan R/C rasio sebesar 1,85. Penggunaan teknologi petani mencapai R/C rasio 1,30. Oleh karena itu, teknologi partisipatif ternyata lebih efektif dan efisien untuk usahatani kentang di lahan kering dataran tinggi

Senduro, Lumajang. Model kelompok tani yang tepat bagi petani tampaknya model pertanian kooperatif mempunyai peluang untuk dikembangkan mengingat lokasi yang cukup terpencil sehingga mereka butuh kerjasama yang erat untuk masuk ke dalam sistem agribis yang tepat. Informasi yang disampaikan pada kelompok cukup efektif namun masih diperlukan pengembangan informasi seperti adanya demoplot, pelatihan dll. Dengan demikian tindakan konservasi vegetatif ini dapat memberi keuntungan yaitu hasil dan pendapatan usahatani kentang meningkat, mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah serta dapat digunakan sebagai sumber pakan ternak yang potensial, dan bila mungkin mengembangkan usahatani integrasi tanaman dan ternak untuk optimalisasi pemanfaatan lahan dan limbah biomas.

3.7.1.5. Kajian Agroindustri Pedesaan

Tujuan pengkajian ini adalah untuk menumbuh-kembangkan industri rumah tangga kerupuk jagung dan tiwul manis di kabupaten Kediri serta tortila jagung di kabupaten Blitar. Kegiatan pengkajian meliputi survei pendahuluan, uji teknologi di laboratorium, aplikasi teknologi di tingkat perajin wanita, analisis mutu hasil, dan pengembangan pasar. Pengamatan yang dilakukan meliputi proses produksi, produktivitas dan beban tenaga kerja wanita, mutu hasil olah dan serapan pasar. Beberapa kelompok perajin wanita di lokasi pengkajian telah dapat menerapkan teknologi yang dilatihkan dengan hasil yang memuaskan. Teknologi pengolahan kerupuk jagung, tiwul manis serta tortila jagung telah diadopsi oleh kelompok perajin wanita setempat dan produknya sudah dipasarkan di sekitar lokasi produksi serta kota-kota besar lainnya di Jawa Timur. Pendapatan yang diperoleh perajin per tahun dari usaha kerupuk jagung, tiwul manis dan tortila jagung besarnya berturut-turut adalah Rp. 3.144.000,-, Rp. 3.116.800,- dan Rp. 2.419.200,-. Perluasan pasar perlu terus diupayakan untuk meningkatkan permintaan konsumen, sehingga industri-industri rumah tangga ini akan berkembang dengan cepat.

3.8. PROGRAM PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI

3.8.1. Pengkajian Model Agribisnis Berbasis Tanaman Buah Tropis

3.8.1.1. Kajian Pengembangan Agribisnis Mangga Podang Urang

Mangga Podang Urang merupakan komoditas unggulan Kabupaten Kediri, Propinsi Jawa Timur, yang telah dilepas oleh Menteri Pertanian Indonesia pada tahun 2003. Buah mangga ini mempunyai keunggulan dalam warna kulit, ukuran, aroma dan rasanya, yang disukai oleh konsumen, sehingga mempunyai peluang untuk pasar nasional maupun internasional. Namun produksi dan mutu buah mangga Podang Urang masih rendah, karena petani belum menerapkan pengelolaan kebun secara baik. Tujuan pengkajian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi petani pada kegiatan agribisnis dan memperoleh paket usahatani terpadu berbasis mangga Podang Urang. Lokasi pengkajian adalah di Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri. Metode pengkajian adalah "farmers partisipative research" dengan melibatkan peneliti, penyuluh lapang, petani, dan instansi terkait. Cakupan kegiatan meliputi PRA lokasi baru, pembinaan budidaya, pembibitan dan pengolahan serta *super imposed* tentang pengaruh posisi dan pembungkusan buah di pohon terhadap mutu buah. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa partisipatif petani di Sumberbendo terhadap kegiatan pembibitan cukup baik (70%) dengan hasil sambungan jadi 50% dan partisipatif petani di Kaligayam kurang baik (45%) dengan tingkat keberhasilan penyambungan sangat rendah (6,25%). Tanaman sela padi gogo dan jagung memberikan pendapatan petani (Rp.2.735.000,-/ha) lebih tinggi bila menggunakan tanaman sela ketela pohon dan kunyit (Rp.1.223.000,-/ha). Pengolahan dodol dan permen berbahan baku mangga Podang Urang dapat meningkatkan pendapatan petani masing-masing sebesar Rp.90.125,-/10 kg mangga dan Rp.18.875,-/10 kg mangga, serta dapat membuka peluang pekerjaan di desa. Sedangkan posisi dan pembungkusan buah memberikan pengaruh yang nyata terhadap mutu buah.

3.8.1.2. Pengkajian Model Agribisnis Berbasis Jeruk Keprok dan Pulung Spesifik Lokasi

Keberhasilan pengembangan jeruk di Ponorogo ditentukan oleh bagaimana mempertahankan pertanaman jeruk bebas penyakit agar tidak terinfeksi penyakit, dan bagaimana memperbaiki kondisi jeruk eksisting (dari bibit belum bebas penyakit) agar tidak menjadi sumber penyakit. Dukungan semua komponen dalam sistem usahatani jeruk dari hulu sampai hilir diperlukan untuk tercapainya agribisnis jeruk secara berkelanjutan. Budidaya jeruk harus mengacu pada "*Pengelolaan Terpadu Kebun Jeruk Sehat*" (PTKJS) terdiri dari 4 komponen yaitu 1) penggunaan bibit bebas penyakit, 2) pengendalian vektor tular penyakit, 3) pemeliharaan yang optimal, dan 4) keterpaduan penerapan teknologi. Tujuan PTKJS jangka pendek adalah mengatasi permasalahan riil di lapang, meningkatkan pengetahuan petani jeruk khususnya dan pengawal PTT Jeruk, membangun demplot, dan meningkatkan partisipasi kelompok dalam sistem agribisnis jeruk. Penelitian dan pengkajian PTT jeruk dilakukan mulai tahun 2003 di Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

Masalah utama agribisnis jeruk di Ponorogo mulai tahun 2003 sampai 2005 adalah beredarnya bibit mutu rendah, serangan penyakit CVPD, diplodia, busuk pangkal, hama kepik hijau, dan lalat buah. Informasi teknologi budidaya jeruk sangat kurang, permodalan lemah, kelembagaan pendukung belum menunjang, dan terjadinya penurunan harga pada saat panen raya. Pengelolaan kebun jeruk eksisting di luar pengkajian perlu secara terus menerus dilakukan sentuhan inovasi teknologi agar tanaman tumbuh sehat.

Pengendalian penyakit difokuskan pada penyakit busuk batang dan pengendalian hama kutu sisik melalui penyaputan dan penyemprotan bubuk California. Teknologi ini mudah dan murah sehingga cepat diadopsi. Sosialisasi pemulihan kesuburan lahan melalui pemasukan bahan organik terus dilakukan, karena bahan organik yang berasal dari ternak besar (ruminansia) di wilayah pengkajian sangat sulit selalu dipromosikan sistem integrasi jeruk-ternak ke Dinas dan petani. Hasilnya dinas merencanakan pendanaan untuk integrasi ternak – jeruk pada tahun 2006.

Perbaikan kualitas produk jeruk dilakukan melalui penerapan pemupukan rasional tetapi belum dapat dilakukan secara tepat oleh anggota kelompok karena keterbatasan modal. Pengendalian penyakit utama jeruk pada penyakit *Diplodia* dan Embun jelaga di atasi dengan Bubur California, dan pangkasan cabang kering, sedang pengendalian hama utama aphidn dan kepik pengisap buah dengan insektisida Curacron. Perbaikan kualitas produk dilakukan melalui demplot penanaman bibit bebas penyakit pada awal tahun 2005, serta pengembangan keprok Pulung yang mempunyai nilai kompetitif. Pengaturan waktu panen diwilayah berpengairan teknis (Kecamatan Pulung) telah dilakukan petani dengan pengaturan pengairan.

Sosialisasi dan pendampingan teknologi PTKJS pada 7 kelompok tani jeruk bersama kegiatan SLPHT jeruk yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Ponorogo. Perbaikan pemasaran melalui berpartisipasi pada lomba jeruk keprok non siem (juara harapan), ekspo di Hari Krida Pertanian Propinsi, dan temu bisnis. Keberhasilan TOT bagi petani yang dilakukan oleh Lolit Jeruk dan Tanaman Sub Tropis dengan pendampingan di lapang telah mengantarkan satu pendamping teknologi menjadi pemuda pelopor tingkat Propinsi dalam bidang pengembangan teknologi pertanian. Strategi ini perlu ditumbuhkembangkan.

3.8.1.3. Pengkajian Model Agribisnis Berbasis Pisang Spesifik Lokasi

Jawa Timur dikenal sebagai salah satu daerah penghasil pisang nasional, sebagian besar diproduksi di lahan kering. Produktivitas dan daya saing pisang tersebut masih rendah, karena antara lain bibit yang ditanam kualitasnya kurang baik, varietas beragam, teknologi budidaya masih rendah serta kurangnya pengetahuan petani tentang teknik panen dan pasca panen. Oleh karena itu pada tahun 2005 dilakukan pengkajian dengan tujuan (a) mendapatkan alternatif teknologi pengelolaan tanaman secara terpadu (PTT) pisang spesifik lokasi yang efektif dan efisien; dan (b) Mendapatkan alternatif paket teknologi pengolahan buah pisang spesifik lokasi yang efisien dan diminati konsumen. Pengkajian bersifat *on farm research* dalam kawasan 10 ha untuk setiap kelompok tani.

terdiri tiga kelompok tani yaitu kelompok tani Rejo Agung dan Raja Mas Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang yang mengembangkan pisang Agung Semeru dan Pisang Mas Kirana, sedangkan di Kabupaten Banyuwangi pada kelompok tani Diman Saniman Desa Glagah Kecamatan Glagah yang mengembangkan pisang Kepok dan Ambon kuning. Model agribisnis dibangun melalui usahatani kooperatif (*Cooperative Farming*). Untuk setiap kelompok tani petani menerapkan teknologi PTT pisang secara partisipatif pada tanaman yang ada maupun tanaman baru. Selain itu dikembangkan teknologi olahan berbahan baku pisang spesifik lokasi. Sebagai pembanding dilakukan uji penerapan PTT spesifik lokasi dan teknologi petani. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa peluang pengembangan usaha agribisnis di Kabupaten Lumajang adalah usaha pembibitan pisang secara klonal melalui bit, buah pisang dan olahan dalam bentuk tepung, sale, dan dodol. Partisipatif petani anggota kelompok tani dalam penentuan usaha dan penetapan teknologi PTT sekitar 70% sedangkan yang menerapkan PTT sebesar 50%. Hasil penerapan PTT dapat meningkatkan produktivitas buah pisang 20% (1,25–2 kg/tandan), keuntungan bersih 10% dan keunggulan kompetitif 10% dibandingkan teknologi petani. Dalam penerapan teknologi pembibitan melalui bit pada awal pelaksanaan tingkat keberhasilannya 20% dan pada tahap berikutnya meningkat menjadi 80%. Anggota kelompok tani yang respon terhadap pembuatan olahan berbahan baku pisang Agung Semeru dan Mas Kirana sangat tinggi. Dari hasil pelatihan olahan hampir semua anggota mengikuti dan berminat mengembangkan olahan tepung dan dodol dari pisang Agung Semeru dan Mas Kirana serta sale pisang Mas Kirana. Hasil uji olahan tepung pisang Mas Kirana menunjukkan bahwa kualitas tepung pisang yang dilakukan dengan *blancing* rendemen tepungnya lebih baik dibanding tanpa *blancing*. Produksi pisang Agung Semeru dan Mas Kirana diperoleh 27,5 ton dan 17,5 ton dengan pendapatan Rp 18.306.000,- dan Rp 6.466.000,- serta R/C ratio 1,69 dan 1,25. Peluang pengembangan agribisnis di Kabupaten Banyuwangi adalah usaha pisang Kepok dan pisang Ambon Kuning serta olahan tepung pisang Kepok dan sale pisang Ambon Kuning. Partisipasi petani anggota kelompok tani dalam penentuan usaha dan penetapan

teknologi PTT sekitar 50% sedangkan yang menerapkan PTT sebesar 30%. Hasil penerapan PTT dapat meningkatkan produktivitas buah pisang 15% (1–2 kg/tandan), keuntungan bersih 10% dan keunggulan kompetitif 10% dibandingkan teknologi petani. Produksi pisang Ambon Kuning dan Kepok secara rekomendasi diperoleh 29,5 ton dengan pendapatan Rp 30.651.000,- serta R/C rasio 1,6

3.9. PROGRAM PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI

3.9.1. *Kajian Pengembangan Agroindustri Perbenihan Tanaman Semusim*

3.9.1.1. *Kajian Pengembangan Agribisnis Perbenihan Padi VUB*

Kajian Pengembangan Agribisnis Perbenihan Padi Varietas Unggul Baru (VUB) di Jawa Timur. Propinsi Jawa Timur dikenal sebagai salah satu daerah penghasil padi nasional memberikan kontribusi 20% produksi padi nasional dengan luas tanam mencapai $\pm 1,62$ juta ha/tahun dan rata-rata produktivitasnya hanya sekitar 5,6 t/ha (GKG) atau setara 6,44 t/ha (GKP). Permintaan benih padi bermutu tidak pernah terpenuhi karena ketersediaan benih padi bersertifikat secara nasional hanya $\pm 35\%$ dari kebutuhan benih padi. Karenanya, peluang untuk benih padi bersertifikat/berlabel sehingga masih tinggi, dan perlu didorong dan disosialisasikan untuk menghasilkan dan menggunakan benih yang berkualitas baik. Dari sisi agribisnis peluang produsen untuk peningkatan agroindustri perbenihan padi masih terbuka lebar untuk memenuhi permintaan pasar. Agribisnis perbenihan padi VUB adalah merupakan program utama untuk meningkatkan produktivitas padi di Jawa Timur. Tujuan pengkajian ini adalah untuk mengembangkan usaha perbenihan padi, sekaligus meningkatkan pendapatan penangkar benih padi, serta mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan usaha agribisnis perbenihan padi di pedesaan. Pengkajian dilakukan di lahan sawah petani desa Sumberjati, Mojoanyar dan Centong Gondang, di Mojokerto seluas ± 8 ha (masing-masing ± 4 ha/lokasi), pada musim tanam MK II, selama bulan April sampai dengan November tahun 2005. Hasil Kajian menunjukkan bahwa analisis usahatani perbenihan padi VUB Cibogo dan Ciherang di desa

Sumberjati memperoleh pendapatan per ha Rp.12.588.800,- dan VUB Cibogo dan Memberamo di desa Centong, memperoleh pendapatan Rp. 17.531.250/ha. Di Desa Centong, agribisnis perbenihan padi VUB yang dilakukan kelompok tani menunjukkan memberikan keuntungan lebih tinggi (R/C ratio 3,04), bila dibandingkan dengan agribisnis perbenihan padi VUB di desa Sumberjati, Mojoanyar (R/C ratio 2,33). Rata-rata hasil ubinan (2m x 5m) untuk super impose trial uji adaptasi padi VUB untuk Fatmawati = 8,25 kg; Batang Gadis = 9,2 kg; Cigelis = 8,03 kg; Cemelati = 9,5 kg; Cisantana = 7,9 kg; Cibogo = 8,25 kg; Sunggal = 9,6 kg; Conde = 9,4 kg dan sebagai pembanding IR 64 = 6 kg. Telah terbentuk kelompok tani perbenihan padi Sumber Rejeki di Desa Sumberjati, Mojoanyar, sedangkan di Desa Centong, Gondang, kelompok tani lama Sumber Makmur yang dulunya tidak aktif sekarang menjadi lebih aktif. Khusus untuk menangani perbenihan padi VUB, masih diperlukan bimbingan dan pendampingan lebih lanjut agar tumbuh berkembang menjadi kelompok agribisnis benih padi yang mandiri.

3.9.1.2. Kajian Pengembangan Agribisnis Perbenihan Kentang

Pengkajian bertujuan untuk mengkomunikasikan dan alih teknologi hasil litkaji ke kelompok tani perbenihan kentang, menguatkan kelembagaan kelompok tani perbenihan kentang dan meningkatkan kualitas dan kuantitas benih kentang di kelompok tani. Pengkajian dilaksanakan di Dusun Gedog, Desa Argosari, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang yang termasuk ekoregion dataran tinggi lahan kering, pada bulan Januari sampai Desember 2005. Pengamatan meliputi data agronomis, data pasca panen dan data sosial ekonomi. Analisis data secara sidik ragam dan untuk mengetahui tingkat keuntungan dari rakitan paket teknologi yang dikaji digunakan analisis input-output, R/C ratio. Di samping itu, dikumpulkan pula data keadaan sosial ekonomi petani setempat dengan metode wawancara dan pengumpulan data sekunder yang meliputi sumber daya manusia dan sumber daya bio-fisik. Penguatan kelembagaan terwujud dengan terbentuknya Kelompok tani perbenihan kentang Putra Tengger yang telah memperoleh sertifikat dari BPSBTPH Propinsi Jawa Timur. Pertumbuhan kelompok tani perlu dukungan berupa: pendampingan pembinaan, ketersediaan

benih dasar kentang secara kontinyu dan ketersediaan modal. Hama dan penyakit di pertanaman pembibitan kentang masih sangat rendah. Rakitan Teknologi Partisipatif I menghasilkan persentase umbi bibit 80,45% dari bobot umbi 7,05 kg per gulud dengan R/C ratio 2,38, Rakitan Teknologi Partisipatif II menghasilkan persentase umbi bibit 86,94% dari bobot umbi 5,12 kg per gulud dengan R/C ratio 2,34, sedangkan Rakitan Teknologi Petani menghasilkan persentase umbi bibit 24,72% dari bobot umbi 5,17 kg per gulud dengan R/C ratio 0,89

3.10. PROGRAM TEKNOLOGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PERTANIAN TERPADU

3.10.1. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMATANI)

3.10.1.1. *Kajian Rancang Bangun Agribisnis Berbasis Introduksi Teknologi Di Lahan Kering Dataran Tinggi (LKDT).*

Prima Tani merupakan program rintisan dan akselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian untuk memperkenalkan dan memasyarakatkan inovasi hasil Litbang kepada masyarakat dalam bentuk laboratorium agribisnis di lokasi yang mudah di lihat dan dikenal masyarakat petani. Prinsip dasar yang digunakan adalah merancang model laboratorium agribisnis di lapangan, mengimplementasikan bersama-sama institusi teknis, dan memasyarakatkannya pada *stakeholder* di daerah. Selanjutnya model ini dapat dimasalkan oleh institusi dan pemerintah daerah. Program Prima Tani akan dilaksanakan selama lima tahun mulai tahun 2005 hingga 2009 oleh BPTP Jawa Timur. Lokasi Program Prima Tani introduksi dilaksanakan pada kawasan lahan kering dataran tinggi (LKDT) di Desa Pasrujambe, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang. Pada tahun pertama (2005) dilakukan beberapa kegiatan antara lain: PRA, baseline survei, introduksi inseminasi buatan (IB) pada kambing, introduksi entres unggul untuk tata tanam kebun kopi sehat, introduksi bibit pisang dengan sistem bit (belahan bonggol), introduksi inisiasi kebun bibit panili bebas penyakit, introduksi bibit manggis, analisis kandungan nematoda parasit di akar dan tanah pada tanaman kopi, survei pemetakan status hara tanah, survei hidrologi, dan diseminasi

kegiatan Prima Tani melalui media elektronik (TVRI). Hasil yang diperoleh dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) Penggalan potensi dan masalah dengan metode PRA terungkap bahwa ada tiga permasalahan-permasalahan yang dikemukakan oleh masyarakat yang segera ditindaklanjuti yaitu permasalahan kopi, pisang, dan kambing, (2) Survei pendasaran (*baseline survey*) dengan mengambil 40 sampel responden di dalam kawasan Prima Tani dan 20 sampel responden ada di luar kawasan Prima Tani, (3) Perbaikan kualitas kambing PE dengan metode IB berbahan baku *semen sexing* betina sebanyak 97 ekor induk dengan tingkat keberhasilan bunting 95 ekor (97,94%), (4) Perbaikan bahan tanam unggul pada empat lokasi (petani) seluas 1 ha dengan metode sambung untuk tiga jenis klon (BP 42, BP 534, dan BP 939) dengan tingkat keberhasilan (hidup) 79,5–90,63%, (5) Introduksi pembuatan bibit pisang agung semeru dengan metode bit sebanyak 1000 bibit, (6) Introduksi bibit panili bebas penyakit untuk inisiasi kebun bibit tersebar di lima petani sejumlah 750 bibit, (7) Introduksi bibit manggis sebanyak 1100 bibit terdiri atas tiga jenis yaitu asal biji, akar ganda, dan sambung yang terdistribusi pada sembilan kelompok tani, (8) Kandungan nematoda parasit pada akar dan tanaman kopi populasinya sangat tinggi yaitu 380–2770 ekor per 10 g akar, (9) Status hara pada kawasan Prima Tani, (10) Status kandungan air tanah di kawasan Prima Tani, (11). Diseminasi inovasi teknologi telah di tayangkan melalui media elektronik (TVRI) dengan durasi 20 menit pada tanggal 25 Januari 2006.

3.10.1.2. Kajian Rancang Bangun Agribisnis Berbasis Renovasi Teknologi Di Lahan Sawah Intensif (LSI)

Kajian Rancang Bangun Agribisnis Berbasis Renovasi Teknologi di Lahan Sawah Intensif (LSI) ini merupakan kegiatan tahun pertama dari implemtentasi Prima Tani model lanjutan (renovasi) yang dilaksanakan oleh BPTP Jawa Timur dalam kurun waktu lima tahun mulai tahun 2005 sampai dengan 2009. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sidodadi, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro dengan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan pendapatan petani melalui percepatan pemasyarakatan dan adopsi teknologi. Pada tahun 2005, kegiatan ini

mempunyai tujuan jangka pendek untuk (1) melakukan sosialisasi Prima Tani pada tingkat provinsi dan kabupaten, (2) menggali potensi sumberdaya wilayah, (3) mengidentifikasi kebutuhan inovasi teknologi dan peluang inovasi teknologi, (4) mengidentifikasi karakteristik ekonomi masyarakat petani, (5) menentukan Disain Laboratorium Agribisnis yang akan diimplementasikan di lokasi dan (6) melaksanakan implementasi program secara terbatas. Metodologi yang dipergunakan dalam kegiatan ini meliputi: (a) presentasi dan pembagian *handout* untuk sosialisasi Prima Tani, (b) PRA digunakan untuk menggali potensi sumberdaya wilayah, kebutuhan inovasi teknologi dan peluang inovasi teknologi, (c) diskusi untuk mencapai kesepakatan (partisipatif) digunakan untuk menyusun dan menentukan Disain Laboratorium Agribisnis dan (d) survei pendasaran (*baseline survey*) untuk mengidentifikasi karakteristik ekonomi petani pada awal implementasi program serta (e) pertemuan kelompok untuk implementasi program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun diperlukan sosialisasi yang lebih efektif untuk tingkat provinsi, namun sosialisasi Prima Tani pada tingkat kabupaten sudah cukup efektif. Sementara itu berdasarkan hasil PRA telah berhasil ditetapkan dan disepakati Disain Laboratorium Agribisnis yang akan dilaksanakan. Dalam disain tersebut, komoditas utama yang akan dikembangkan terdiri atas padi, kedelai dan sapi potong dengan komoditas penunjang berupa pisang dan mangga. Pengembangan komoditas ini berbasis pada inovasi teknologi ditunjang oleh inovasi kelembagaan yang mantap. Berdasarkan analisis ekonomi (R/C rasio) dari usahatani komoditas utama (padi dan kedelai), yang dilakukan berdasarkan data *baseline survey* menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rata-rata petani di Desa Sidodadi sebesar Rp. 6.055.131,35 dengan tingkat keuntungan Rp. 3.816.133,36. per tahun. Tingkat pendapatan inilah yang menjadi target implementasi Prima Tani untuk ditingkatkan secara bertahap.

3.10.1.3. Pengkajian dan Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Agro Mendukung Pengembangan Agro-industri Pedesaan di Jatim

Kajian Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Agro merupakan salahsatu komponen dalam Primatani di Propinsi Jawa Timur yang dimaksudkan untuk mendukung komponen-komponen kegiatan lainnya yaitu Introduksi di Lumajang dan Renovasi (Lanjutan) di Bojonegoro. Oleh karena itu, dalam kajian LKM Agro ini selain dilakukan dalam kerangka LKM juga sangat tergantung pada perkembangan kegiatan-kegiatan komponen lainnya di lokasi masing-masing. Pada tahun pertama (2005), kegiatan ini bertujuan untuk: 1) mengkaji akses, persepsi dan kebutuhan petani terhadap skim-skim pembiayaan, 2) menganalisis mekanisme *delivery* dan aturan main skim-skim pembiayaan, 3) merumuskan skim pembiayaan yang *reasonable* bagi petani, dan 4) melakukan kaji-tindak (implementasi) skim pembiayaan mikro bagi petani. Melalui PRA yang dilakukan secara simultan dengan Tim Introduksi dan Renovasi telah diperoleh gambaran tentang profil desa berikut kelembagaan petani dan masyarakat pedesaan pada umumnya yang memiliki skim-skim pembiayaan atau kredit baik yang bersifat *on farm* maupun *off farm*. Hasil kajian memperlihatkan bahwa kelembagaan petani dan masyarakat pedesaan di lokasi Primatani Renovasi (Bojonegoro) secara umum lebih tertata dan aktif dibandingkan yang ada di lokasi Primatani Introduksi (Lumajang). Hal ini diduga berkaitan dengan intensitas implementasi program-program pembangunan (pemerintah) yang ada sebelumnya. Berdasarkan kondisi kelembagaan yang ada dan persepsi masyarakat serta aspirasinya tentang skim pembiayaan yang diharapkan dan studi banding yang telah dilakukan, maka dibuat rancangan model LKM yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat/petani dan kemampuannya dalam mengelola skim kredit yang ditawarkan yaitu dengan pendekatan *Grameen Bank* yang lebih mengarah kepada kegiatan *off farm*. Selain itu, untuk menampung aspirasi masyarakat yang membutuhkan bantuan pembiayaan usahatani, maka skim khusus untuk usahatani juga akan dikembangkan sesuai kebutuhan di masing-masing lokasi Primatani.

3.11. PROGRAM TEKNOLOGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PERTANIAN TERPADU

3.11.1. Pengkajian Model Agribisnis Terpadu Berbasis Tanaman Pangan Unggulan

3.11.1.1. *Pengkajian Model Agribisnis Terpadu Berbasis - Padi Ternak Sapi di Lahan Sawah Irigasi*

Jawa Timur dikenal sebagai daerah penghasil padi nasional, yang sebagian besar diproduksi di lahan sawah. Beberapa tahun terakhir peningkatan produktivitas, efisiensi usaha dan daya saing hasilnya menurun. Hal ini antara lain disebabkan menurunnya kesuburannya tanah dan skala usahanya semakin sempit yang disertai peningkatan biaya produksi. Oleh karena itu pada tahun 2005 dilakukan pengkajian dengan tujuan (a) mendapatkan alternatif teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi dan kedelai di lahan sawah spesifik lokasi yang efektif dan efisien; (b) mendapatkan paket SIPT tanaman ternak sapi berbasis pakan lokal yang efisien dan (c) meningkatkan partisipasi aktif petani dan penyuluh pada kelompok tani dalam mengembangkan sistem dan usaha agribisnis padi spesifik lokasi. Pengkajian bersifat "*on farm research*" pada hamparan minimal seluas 50 ha yang didukung oleh 40 ekor sapi di setiap kelompok tani. Model agribisnis dibangun melalui usahatani kooperatif (*Co-operative Farming*). Untuk tiap kelompok tani, anggota menerapkan teknologi PTT padi-ternak sapi secara partisipatif. Sebagai pembandingan dilakukan uji penerapan PTT spesifik lokasi dan teknologi petani pada musim yang sama. Pengkajian dilaksanakan di kelompok tani Subur Makmur dan Mekarsari Desa Bulu Kecamatan Brebek Kabupaten Nganjuk dan Kelompok tani Cipto, Mulyo dan Tulodo Desa Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa (1) Anggota kelompok tani di Nganjuk yang berperan aktif dalam penentuan paket teknologi PTT secara partisipatif sebanyak 75%, sedangkan yang telah menerapkan teknologi PTT tersebut pada MK I 2005 adalah 70%. Hasil penerapan PTT padi dapat meningkatkan produktivitas sebesar 21,8% (1,20 t GKP/Ha), keuntungan 28,5% dan keunggulan kompetitif 6%. Penerapan teknologi PTT secara partisipatif pada MK II-2005 meningkat

menjadi 81,5%. Penerapan PTT partisipatif dapat meningkatkan produktivitas 17,6% (1,13 t GKP/ha), keuntungan 23,4% dan keunggulan kompetitif 7%. (2) Anggota kelompok tani di Banyuwangi yang berperan aktif dalam penentuan paket teknologi PTT secara partisipatif sebanyak 65%, sedangkan yang telah menerapkan teknologi PTT tersebut pada MK I 2005 adalah 54%. Hasil penerapan PTT padi dapat meningkatkan produktivitas sebesar 15,1% (0,8 t GKP/ha), keuntungan 20,9% dan keunggulan kompetitif 9,6%. Penerapan PTT kedelai secara partisipatif pada MK II-2005 sebesar 65%. Penerapan PTT kedelai partisipatif dapat meningkatkan produktivitas 16,1% (1,95 kw/ha), keuntungan 11,9% dan keunggulan kompetitif 5,8%. Apabila petani bersedia menerapkan PTT anjuran, produktivitasnya masih mampu meningkat 13,9%, keuntungan 17,5% dan keunggulan kompetitif 8,4%. (3) Anggota kelompok tani yang memiliki sapi semuanya telah memanfaatkan kotoran sapi untuk dibuat pupuk organik dan diusahakan secara komersial. Anggota kelompok tani yang bersedia menerapkan ransum yang disusun BPTP Jawa Timur hasil perbaikan ransum kebiasaan peternak dengan substitusi jerami padi, konsentrat, tetes dan minyak ikan baru 40% akan meningkatkan sekitar 10%, penambahan bobot badan harian dan meningkatkan sekitar 30% per ekor selama 3 bulan. Untuk menerapkan sistem dan usaha agribisnis berbasis padi melalui usahatani kooperatif diperlukan penguatan kelembagaan tani secara terus-menerus dan pada masa mendatang penerapan pengadaan sarana produksi dan pemasaran secara korporasi.

3.11.1.2. Pengkajian Model Agribisnis Terpadu Tanaman Pangan - Ternak Sapi Di Lahan Sawah Tadah Hujan

Pengelolaan tanaman dalam satu kesatuan pola tanam meliputi penggunaan varietas unggul berumur genjah serta perbaikan teknik budidaya tanaman di lahan sawah tadah hujan berdasarkan peluang curah hujan. Dalam usahatani keluarga perlu melibatkan pengelolaan secara terpadu antara tanaman dan ternak secara sinergis, yaitu limbah tanaman (jerami) digunakan sebagai pakan ternak, sedangkan kotoran ternak dapat dikembalikan ke lahan sebagai pupuk organik. Pengkajian dilaksanakan di lahan sawah tadah hujan Desa Tempuran, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk pada tahun 2005/2006 dengan luas

pengkajian 20 hektar. Pola tanam petani adalah jagung (lokal) – padi transplating (IR 64) – jagung (lokal) dan padi transplating (Ciherang) – jagung (Bisma), sedangkan pola tanam perbaikan adalah padi gora (Ciherang) – jagung (Bisma) – jagung (Bisma) dan padi gora (Ciherang) – jagung sayur/jagung (Bisma) – jagung sayur/jagung (Bisma). Hasil pengkajian menunjukkan, pada pola usahatani petani, padi varietas Ciherang diperoleh peningkatan hasil 355 kg/ha GKP dibanding varietas IR-64. Pada pola usahatani perbaikan, usahatani padi gogorancah diperoleh peningkatan hasil 5.887 kg/ha dengan perbedaan 105 kg/ha GKP dibanding padi transplating, di samping waktu panennya lebih awal 25 hari. Penggunaan jagung varietas Bisma dapat meningkatkan hasil pipilan kering sebesar 115% dibanding jagung varietas lokal. Usahatani jagung dengan jarak tanam rapat yang bertujuan menghasilkan jagung sayur, jagung pipilan dan biomas pakan ternak diperoleh keuntungan sebesar Rp. 4.714.100,- dengan B/C ratio 1,78 (MK1), sedangkan usahatani jagung secara rapat pada MK2 diperoleh keuntungan Rp. 4.289.200,- dengan B/C ratio 1,60. Perbaikan pakan dengan menggunakan biomas jagung ditambah dedak diperoleh peningkatan bobot sapi 20% per bulannya dibandingkan bila hanya menggunakan rumput alami saja, sedangkan kotorannya dapat dibuat bokashi dan dikembalikan ke lahan sebagai pupuk organik.

3.11.1.3. Pengkajian dan Pengembangan Model Usahatani Terpadu Padi - Udang Windu di Lahan Sawah Tambak di Jawa Timur Bagian Timur

BPTP Jawa Timur telah melaksanakan pengkajian tumpangsari padi – udang windu di dua daerah yang terletak di kawasan pantai Utara yaitu Kabupaten Lamongan dan Sidoarjo dengan hasil yang cukup baik. Untuk lebih memantapkan dan mengembangkan paket teknologi tumpang-sari padi – udang windu telah pula dilakukan pengkajian pada daerah yang diperkirakan ada intrusi air laut. Pengkajian ini juga merupakan upaya optimalisasi lahan dalam rangka diversifikasi usaha tani, serta meningkatkan produktivitas lahan untuk meningkatkan pendapatan petani lahan sawah.

Tujuannya adalah mengetahui dan mempelajari pengelolaan usahatani padi – udang windu di lahan sawah Tambak di Jawa Timur Bagian Timur. Pengkajian dilaksanakan di Desa Watukebo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Hasil Pengkajian menunjukkan bahwa karakteristik lokasi pengkajian sudah sesuai hanya kandungan pasir pada lokasi pengkajian cukup tinggi yaitu 42%. Pada MK I produktivitas padi pada sawah tambak yang menggunakan cara tanam jajar legowo menghasilkan lebih dari 7 ton/ha sedangkan untuk produksi udang belum dapat dihasilkan karena banyak yang mati pada proses pengangkutan benur dari Gresik ke Banyuwangi. Untuk MK II produksi padi meningkat dimana dengan cara petani sudah mencapai 7 ton/ha dan 7,9 ton/ha untuk cara tanam jajar legowo. Untuk pertumbuhan udang awalnya cukup baik tetapi akibat terkena banjir dan dipanen awal dengan masa pemeliharaan 2 bulan dihasilkan udang seberat 5 kg/ha dengan penebaran 10000 ekor/ha.

3.12. PROGRAM PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI

3.12.1. Analisis Dampak Pengembangan Teknologi

3.12.1.1. Analisis Dampak Pengkajian Pengembangan Teknologi Usahatani Terpadu Tanaman Pangan–Ternak di Lahan Sawah Irigasi di Jawa Timur

Analisis dampak pengkajian pengembangan teknologi usahatani terpadu tanaman pangan–ternak di lahan irigasi dilakukan di Kabupaten Lumajang dengan menggunakan metode survai pada bulan September – Nopember 2005. Kajian ini bertujuan (1) diperolehnya tingkat adopsi teknologi usahatani terpadu tanaman pangan–ternak sapi, (2) diperolehnya faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi teknologi pengelolaan tanaman terpadu padi di lahan sawah irigasi, dan (3) diperolehnya dampak teknologi usahatani terpadu tanaman pangan–ternak terhadap peningkatan produktivitas tanaman pangan dan pendapatan petani. Hasil kajian menunjukkan bahwa rakitan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi pada MK I 2005 cukup banyak diadopsi oleh petani di lokasi pengkajian. Di antara keempat komponen teknologi anjuran PTT padi sawah, ternyata penggunaan varietas unggul baru dan umur bibit yang ditanam

yang paling banyak diadopsi oleh petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi teknologi varietas unggul baru, untuk umur bibit yang ditanam, jumlah bibit per rumpun dan pemupukan rasional adalah biaya produksi dan pendapatan usahatani padi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi cara tanam jajar legowo dan penggunaan bahan organik, di samping biaya produksi dan pendapatan usahatani padi juga pendidikan formal petani. Adopsi teknologi tersebut telah berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani padi. Di samping itu juga adopsi teknologi PTT padi sawah telah berdampak secara komersial yang cukup tinggi. Pada MK I 2005 pengkajian model usahatani terpadu padi-ternak sapi yang telah dilakukan di tujuh lokasi di kabupaten Lumajang telah berdampak terhadap produksi fisik padi sebesar 5.177 kw GKP atau senilai Rp 673 juta dengan dampak komersial sebesar Rp 158 juta. Teknologi system integrasi padi ternak sapi (SIPT) yang banyak diadopsi oleh petani adalah perkawinan dengan IB dan pembuatan kompos dengan decomposer. Adopsi teknologi tersebut telah berdampak positif terhadap pertambahan populasi ternak sapi serta memberikan tambahan pendapatan dari penjualan pedet.

3.13. PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN

3.13.1. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Jatim

3.13.1.1. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Jawa Timur

Pemberdayaan kelompok tani dan peningkatan kualitas SDM (pengetahuan dan keterampilan) petani sangat diperlukan dalam rangka peningkatan daya saing produk pertanian menghadapi era pasar bebas. Hal ini didasari pemikiran bahwa pengguna (*stake holder*) utama berbagai inovasi teknologi pertanian adalah petani atau kelompok tani. Oleh karena itu kelompok tani sebagai kelembagaan produksi primer perlu mendapat perhatian dan penataan serius agar berbagai inovasi teknologi untuk meningkatkan daya saing produk hasil usahatani dapat diadopsi petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan kelembagaan produksi (kelompok tani) dalam men-

dukung pembangunan pertanian di Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survey terhadap 4 kelompok tani di Kabupaten Blitar dan Tulungagung. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan tabulasi silang. Hasil penelitian memperlihatkan beberapa hal sebagai berikut. Kelompok tani pada umumnya dibentuk berdasarkan kepentingan teknis untuk memudahkan pengkoordinasian apabila ada kegiatan atau program pemerintah, sehingga lebih bersifat *"programme oriented"*, dan kurang menjamin kemandirian kelompok dan keberlanjutan kelompok. Partisipasi dan kekompakan anggota kelompok dalam kegiatan kelompok masih relatif rendah, terutama kelompok yang sudah lama terbentuk ada kecenderungan makin kurang aktif. Tingkat kehadiran anggota dalam pertemuan kelompok hanya mencapai 50% dan pengelolaan kegiatan produktif anggota kelompok bersifat individu. Kelompok sebagai forum kegiatan bersama belum mampu menjadi wadah pemersatu kegiatan anggota dan pengikat kebutuhan kebutuhan anggota secara bersama, sehingga kegiatan produktif individu lebih menonjol. Kegiatan produktif (usaha jasa layanan dan produk) kelompok yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan usaha anggota kurang mendapatkan dukungan anggota karena kurangnya insentif yang menarik bagi anggota. Kegiatan atau usaha produktif anggota kelompok dihadapkan pada masalah kesulitan permodalan, ketidakstabilan harga dan jalur pemasaran yang terbatas. Harga telur yang merosot tajam dan harga sarana produksi yang makin meningkat menjadikan usaha produksi telur tidak menguntungkan. Usaha produksi tanaman pangan dengan tingkat efisiensi yang masih relatif rendah tidak mampu membiayai usaha dengan tingkat bunga komersial. Upaya pengembangan kapasitas kelembagaan kelompok tani perlu diarahkan pada peningkatan kesadaran tentang pentingnya kebersamaan anggota dalam mendukung kegiatan kelompok. Penguatan kegiatan produktif kelompok perlu didukung dengan *"channneling"* pemasaran (kemitraan) dan akses permodalan yang terjangkau petani.

3.14. PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBERDAYA INFORMASI IPTEK, DISEMINASI, DAN JARINGAN UMPAN BALIK

3.14.1. Percepatan Proses Transfer, Adopsi dan Difusi Teknologi Hasil Litkaji di Jatim

3.14.1.1. Sosialisasi Teknologi Unggulan Melalui Visitor Plot

Tahun 2005 di Laboratorium Diseminasi Wonocolo Surabaya melaksanakan kegiatan Visitor Plot sistem usaha pertanian perkotaan yang merupakan kelanjutan kegiatan tahun 2004. Kegiatan disesuaikan dengan agro-ekosistem Surabaya dengan sasaran masyarakat perkotaan yang heterogen. Materi yang ditampilkan berpedoman pada prinsip dasar pertanian perkotaan atau Agropolitan, dengan menerapkan prinsip agribisnis. Dengan demikian model usaha pertanian yang dilakukan secara terpadu. Artinya selain melaksanakan kegiatan percontohan teknologi budidaya juga menyediakan sarana pertanian, jasa konsultasi dan jasa pendukung lainnya. Kegiatan ini diharapkan untuk menumbuhkan minat dan daya tarik bagi para pengunjung yang melihatnya. Tumbuhnya minat dan daya tarik akan membangkitkan motivasi untuk melakukan perubahan usahatani yang berwawasan agribisnis ke arah yang lebih baik. Melalui metode ini akan menanamkan proses belajar dengan cara melihat penampilan dari suatu objek tertentu secara nyata. Materi kegiatan yang dilaksanakan meliputi: 1) **Kegiatan produktif:** a. Pemeliharaan tanaman hias, jenis (*indoor* dan *outdoor*, tanaman obat (*toga*), tanaman buah dalam pot / polybag; b. membudidayakan sayuran hidroponik, c. Pembibitan jamur tiram dan jamur kuping. 2) **Kegiatan pelayanan konsultasi** dan kunjungan dari masyarakat petani perkotaan di sekitarnya, mahasiswa, dan praktisi semuanya berjumlah 725 orang. 3) **Kegiatan sosialisasi** visitor plot melalui stasiun RPW (Radio Pertanian Wonocolo) Surabaya. 4) **Kegiatan Non produktif** meliputi pemeliharaan fasilitas *screen house* (rumah naung) dengan ukuran 15 m x 4 m x 4 m, termasuk peralatan hidroponik ebb dan flow berjumlah 3 buah, rak besi tiga buah dan rak kayu tiga buah. Dampak dari kegiatan ini adalah: 1) semakin banyak klien untuk mengkonsultasikan usahatannya, 2) keberadaan Labdis Wonocolo, BPTP Jawa Timur,

lebih dikenal masyarakat perkotaan pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Untuk kegiatan konsultasi pertanian sebanyak 70% klien hadir langsung di tempat kegiatan dan selebihnya 30% dilakukan melalui telepon.

3.14.1.2. Visitor display

Diseminasi dan sosialisasi informasi teknologi litkaji merupakan langkah terdepan yang berhubungan langsung dengan pengguna teknologi melalui berbagai metode yang dilakukan agar supaya informasi teknologi tersebut dapat diterima dan diadopsikan. Upaya sosialisasi hasil-hasil litkaji dalam pelaksanaannya antara lain menggunakan metode visitor display yaitu penyajian informasi litkaji dalam bentuk foto, gambar dan narasi yang dikemas kedalam sebuah panel, disajikan secara menarik dan mudah dipahami bagi setiap pengunjung ruang pameran (*show room*). Kegiatan visitor display T.A. 2005 telah menyediakan 12 unit panel display yang memuat informasi litkaji bidang hortikultura, kesehatan hewan, perikanan dan perkebunan. Panel tersebut juga dapat digunakan untuk mendukung kegiatan temu informasi, temu iptek, ekpose teknologi, klinik agribisnis dan kegiatan sosialisasi lainnya. Dalam pengerjaannya, dibuat dengan sistem *knock down* untuk memudahkan dalam pengemasan dan transportasi.

3.14.1.3. Pertemuan APTEK dan Temu Informasi Teknologi Pertanian di Jawa Timur

Hasil-hasil penelitian/pengkajian yang dilakukan BPTP Jawa Timur belum seluruhnya dimanfaatkan oleh pengguna, yaitu penyuluh pertanian, petani dan pihak-pihak lain yang terkait dengan bidang pertanian. Melalui forum pertemuan yang berupa Pertemuan Aplikasi Paket Teknologi Pertanian ini diharapkan dapat menjadi tempat untuk menyampaikan hasil-hasil penelitian/pengkajian secara langsung kepada pengguna, sedangkan melalui Temu Informasi Teknologi Pertanian dapat diperoleh umpan balik yang dapat dipakai untuk penyempurnaan perencanaan litkaji. Pertemuan Aplikasi Paket Teknologi Pertanian dilaksanakan di Kabupaten Situbondo dan Ngawi dengan peserta yang terdiri dari Penyuluh Pertanian Lapangan, Kontak Tani dan Petugas Dinas Pertanian. Penyajian dilakukan dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan tanya jawab.

Penyaji materi berasal dari peneliti dan penyuluh BPTP Jawa Timur dengan judul materi di Kabupaten Situbondo: Teknologi Peningkatan Produksi Mangga di Luar Musim, Penanganan Pasca Panen Buah Mangga Arumanis, Pengelolaan Usahatani Padi dalam Kegiatan Pertanian Terpadu di Jawa Timur, Sistem Produksi Sapi Potong Berbasis Usahatani Terpadu Tanaman Padi – Temak.

Di Kabupaten Ngawi judul materinya: Usahatani Padi Secara Organik, Budidaya Melon (Cucumis melo), Agribisnis Penggemukan Sapi Potong dan Prospek Sistem Diseminasi Teknologi dan Penyuluhan Pertanian di Masa Mendatang.

Untuk Temu Informasi Teknologi Pertanian yang telah dilaksanakan di Kabupaten Lumajang memfokuskan pada upaya penjangkaran umpan balik terhadap hasil-hasil litkaji dan permasalahan yang dihadapi daerah serta kebutuhan teknologinya. Selain itu juga disajikan tentang program litkaji BPTP Jawa Timur tahun 2006 guna penyempurnaan perencanaan program litkaji yang akan datang.

3.14.1.4. Temu Bisnis

Temu Bisnis merupakan kegiatan yang dapat memepertemukan petani dengan pelaku agribisnis lainnya. Pelaku agribisnis adalah mitra petani di bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan, baik itu pengusaha penghasil saprodi, pemodal maupun pedagang lainnya. Dengan demikian, diharapkan akan terjadinya suatu transaksi antara petani dengan pelaku agribisnis. Adanya transaksi tersebut pemasaran produk petani akan lebih mudah dan petani tidak akan kesulitan dalam menemukan pasar bagi produknya.

Kegiatan Temu Bisnis mempertemukan dan melibatkan petani, pengusaha, pelaku agribisnis, peneliti/penyuluh, Pemda dan instansi terkait untuk:

- a. Mendiskusikan harga produk pertanian yang layak bagi produsen dan konsumen;
- b. Mendiskusikan jenis dan mutu produk pertanian yang diperdagangkan;
- c. Rumusan hasil;
- d. Promosi/pameran produk yang ditawarkan.

Pada tahun anggaran 2005, Temu Bisnis dilaksanakan di Kabupaten Lumajang dengan materi pokok "Temu Bisnis selama satu hari, Rabu tanggal 13 Juli 2005 dan bertempat di pendopo kecamatan Kota Lumajang (Jl. A. Yani 9 Lumajang).

Komponen peserta Temu Bisnis 2005 dihadiri dari beberapa unsur peserta sebanyak 105 orang, sebagai berikut:

1. Unsur Peserta dari Produsen Komoditi Pertanian:
 - a. Asosiasi petani
 - b. Kelompok tani usaha agribis
 - c. Pengurus KTNA Kabupaten Lumajang
 - d. Pengurus KTNA Kecamatan
2. Unsur Peserta dari Calon Mitra yang bergerak dalam pemasaran komoditas pertanian:
 - a. Perusahaan Swasta: PT Sewu Segar Nusantara yang menampung komoditas pertanian
 - b. Perusahaan Swasta: PT Sekar Inti Pratama: yang menawarkan sarana pertanian berupa pembungkus pisang saat berbunga, dsb
 - c. Pengusaha Super Market sekitar Kabupaten Lumajang
 - d. BULOG
3. Unsur Pejabat Pemerintah Kabupaten Lumajang:
 - a. Kepala Dinas Pertanian;
 - b. Kepala Dinas Koperindag;
 - c. Pimpinan Perbankan di Kabupaten Lumajang (BRI, Bank Jatim, BNI 46, Bank Pasar);
 - d. Unsur peserta dari PPL,PHP dan Mantri Tani se Kabupaten Lumajang.
4. Unsur Badan Litbang Pertanian
Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian-Jawa Timur

Dengan berkumpulnya para pelaku agribisnis dan aparat terkait diharapkan akan terjadi suatu transaksi antara petani dengan pelaku agribisnis. Adanya transaksi tersebut pemasaran produk petani akan lebih mudah dan petani tidak akan kesulitan dalam menemukan pasar bagi produknya.

Metode penyampaian dengan diskusi yang melibatkan petani, pengusaha, pelaku agribisnis, peneliti/penyuluh, Pemda dan instansi terkait untuk:

- a. Mendiskusikan harga produk pertanian yang layak bagi produsen dan konsumen;
- b. Mendiskusikan jenis dan mutu produk pertanian yang diperdagangkan;
- c. Rumusan hasil;
- d. Promosi/ publikasi/ pameran produk yang ditawarkan.

Sebagai penunjang kegiatan ditayangkan juga foto/ gambar, pameran dan alat peraga lainnya. Dari hasil Temu Bisnis dapat disimpulkan bahwa antara petani sebagai produsen dan pengusaha sebagai penyalur hasil-hasil pertanian dapat disepakati mutu yang dikehendaki pasar saat ini dan harga yang layak bagi kedua belah pihak, meskipun dalam kegiatan ini belum terjadi transaksi secara nyata.

3.14.1.5. Pengembangan Klinik Agribisnis

Hasil-hasil penelitian/pengkajian beberapa komoditas telah banyak tersedia baik tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan maupun peternakan, tetapi belum seluruh hasil kajian tersebut dapat ditransfer dan diadopsi oleh petani pengguna teknologi karena masih harus diproses untuk kemudian direkomendasikan menjadi suatu rakitan paket teknologi pertanian. Melalui Klinik Agribisnis merupakan salah satu media komunikasi untuk menyampaikan rakitan paket teknologi dari hasil pengkajian BPTP Jawa Timur yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan petani/pengguna teknologi dalam rangka alih teknologi. Kegiatan diseminasi ini secara fisik telah selesai 100% dengan lokasi kegiatan sementara ada di Surabaya dan Malang.

Uraian kegiatan sebagai berikut:

- (1). Sebagai sumber informasi dan jasa konsultasi. Sumber informasi yang telah tersampaikan berupa media cetak yaitu prosiding terdiri dari 7 judul, kumpulan rakitan teknologi lebih dari 50 judul, brosur 20 judul, leaflet 50 judul, poster 15 judul. Semuanya dimanfaatkan oleh pengguna dari berbagai kalangan.

- (2) Fasilitas produk: Klinik Agribisnis BPTP Jawa Timur memfasilitasi produk hasil binaan BPTP Jawa Timur di tingkat petani, meliputi produk unggulan dalam bentuk segar maupun olahan yang dihasilkan petani Jawa Timur.
- (3). Jasa layanan: Klinik Agribisnis BPTP Jawa Timur telah melayani pengguna lebih dari 1000 orang, baik berupa rombongan maupun perseorangan. Kegiatan klinik agribisnis mempunyai dampak secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan jasa layanan dampaknya terlihat secara langsung, yaitu adanya respon dari pengguna, sedangkan sumber informasi dan jasa konsultasi dengan media cetak dan elektronika dirasakan secara tidak langsung. Kegiatan ini memerlukan waktu bagi penggunaannya untuk menerapkan hasil rakitan teknologi tersebut.

3.14.1.6. Kajian Pengembangan Metodologi Diseminasi

Adanya pelaksanaan otonomi daerah telah membawa perubahan di segala bidang, termasuk dalam pembangunan pertanian, khususnya dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian. Terkait dengan keadaan tersebut, telah dilakukan Pengkajian Pengembangan Metode Penyuluhan Pertanian di kabupaten Bojonegoro, Madiun, Sumenep dan Banyuwangi, serta dinas lingkup pertanian di tingkat propinsi Jawa Timur. Tujuan daripada kegiatan ini adalah (1) untuk mengetahui metode penyuluhan pertanian di kabupaten lokasi pengkajian, dan (2) menggali permasalahan sekaligus mencari upaya pemecahan yang ada kaitannya dengan kegiatan penyuluhan pertanian. Pengkajian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan ke dinas-dinas yang menangani kegiatan penyuluhan pertanian, baik di tingkat propinsi maupun di tingkat kabupaten. Kuesioner berisi pertanyaan tentang jenis dan jumlah media, dan bahan penyusunan materi untuk media yang bersangkutan. Hasil pengkajian menunjukkan, bahwa di tingkat propinsi, media cetak (folder dan brosur) masih dianggap sebagai metode penyuluhan yang efektif dan efisien, kemudian media pertemuan sebagai alternatif selanjutnya dalam menyampaikan informasi teknologi pertanian. Sedangkan metode penyuluhan pertanian di tingkat kabupaten lokasi pengkajian menunjukkan hasil yang sangat bervariasi. Di Kabupaten Madiun, misalnya, metode

penyuluhan pertanian dilakukan dengan menggunakan media cetak, media pertemuan dan studi banding. Di kabupaten Sumenep media pertemuan sering dipergunakan, diikuti oleh media cetak dan siaran radio. Sedangkan di Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Banyuwangi, media pertemuan masih dianggap efektif untuk dipergunakan sebagai metode penyuluhan pertanian.

3.14.1.7. Study Banding dan Magang

Dalam kegiatan penyuluhan pertanian telah dikembangkan berbagai metode penyuluhan, dengan maksud untuk dapat memotivasi petani dan pengguna teknologi lainnya untuk mau merubah prilakunya (pengetahuan, keterampilan, pola pikir dan sikap kecendrungan untuk bersikap positif) agar mereka mau dan mampu mencoba sesuatu yang baru baik secara individu, berkelompok maupun massal.

Salah satu metode yang tidak kalah pentingnya dalam upaya mensosialisasikan dan menyebarkan teknologi hasil litkaji adalah studi banding dan magang yang merupakan media informasi yang cukup efektif dalam memotivasi dan menimbulkan minat petani untuk mencobanya.

Kegiatan studi banding adalah merupakan suatu perjalanan bersama oleh petani/kelompok tani untuk melihat secara langsung dilapangan cara melakukan/menerapkan teknologi baru/ hasil litkaji yang lebih baik dan telah berhasil dilaksanakan oleh petani maju dalam keadaan yang sesungguhnya/nyata di suatu tempat. Sedangkan kegiatan magang adalah suatu proses belajar mengajar antar sesama petani, pengerajin atau orang-orang yang bergerak dalam bidang usaha lainnya dalam bentuk praktik nyata di lahan/tempat usahanya.

Kegiatan studi banding dan magang tahun 2005, dilaksanakan di Dusun Sumber Brantas dan Dusun Junggo Desa Tulungrejo dan Desa Sidomulyo Kota Batu. Peserta studi banding dan magang berasal dari anggota kelompok "Argotani" Desa Arjosari, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Jumlah peserta studi banding 30 orang dan jumlah peserta magang 7 orang. Materi studi banding, adalah teknologi budidaya kentang, apel, wortel dan teknologi pembuatan kripik kentang. Materi magang adalah pasca panen kentan (pembuatan

kripik kentang). Kegiatan magang dilaksanakan ditempat/ pengusaha kripik kentang, Ibu Hj. Kasiyati Khotob, Desa Sidomulyo, Kota Batu.

Pelaksanaan studi banding dan magang berjalan lancar atas kerjasama yang baik dari peserta dan semua pihak yang mendukung dan berperan serta dalam kegiatan studi banding dan magang.

3.14.1.8. Unit Komersialisasi Teknologi Pertanian (UKT)

Optimalisasi pemanfaatan asset institusi dalam bentuk tenaga dan fasilitas, sarana prasarana yang dimiliki dan teknologi yang dihasilkan, diharapkan mampu menjadi alternatif sumber dana bagi kegiatan operasional Balai. Berkaitan dengan hal tersebut, tahun ini merupakan tahun keempat untuk kegiatan Unit Komersialisasi Teknologi (UKT), yang diharapkan mampu memfasilitasi target tersebut.

Dengan alokasi dana yang ada, dalam tahun keempat ini, Unit Komersialisasi Teknologi memfokuskan perhatian pada empat kegiatan utama, yaitu: *operasionalisasi jasa layanan Balai, dukungan promosi teknologi hasil litkaji, melakukan kegiatan penyediaan benih padi dan bibit tanaman hias, dan inisiasi kerjasama berorientasi HAKI, khususnya pengembangan pupuk Comalet oleh Pihak Ketiga.*

Hasil yang telah dicapai sejauh ini, antara lain: jasa layanan Balai adalah melayani kunjungan tamu ke BPTP Jawa Timur, melayani magang dan praktik kerja lapang dan kerjasama penelitian dengan petugas dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, dan jasa analisa pupuk di lab Tanah dan analisis kandungan gizi di Lab. Pasca Panen. Dukungan terhadap kegiatan promosi yang telah dilakukan antara lain adalah pengisian acara di radio dan liputan media cetak. Sedangkan kegiatan rintisan usaha agribisnis yang telah dilakukan adalah usaha pembibitan tanaman Hortikultura (buah-buahan dan tanaman hias) dan penyediaan benih padi (FS) seluas 1 ha di KP Mojosari. Kegiatan kerjasama berorientasi HAKI yang sedang berjalan saat ini adalah penjajagan pengembangan pupuk Comalet oleh PT Saraswanti.

3.15. PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBERDAYA INFORMASI IPTEK, DISEMINASI DAN JARINGAN UMPAN BALIK

3.15.1. Sosialisasi Informasi Hasil Litkaji Dengan Pendekatan Massal

3.15.1.1. Sosialisasi Informasi Teknologi Hasil Litkaji melalui Media Elektronik: Jarnet, TV/VCD, Operasional RKIP, Pengembangan Pelayanan Perpustakaan dengan CD/ISIS

Dalam era globalisasi peran media masa sangat besar bagi kehidupan manusia. Sebagai lembaga penghasil rakitan di bidang pertanian, BPTP Jawa Timur mempunyai kewajiban untuk melakukan diseminasi hasil litkaji. Sosialisasi hasil litkaji dapat dilakukan melalui berbagai media, antara lain media elektronik. Dalam tahun 2005 ini telah dilakukan sosialisasi hasil litkaji melalui jaringan internet berupa update terhadap data yang sudah ada dan entry data baru. Kegiatan perpustakaan berupa entry data dalam CDS/ISIS. Sosialisasi hasil litkaji melalui VCD berupa pembuatan Profil BPTP dan "Lalat Buah" dengan durasi 30 menit. Untuk CD "Lalat Buah" telah digandakan menjadi 99 keping, sedangkan sosialisasi melalui siaran radio (Radio Pertanian Wonocolo) dilakukan dalam upaya menyebarkan hasil litkaji. Sosialisasi Prima Tani dilakukan melalui TVRI Surabaya dalam acara "Kabar Dari Desa" dengan durasi 15 menit dan telah didokumentasi.

3.15.1.2. Sosialisai Informasi Teknologi Hasil Litkaji melalui Media Cetak: (brosur, leaflet, poster, media masa lainnya)

Keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian tidak hanya bergantung pada kemampuan penyuluh ataupun kemampuan sasaran dalam menerima informasi, tetapi juga ditentukan oleh kelancaran arus informasi dari sumber kepada pemakai jasa (petani).

Informasi yang tersedia pada umumnya berasal dari suatu perakitan teknologi yang dilakukan melalui pengujian. Walaupun perakitan teknologi telah tersedia, tetapi belum semua hasil perakitan tersebut dinikmati oleh para pengguna, karena terbatasnya media yang ada. Kesempatan pengguna

menikmati hasil-hasil perakitan tersebut masih sangat terbatas. Dengan adanya media cetak, informasi teknologi diharapkan para pengguna dapat mengadopsi hasil-hasil rakitan teknologi.

3.15.1.3. Ekspose, Sosialisasi dan Promosi Teknologi Hasil Litkaji

Sosialisasi, Ekspose dan Promosi hasil litkaji adalah salah satu alternatif kegiatan yang dipilih untuk menjawab permasalahan yang dihadapi BPTP dalam penerapan rakitan teknologi rekomendasi ke khalayak (petani, praktisi, peneliti, penyuluh, dan pengambil kebijakan). Kegiatan ini dimanifestasi dalam seminar dan pameran/ekspose yang digelar pada event tertentu. Target sasaran penerima pesan/informasi adalah masyarakat luas tanpa membedakan segmen lapisan masyarakat tertentu baik umur, jenis kelamin, maupun pendidikan. Metode yang digunakan merancang-bangun kegiatan Sosialisasi, Ekspose, dan Promosi adalah ketepatan memilih materi/isi pesan, kemudian didesain dengan menerapkan konsep kreatif, imajinatif, dapat menstimulasi emosi, logika, dan argumentasi logis serta memberikan contoh desain isi pesan. Prosedur kerja yang dilakukan untuk mendesain tersebut adalah mengkoordinasikan materi kepada peneliti, penyuluh dan instansi terkait. Pada tahun 2005 telah disosialisasikan dan dipromosikan hasil litkaji kepada khalayak seperti: stakeholder, user, beneficiaries dan masyarakat umum melalui ekspose 10 kali yang diselenggarakan di Surabaya, Jakarta, Tabanan Bali, Batu, dan Ketindan Malang, dengan rincian: 6 event nasional, 3 event regional dan 1 event internasional. Waktu yang tercatat untuk penyelenggaraan kegiatan tersebut adalah 35 hari. Selain itu, hasil litkaji teknologi telah disosialisasikan dan dipromosikan melalui seminar regional dan nasional masing-masing satu kali di Malang. Waktu penyelenggaraan seminar regional adalah 6 hari dan seminar nasional satu hari, sehingga dua kegiatan ini membutuhkan waktu 7 hari. Dari kegiatan seminar dan ekspose didapat sekitar 5.325 orang khalayak telah mendapatkan informasi dan dapat memahami hasil inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang dihasilkan BPTP Jawa Timur. Khalayak cukup antusias terhadap ekspose/pameran inovasi teknologi pertanian yang digelar BPTP dan Badan Litbang pada umumnya. Hal

ini terbukti adanya kenaikan target jumlah pengunjung dari 4.400 orang menjadi 5.325 orang atau terdapat kenaikan jumlah pengunjung sekitar 21%. Oleh sebab itu kegiatan tersebut hendaknya ditingkatkan menjadi 12 kali dalam setahun untuk melayani permintaan pameran Nasional maupun Regional. Dampak dari kegiatan ini adalah banyaknya permintaan magang dan pelatihan, tawaran kerjasama untuk pengembangan hasil litkaji, serta adanya permintaan bibit dan benih dari khalayak yang ingin mencoba mengembangkan.

3.15.1.4. Kajian Efektivitas Sistem Diseminasi dan Penyuluhan dalam Proses Transfer dan Adopsi Teknologi

Tujuan pengkajian adalah untuk mendapatkan pola diseminasi hasil penelitian/pengkajian yang efektif dan efisien. Dalam tahun anggaran 2005, pengkajian dilaksanakan di empat kabupaten yaitu Sumenep, Madiun, Banyuwangi dan Bojonegoro. Sesuai dengan hasil eksplorasi di daerah, maka konstelasi sistem penyuluhan di masing-masing kabupaten tidak sama, dan kegiatan diseminasi BPTP Jawa Timur belum terintegrasi dengan sistem penyuluhan yang ada, dan belum efisien. Dari empat kabupaten, maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi dan efektivitas terbaik kegiatan diseminasi BPTP Jawa Timur dapat dilakukan di Kabupaten Banyuwangi, kemudian Madiun dan untuk Kabupaten Sumenep dan Bojonegoro kegiatan diseminasi tidak dapat dilakukan secara efektif dan efisien karena faktor kelembagaan yang ada. Begitu juga jumlah materi informasi yang diproduksi BPTP Jawa Timur masih jauh dari cukup.

3.15.1.5. Karakterisasi Sosial Budaya Masyarakat tani dalam Alih Teknologi Pertanian

Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, serta terwujudnya pertanian yang maju, efisien dan tangguh dalam arti mampu bersaing dalam suasana pasar bebas. Pada dasarnya pembangunan mengandung pengertian perubahan yang menuju perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan masyarakat (memperbaiki kualitas hidup). Aspek sosial budaya terutama yang terpaut pada sistem-nilai yang mempengaruhi sikap mental dan pola tingkah laku manusia dan masyarakat

memainkan peranan penting dalam proses pembangunan. Sosial budaya diartikan sebagai bagian dari berbagai segi kehidupan manusia atau masyarakat. Salah satunya adalah peranan atau pengaruhnya dalam pembentukan sikap mental dan pola tingkah laku manusia atau masyarakat. Sikap mental dan pola tingkah laku ini memainkan peranan yang penting dalam proses pembangunan dirinya.

Propinsi Jawa Timur masyarakat taninya memiliki keragaman budaya, di antaranya yang paling menonjol adalah suku Jawa, suku Madura dan suku pendalungan (campuran Jawa dan Madura) juga suku Mataraman dan suku Osing. Sistem budaya dari setiap kebudayaan merupakan hal yang paling tinggi nilainya dalam hidup manusia dan yang ada dalam tiap kebudayaan di dunia. Sistem nilai budaya berfungsi sebagai suatu pedoman orientasi bagi segala tindakan manusia dalam hidupnya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui/memahami karakteristik sosial budaya masyarakat petani yang meliputi faktor pendidikan, komunikasi, empati, orientasi ke masa depan, budaya gotong royong dan sikap dalam percepatan proses adopsi dan alih teknologi pertanian di Jawa Timur.

Penelitian ini dilaksanakan di 4 kabupaten, yaitu: Kabupaten Sumenep mewakili suku Madura; Kabupaten Bojonegoro mewakili suku Jawa; Kabupaten Madiun mewakili suku Mataraman dan Kabupaten Banyuwangi mewakili suku Osing.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan menggunakan sampling purposive, teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan koesioner. Data dianalisis dengan metode deskriptif, sedangkan pengujian korelasi dengan menggunakan *Korelasi Product Moment dari Pearson*.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa karakteristik sosial budaya masyarakat petani yang terkait tingkat pendidikan dan sistem nilai yaitu: tingkat empati, orientasi ke masa depan, sikapnya pada inovasi dan budaya gotong royong cukup tinggi untuk keempat suku. Akan tetapi karakter yang terkait dengan tingkat komunikasi dikategorikan rendah sehingga berpengaruh sangat

nyata terhadap tingkat adopsi inovasi petani yang pada umumnya relatif rendah. Hasil uji statistik juga menunjukkan ada hubungan positif antara karakteristik sosial budaya petani dengan sikap dan tingkat adopsi.

Dengan diketahuinya karakteristik sosial budaya masyarakat petani suku Jawa, Madura, Osing dan suku Mataraman diharapkan proses adopsi dan difusi teknologi pertanian dapat dipercepat.

3.15.1.6. Pengkajian Proses Komunikasi, Diseminasi dan Umpan Balik Teknologi BPTP

Pengkajian ini dilakukan dalam rangka untuk memperoleh gambaran pola umpan balik yang dilakukan oleh lembaga/institusi dan pengguna informasi teknologi BPTP Jatim. Dengan gambaran tersebut akan dapat dipetakan jaringan dan aliran informasi umpan balik dari Petani atau Penyuluh sampai ke institusi di kabupaten dan provinsi. Informasi pola umpan balik tersebut sangat berguna bagi BPTP dalam rangka untuk menjaring informasi yang akan digunakan sebagai masukan dalam perencanaan pengkajian, monitoring pengkajian yang sedang berjalan dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan BPTP. Informasi tersebut juga akan sangat berharga bagi BPTP Jawa Timur dan instansi lain dalam rangka mengadakan kerjasama penyuluhan, pengkajian dan pendistribusian bahan informasi teknologi.

3.15.1.7. Koordinasi Regional

Dalam rangka upaya meningkatkan kinerja suatu institusi lingkup litbang pertanian secara umum maka secara periodik perlu dilakukan koordinasi dan sosialisasi program. Salah satu bentuk sosialisasi khususnya untuk BPTP yakni dikemas dalam Lokakarya Regional berdasarkan wilayah yang baru pertama kali dilakukan. Tujuan diadakan lokakarya regional BPTP adalah untuk sosialisasi dan sinkronisasi program Badan Litbang pertanian. Lokakarya Regional BPTP wilayah tiga meliputi Jawa, Bali, Nusa Tenggara dilaksanakan selama dua hari di Hotel Royal Orchid Garden Jl Indragiri 4, Batu Malang pada hari Selasa, 31 Mei dan Rabu, 1 Juni 2005. Peserta lokakarya berasal dari sembilan BPTP antara lain Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTB, dan NTT.

Setiap BPTP diwakili oleh lima orang terdiri atas; Kepala BPTP, Koordinator Program, Penanggung Jawab RDHP, Kepala Sub. Bag. Tata Usaha, dan satu orang staf yang menangani SDM dan fasilitas. Topik bahasan utama dalam lokakarya regional ada dua yaitu Program dan Pengkajian, Manajemen dan SDM. Hasil lokakarya regional BPTP wilayah tiga diperoleh delapan rumusan pokok antara lain sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kinerja BPTP dalam rangka mendukung pemantapan ketahanan pangan, pengembangan agribisnis dan peningkatan kesejahteraan petani,
- 2) Pedoman penyusunan renstra BPTP 2005–2009,
- 3) Reposisi BPTP kepada Idealisme pendiriannya,
- 4) Operasionalisasi matriks program pengkajian mendukung program Departemen Pertanian,
- 5) Model perhitungan *Critical Mass* (Teori dan Empiris),
- 6) Pedoman penyusunan pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP),
- 7) Penyusunan RDHP terpadu,
- 8) Kebun percobaan (KP): kondisi dan pemanfaatannya secara optimal.

3.15.1.8. Workshop Akreditasi Laboratorium

Dalam TA 2005 ini BPTP Jawa Timur dijadualkan akan mulai memproses usulan akreditasi laboratorium Tanah. Tahapan yang telah dilakukan selama tahun 2005, antara lain adalah:

1. Persiapan dan penyusunan tim akreditasi masing-masing unit kerja
2. Workshop pemahaman SNI
 - + Penyusunan Dok. Sis. Mutu
 - + Perbalkan Dok. Sis. Mutu
 - + Konsultasi dan Studi Banding
 - Monitoring dan bimbingan
 - Implementasi
 - Penataan sarana dan personel lab*

Pelatihan teknis analisis

Pelatihan penerima contoh, validasi metoda dan kalibrasi di Balittanah

Kalibrasi peralatan lab.

Pelatihan audit internal

Pelaksanaan audit internal dan system mutu

3.15.1.9. Kegiatan pencetakan Prosiding, Laporan Tahunan, Monograf, dan Buletin

1. Dalam TA 2005 ini telah dilakukan penerbitan beberapa buku antara lain:
Prosiding Seminar Nasional: Inovasi Teknologi dan Teknologi Agroindustri Pertanian
2. Buletin Teknologi yang memuat informasi teknologi dan hasil pengkajian yang telah dilakukan selama ini.
3. Laporan Tahunan BPTP Jawa Timur, yang secara ringkas memuat kegiatan Balai secara umum dan hasil-hasil pengkajian secara ringkas.
4. Petunjuk Teknis Rakitan Teknologi Pertanian, dimana dalam tahun 2005 ini terdapat 10 paket rakitan teknologi yang telah direkomendasikan oleh Komisi Teknologi Pertanian, setelah sebelumnya dibahas di tingkat Tim Teknis Teknologi Pertanian Propinsi Jawa Timur. Buku ini tercetak dengan bantuan pendanaan dari Biro Perekonomian – Propinsi Jawa Timur.